



SALINAN

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PERATURAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 34 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA INDUK PERGARAMAN DAERAH TAHUN 2024-2027

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk pemenuhan kebutuhan garam sekaligus pemenuhan garam produksi dalam negeri baik oleh petambak garam maupun badan usaha perlu upaya percepatan pembangunan pergaraman;
 - b. bahwa dalam rangka upaya percepatan pembangunan pergaraman yang terencana secara menyeluruh, terarah, dan berkelanjutan maka perlu optimalisasi pemanfaatan potensi garam dan ketersediaan prasarana dan sarana pergaraman, serta peningkatan konsistensi komitmen, minat, dukungan, dan keterlibatan aktif kelompok petambak garam sehingga diperlukan;
 - c. bahwa berdasarkan Pasal 8 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 126 Tahun 2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional, pemerintah daerah yang ditetapkan sebagai sentra ekonomi garam rakyat harus menyusun rencana induk pergaraman dalam

rangka mendukung percepatan pembangunan pergaraman nasional;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Induk Pergaraman Daerah Tahun 2024 – 2027;

- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang–Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang–Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang–Undang Nomor 3 jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);
 3. Undang–Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);
 4. Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang–Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta

- Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Timur, Undang- Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah, dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
 6. Peraturan Presiden Nomor 126 Tahun 2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 209);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG RENCANA INDUK
PERGARAMAN DAERAH TAHUN 2024-2027.

Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan:

1. Garam adalah senyawa kimia yang komponen utamanya berupa natrium klorida dan dapat mengandung unsur lain, seperti magnesium, kalsium, besi, dan kalium dengan bahan tambahan atau tanpa bahan tambahan iodium.
2. Pergaraman adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan praproduksi, produksi, pascaproduksi, pengolahan, dan pemasaran Garam.
3. Rencana Induk Pergaraman Daerah adalah rencana yang disusun sebagai landasan dan

pedoman bagi Pemerintah Daerah dan Pelaku Usaha dalam menyelenggarakan dan melaksanakan pembangunan Pergaraman Daerah untuk mendukung Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional.

4. Petambak Garam adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha Pergaraman
5. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
7. Gubernur adalah Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.
8. Daerah adalah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pasal 2

- (1) Pemerintah Daerah menyusun Rencana Induk Pergaraman Daerah sebagai pedoman dalam penyelenggaraan dan pembangunan Pergaraman Daerah.
- (2) Rencana Induk Pergaraman Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:
 - a. meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
 - b. mempercepat pembangunan Pergaraman Daerah; dan
 - c. meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan Petambak Garam.

Pasal 3

Rencana Induk Pergaraman Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) disusun berdasarkan:

- a. rencana aksi percepatan pembangunan Pergaraman nasional;
- b. rencana pembangunan jangka menengah Daerah;
- c. rencana kerja pembangunan Daerah;
- d. rencana strategis Perangkat Daerah; dan

- e. rencana kerja Perangkat Daerah.

Pasal 4

- (1) Rencana Induk Pergaraman Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) paling sedikit memuat:
 - a. kondisi umum lokasi Pergaraman;
 - b. kondisi eksisting prasarana dan sarana Pergaraman;
 - c. kebutuhan dan pasokan;
 - d. kondisi pasar Garam;
 - e. arah kebijakan dan strategi; dan
 - f. rencana aksi pembangunan Pergaraman Daerah.
- (2) Rencana Induk Pergaraman Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

Pasal 5

- (1) Rencana Induk Pergaraman Daerah ditetapkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.
- (2) Rencana Induk Pergaraman Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditinjau setiap 5 (lima) tahun sekali.
- (3) Dalam hal terdapat perubahan kebijakan atau strategi nasional dan/atau Daerah, Rencana Induk Pergaraman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan peninjauan ulang sebelum 5 (lima) tahun.
- (4) Peninjauan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan.

Pasal 6

- (1) Gubernur melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Rencana Induk Pergaraman Daerah.
- (2) Dalam melakukan pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Gubernur membentuk tim pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Rencana Induk Pergaraman Daerah.
- (3) Tim pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Rencana Induk Pergaraman Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikoordinasi oleh Asisten Sekretaris Daerah yang membidangi sektor kelautan dan perikanan.
- (4) Tim pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Rencana Induk Pergaraman Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Keputusan Gubernur.
- (5) Pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.
- (6) Hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyesuaian kebijakan Rencana Induk Pergaraman Daerah.

Pasal 7

Pendanaan kegiatan Rencana Induk Pergaraman Daerah bersumber dari:

- a. anggaran pendapatan dan belanja daerah; dan/atau
- b. sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 8 Juli 2024

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

ttd.

HAMENGKU BUWONO X

Diundangkan di Yogyakarta
pada tanggal 8 Juli 2024

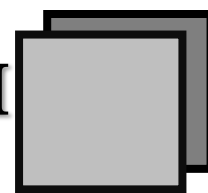
SEKRETARIS DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

ttd.

BENY SUHARSONO

BERITA DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2024
NOMOR 34

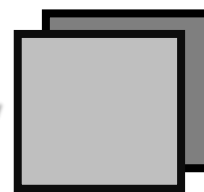
DAFTAR ISI



DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang.	I-1
1.2. Maksud dan Tujuan.	I-4
1.3. Landasan Hukum.....	I-4
1.4. Ruang Lingkup.	I-5
BAB II KONDISI UMUM LOKASI PERGARAMAN.	II-1
2.1. Tinjauan Kesesuaian Ruang	II-1
2.2. Kondisi Umum Lokasi	II-3
2.2.1. Kondisi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.....	II-3
2.2.2. Kualitas Air	II-7
2.2.3. Kualitas Garam	II-14
2.2.4. Karakteristik Tambak Garam	II-16
2.3. Potensi Sumberdaya Masyarakat Pesisir Petambak Garam.....	II-78
2.3.1. Lahan Potensi.....	II-78
2.3.2. Tambak Garam Eksisting	II-81
2.4. Potensi dan Permasalahan	II-84
2.4.1. Lahan Potensi.....	II-84
2.4.2. Tambak Garam Eksisting	II-85
BAB III KONDISI EKSISTING PRASARANA DAN SARANA	
PERGARAMAN	III-1

3.1. Lahan Potensi.....	III-1
3.2. Tambak Garam Eksisting	III-3
BAB IV KEBUTUHAN DAN PASOKAN	IV-1
4.1. Kebutuhan Garam untuk Bahan Baku Larutan Infus.	IV-1
4.2. Kebutuhan Garam untuk Spa	IV-20
4.3. Kebutuhan Garam untuk Peternakan.....	IV-22
4.4. Kebutuhan Garam untuk Konsumsi.....	IV-24
4.5. Kebutuhan Garam untuk Industri Penyamakan Kulit	IV-26
4.6. Kebutuhan Garam untuk Pemindangan Ikan	IV-28
BAB V KONDISI PASAR GARAM.	V-1
BAB VI ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	VI-1
6.1. Kebijakan dan Strategi.....	VI-1
6.2. Analisis SWOT	VI-4
6.3. Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah	VI-23
BAB VII RENCANA AKSI PEMBANGUNAN PERGARAMAN DAERAH	VII-1
BAB VIII PENUTUP	VIII-1

DAFTAR TABEL



Tabel 2.1. Alokasi Ruang Pergaraman DIY	II-2
Tabel 2.2. Kondisi Klimatologi DIY 10 Tahun Terakhir.....	II-4
Tabel 2.3. Kondisi Klimatologi Kabupaten Bantul 10 Tahun Terakhir....	II-5
Tabel 2.4. Kondisi Klimatologi Kabupaten Gunungkidul 10 Tahun Terakhir	II-7
Tabel 2.5. Kondisi Kualitas Air di Area Perairan Potensi Tambak Garam	II-7
Tabel 2.6. Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Pleret.....	II-17
Tabel 2.7. Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Garongan	II-20
Tabel 2.8 Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Karangwuni.....	II-23
Tabel 2.9. Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Karangsewu.....	II-25
Tabel 2.10. Karakteristik Tambak Garam Pantai Trisik.....	II-29
Tabel 2.11. Karakteristik Tambak Garam Banaran.....	II-32
Tabel 2.12 Karakteristik Tambak Garam Pantai Pandansimo	II-35
Tabel 2.13 Karakteristik Tambak Garam Giripurwo.....	II-38
Tabel 2.14. Karakteristik Tambak Garam Giricahyo	II-41
Tabel 2.15. Karakteristik Tambak Garam Pantai Baron	II-44
Tabel 2.16. Karakteristik Tambak Garam Pantai Sarangan.....	II-47
Tabel 2.17. Karakteristik Tambak Garam Pantai Bugel	II-50
Tabel 2.18. Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Gadingsari	II-54
Tabel 2.19. Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Srigading.....	II-58

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 2.20. Karakteristik Tambak Garam Pantai Sepanjang.....	II-61
Tabel 2.21. Karakteristik Tambak Garam Pantai Siung.....	II-65
Tabel 2.22. Karakteristik Tambak Garam Pantai Dadap Ayam	II-68
Tabel 2.23. Karakteristik Tambak Garam Pantai Krokoh	II-72
Tabel 4.1. Jumlah Rumah Sakit di DIY	IV-2
Tabel 4.2. Jumlah Puskesmas di DIY	IV-2
Tabel 4.3. Jumlah Rumah Sakit Bersalin di DIY	IV-3
Tabel 4.4. Jumlah Pemakaian Larutan Infus yang Mengandung Garam di Faskes DIY	IV-6
Tabel 4.5. Kebutuhan Garam untuk Larutan Infus NaCl 0,9%, NaCl 3% dan Ringer Laktat di Faskes DIY	IV-6
Tabel 4.6. Data Penggunaan Infus Puskesmas Semanu I	IV-7
Tabel 4.7. Jumlah Pasien Rawat Inap Puskesmas Semanu I	IV-9
Tabel 4.8. Jumlah Kebutuhan Infus Puskesmas Panjatan II	IV-10
Tabel 4.9. Jumlah Pasien Rawat Inap Puskesmas Panjatan II	IV-11
Tabel 4.10. Data Penggunaan Infus Puskesmas Nyaen	IV-12
Tabel 4.11. Profil Infus yang digunakan Puskesmas Kretek II	IV-13
Tabel 4.12. Profil Infus yang digunakan RSUD Panembahan Senopati, Bantul	IV-13
Tabel 4.13. Profil Larutan Infus RSUD Panembahan Senopati, Bantul yang Mengandung Garam	IV-17
Tabel 4.14. Data Infus RSUD Wates	IV-17
Tabel 4.15. Profil Infus yang digunakan RSUD Kota.....	IV-18
Tabel 4.16. Profil Infus yang digunakan RSUP Dr. Sardjito	IV-18
Tabel 4.17. Profil Larutan Infus RSUP Dr. Sardjito yang Mengandung Garam.....	IV-20

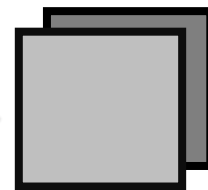
“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 4.18. Kebutuhan Garam untuk Spa di DIY	IV-21
Tabel 4.19. Kebutuhan Garam untuk Pakan Ternak di DIY	IV-23
Tabel 4.20. Jumlah Penduduk DIY dan Kebutuhan Garam Konsumsi DIY	IV-24
Tabel 4.21. Kebutuhan Garam Krosok untuk Industri Penyamakan Kulit	IV-26
Tabel 4.22. Kebutuhan Garam Halus untuk Industri Penyamakan Kulit DIY.....	IV-27
Tabel 4.23. Kebutuhan Garam Halus untuk Pemindangan Ikan	IV-29
Tabel 5.1. Perkiraan Nilai Kebutuhan Garam Premium untuk Bahan Baku Larutan Infus.....	V-1
Tabel 5.2. Perkiraan Nilai Kebutuhan Garam Premium untuk Garam Spa, Pakan Ternak dan Garam Konsumsi Beryodium	V-2
Tabel 5.3. Pemasaran Produk Pergaraman Daerah.....	V-3
Tabel 6.1. Rencana Alokasi Pembangunan Pergaraman Daerah	VI-2
Tabel 6.2. Matriks Analisis SWOT	VI-4
Tabel 6.3. Analisis SWOT untuk Alternatif Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	VI-8
Tabel 6.4. Rumusan Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	VI-10
Tabel 6.5. Analisis SWOT untuk Alternatif Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Mempercepat pembangunan Pergaraman Daerah	VI-10
Tabel 6.6. Rumusan Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Mempercepat pembangunan Pergaraman.....	VI-16
Tabel 6.7. Analisis SWOT untuk Alternatif Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petambak Garam Daerah	VI-17
Tabel 6.8. Rumusan Strategi dalam Mewujudkan Tujuan	

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petambak Garam.....	VI-18
Tabel 6.9. Keterkaitan tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan Rencana Induk Pergaraman Daerah Tahun 2023-2027.....	VI-19
Tabel 6.10. Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah	VI-23
Tabel 6.11. Kondisi Lokasi Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah .	VI-27
Tabel 7.1. Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah	VII-3

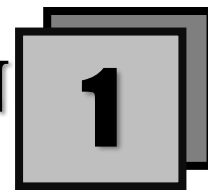
DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1. Lokasi Rencana Induk Pergaraman Daerah	I-6
Gambar 2.1. Distribusi Jenis Tanah di Kabupaten Kulon Progo.....	II-3
Gambar 2.2. Hasil Uji Lab Garam Konsumsi Beryodium Tambak Pantai Sepanjang	II-15
Gambar 2.3. Lahan Potensi Kalurahan Pleret (GR 02).....	II-16
Gambar 2.4. Lahan Potensi Kalurahan Garongan (GR 03)	II-19
Gambar 2.5. Lahan Potensi Kalurahan Karangwuni (GR 04)	II-22
Gambar 2.6. Lahan Potensi Pantai Trisik (GR 06)	II-28
Gambar 2.7. Lahan Potensi Kalurahan Banaran (GR 07)	II-31
Gambar 2.8. Lahan Potensi Pantai Pandansimo (GR 08)	II-34
Gambar 2.9. Lahan Potensi Kalurahan Giripurwo (GR 09)	II-37
Gambar 2.10. Lahan Potensi Kalurahan Giricahyo (GR 10).....	II-40
Gambar 2.11. Lahan Potensi Pantai Baron (GR 12)	II-44
Gambar 2.12. Lahan Potensi Pantai Sarangan (GR 15)	II-47
Gambar 2.13. Lahan Tambak Garam Pantai Bugel (GR01).....	II-50
Gambar 2.14. Lahan Tambak Garam Kalurahan Gadingsari (GR 10)	II-54
Gambar 2.15. Lahan Tambak Garam Kalurahan Srigading (GR 10B)	II-57
Gambar 2.16. Lahan Tambak Garam Pantai Sepanjang (GR 13)	II-61
Gambar 2.17. Lahan Tambak Garam Pantai Siung (GR 14)	II-64
Gambar 2.18. Lahan Tambak Garam Pantai Dadap Ayam (GR 16).....	II-68

Gambar 2.19. Lahan Tambak Garam Pantai Krokoh (GR 17)	II-71
Gambar 2.20. Kondisi Umum Potensi Tambak Garam Kabupaten Kulon Progo.....	II-75
Gambar 2.21. Kondisi Umum Potensi Tambak Garam Kabupaten Bantul.....	II-76
Gambar 2.22. Kondisi Umum Potensi Tambak Garam Kabupaten Gunungkidul.....	II-77
Gambar 4.1. Larutan Infus Ringer Laktat dan Sodium Chloride	IV-3
Gambar 4.2. Jumlah Pengusulan, Persediaan, dan Pemakaian Infus NaCl Puskesmas Semanu I.....	IV-8
Gambar 4.3. Jumlah Pengusulan, Persediaan, dan Pemakaian Infus Ringer Laktat Puskesmas Semanu I	IV-9
Gambar 4.4. Jumlah Pasien Rawat Inap Puskesmas Semanu I.....	IV-10
Gambar 4.5. Jumlah Pasien Rawat Inap Puskesmas Panjatan II.....	IV-12
Gambar 4.6. Garam Spa yang digunakan oleh Hotel Horison Yogyakarta	IV-22
Gambar 4.7. Garam Konsumsi Beryodium SBS Produksi Garam Tirta Bahari Gunungkidul	IV-25
Gambar 5.1. Pemasaran Produk Pergaraman Daerah	V-4

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Visi Maritim Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) salah satunya meletakkan paradigma maritim dan budaya bahari sebagai landasan menuju dunia yang lebih luas. Panjang garis pantai DIY 135,24 km merupakan potensi yang harus diubah menjadi kegiatan perekonomian maritim sebagai wujud implemetasi dari visi maritim tersebut. Salah satunya adalah upaya membangkitkan warga pesisir di sepanjang pantai di DIY untuk melakukan pembuatan garam rakyat. Garam merupakan salah satu kebutuhan rutin dalam kehidupan manusia, berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan menyebutkan bahwa 85% produksi garam nasional diproduksi oleh petambak garam. Sedangkan sisanya, 15% diproduksi oleh PT Garam Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, rata-rata kebutuhan garam nasional per tahun adalah $\pm 4.500.000$ ton, dengan 10 tahun terakhir kemampuan produksi garam nasional cenderung fluktuatif (paling tinggi adalah tahun 2019 $\pm 2.852.125$ ton dan paling rendah tahun 2016 ± 168.054 ton). Asumsi optimis produksi nasional adalah ± 3 juta ton. Estimasi produktivitas lahan 100 ton/ha, dimana kondisi eksisting luas lahan garam nasional 23.892 ha (garam rakyat), +4.636 ha (PT Garam), serta +1.955 ha (eksten NTT). Kebutuhan terbesar garam nasional adalah pada jenis garam CAP dengan kebutuhan ± 2.4 juta ton.

Inisiasi Pemerintah Daerah DIY tentang sentra ekonomi garam rakyat telah dimulai sejak tahun 2021 melalui Kajian Pengembangan Produksi Petambak Garam di Pesisir Pantai DIY. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa komunitas petambak garam eksisting di DIY, antara lain kelompok pengelola garam Pantai Siung, Pantai Sepanjang, Dadap

Ayam, Gading Sari, dan Bugel; dan lima daerah potensi di Kabupaten Kulon Progo meliputi Karangwuni, Garongan, Pleret, dan Banaran, dan di Kabupaten Bantul meliputi Poncosari.

Inisiasi tersebut dilanjutkan dengan Kajian Masterplan Garam pada tahun 2023 dalam rangka mendukung percepatan pembangunan pergaraman nasional. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa tunnel eksisting yang masih beroperasi hingga saat ini hanya tunnel Pantai Sepanjang. Selanjutnya, lahan yang berpotensi untuk pengembangan tambak garam di DIY, antara lain Pleret di Kabupaten Kulon Progo, Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul, Pantai Baronan dan Pantai Sarangan di Kabupaten Gunungkidul. Selain ketersediaan prasarana dan sarana pergaraman yang belum optimal, konsistensi komitmen, minat, dukungan, dan keterlibatan aktif kelompok petambak garam juga masih menjadi permasalahan utama dalam pengembangan garam rakyat di DIY.

Wilayah pesisir DIY memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lahan Pergaraman, dimana terdapat 19 lokasi yang berpotensi sebagai lokasi Pergaraman dengan karakteristik yang berbeda pada setiap lokasi Pergaraman tersebut. Tingginya kebutuhan Garam di DIY, hingga saat ini masih belum dapat dipenuhi oleh pasokan Garam dari hasil produksi Garam di DIY. Usaha Pergaraman di DIY masih bersifat fluktuatif, sehingga volume produksi Garam belum optimal. Begitu pula dengan pasokan garam di DIY juga masih didominasi oleh produk Garam yang berasal dari luar DIY. Selain itu, pemasaran produk Garam rakyat DIY juga masih terbatas di pasar lokal atau masyarakat sekitar lokasi Pergaraman saja.

Kondisi tersebut dikarenakan belum optimalnya ketersediaan prasarana dan sarana, dan sumberdaya manusia. Prasarana dan sarana usaha Pergaraman di DIY masih berupa prasarana dan sarana produksi, belum sepenuhnya dilengkapi dengan prasarana dan sarana pasca produksi, pengolahan, dan pemasaran. Hal ini juga didukung dengan usaha Pergaraman yang dilakukan oleh kelompok petambak garam masih fluktuatif dan usaha tersebut hanya sebagai pekerjaan sampingan, belum menjadi pekerjaan utama.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka DIY memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan garam di tingkat lokal, regional, maupun nasional, sekaligus pemenuhan garam produksi dalam negeri baik oleh petambak garam maupun badan usaha, sehingga DIY perlu melakukan upaya percepatan pembangunan pergaraman. DIY juga memiliki tanggung jawab dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah, salah satunya adalah perlindungan dan pemberdayaan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk petambak garam.

Peraturan Presiden Nomor 126 Tahun 2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional mengamanatkan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah melakukan percepatan pembangunan pergaraman untuk memenuhi kebutuhan garam nasional. Kebutuhan garam nasional harus dipenuhi dari garam produksi dalam negeri oleh petambak garam dan badan usaha paling lambat tahun 2024. Percepatan pembangunan pergaraman nasional dilaksanakan melalui Sentra Ekonomi Garam Rakyat (SEGAR).

DIY telah ditetapkan sebagai berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Sentra Ekonomi Garam Rakyat. Penetapan DIY sebagai salah satu provinsi SEGAR telah sesuai dengan kriteria daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan Usaha Pergaraman dalam Peraturan Presiden Nomor 126 Tahun 2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional, yaitu tersedianya lahan untuk produksi garam; tersedianya prasarana dan sarana Usaha Pergaraman; terdapatnya pangsa pasar Garam; serta terdapatnya dukungan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau pemangku kepentingan. Oleh sebab itu dalam rangka mendukung percepatan pembangunan Pergaraman nasional pada provinsi yang telah ditetapkan sebagai SEGAR, Maka Pemerintah Daerah DIY perlu untuk menyusun Rencana Induk Pergaraman Daerah.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan Rencana Induk Pergaraman Daerah ini adalah tersedianya dokumen perencanaan pembangunan Pergaraman Daerah secara menyeluruh dan terarah, serta selaras dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah, rencana kerja pembangunan daerah, rencana strategis perangkat daerah, dan rencana kerja perangkat daerah. Selain itu, Rencana Induk Pergaraman Daerah dimaksudkan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan Pergaraman Daerah dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi untuk mencapai sasaran pembangunan Pergaraman Daerah.

Adapun tujuan penyusunan Rencana Induk Pergaraman Daerah ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- 2) Mempercepat pembangunan Pergaraman Daerah; serta
- 3) Meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petambak Garam Daerah.

1.3. Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Rencana Induk Pergaraman Daerah ini, antara lain:

- 1) Pasal 18 ayat (6) Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang–Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang–Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang–Undang Nomor 3 jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta;
- 3) Undang–Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta;
- 4) Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang–

Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;

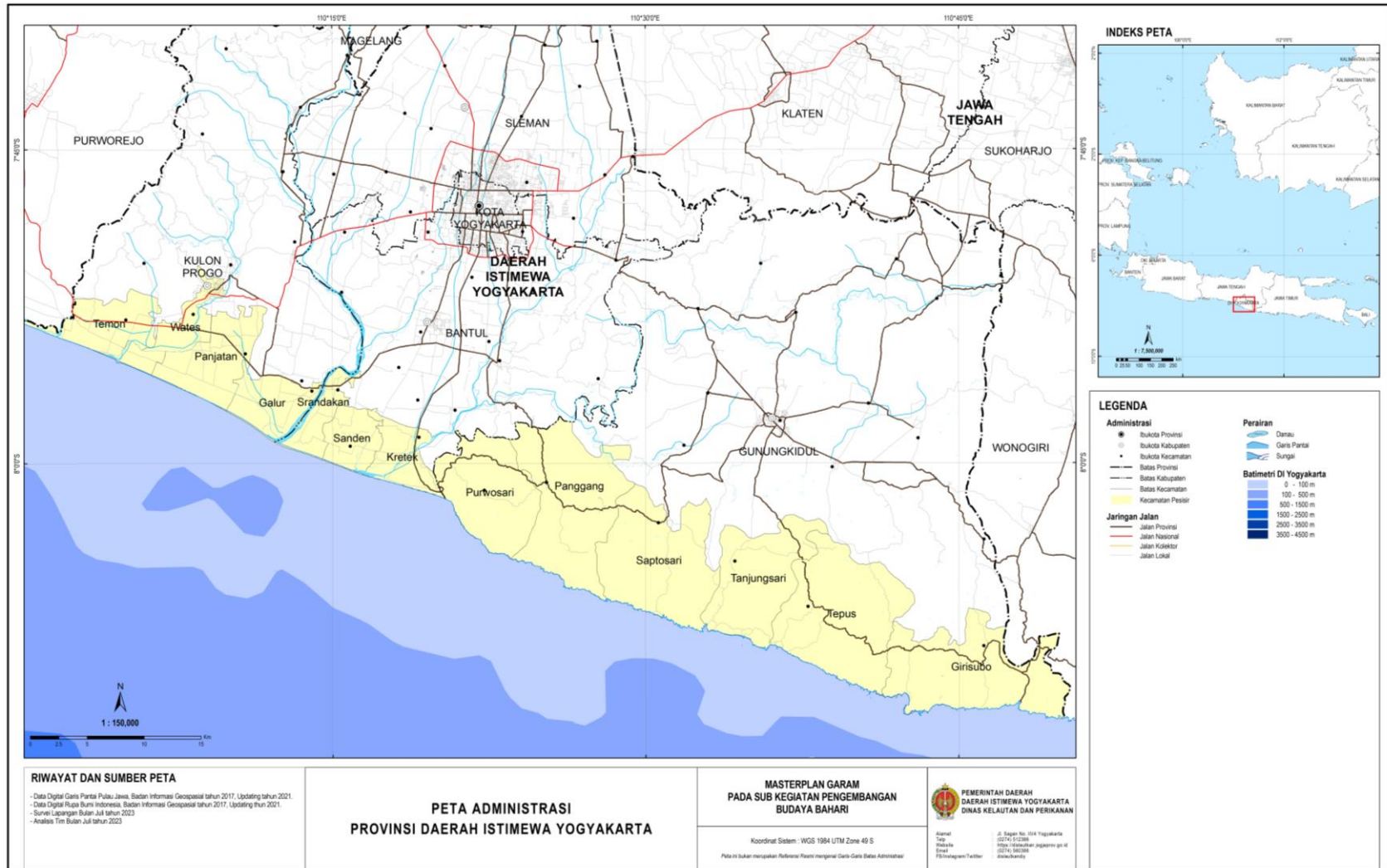
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Timur, Undang- Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah, dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat;
- 6) Peraturan Presiden Nomor 126 Tahun 2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional;

1.4. Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Wilayah

Cakupan wilayah Rencana Induk Pergaraman Daerah adalah kawasan pesisir DIY yang berpotensi sebagai lokasi pembangunan Penggaraman Daerah.

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Gambar 1.1. Lokasi Rencana Induk Pergaraman Daerah

b. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Rencana Induk Pergaraman Daerah, adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

- 1) Latar Belakang
- 2) Maksud dan Tujuan
- 3) Landasan Hukum
- 4) Ruang Lingkup

BAB II Kondisi Umum Lokasi Pergaraman

- 1) Tinjauan Kesesuaian Ruang
- 2) Kondisi Umum Lokasi
- 3) Potensi Sumberdaya Masyarakat Pesisir Petambak Garam
- 4) Potensi dan Permasalahan

BAB III Kondisi Eksisting Prasarana dan Sarana Pergaraman

- 1) Lahan Potensi
- 2) Tambak Garam Eksisting

BAB IV Kebutuhan dan Pasokan

- 1) Kebutuhan Garam Untuk Infus
- 2) Kebutuhan Garam untuk Spa
- 3) Kebutuhan Garam untuk Peternakan
- 4) Kebutuhan Garam untuk Konsumsi
- 5) Kebutuhan Garam untuk Industri Penyamakan Kulit
- 6) Kebutuhan Garam untuk Pemindangan Ikan

BAB V Kondisi Pasar Garam

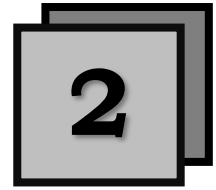
BAB VI Arah Kebijakan dan Strategi

- 1) Kebijakan dan Strategi
- 2) Analisis SWOT
- 3) Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah

BAB VII Rencana Aksi Pembangunan Pergaraman Daerah

BAB VIII Penutup

KONDISI UMUM LOKASI PERGARAMAN



2.1. Tinjauan Kesesuaian Ruang

Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP-3-K) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021 memasukkan kegiatan usaha pergaraman sebagai salah satu struktur ruang laut yang dikembangkan di kawasan perairan laut DIY. Struktur ruang laut merupakan susunan pusat pertumbuhan kelautan dan sistem jaringan prasarana dan sarana laut yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Rencana pengembangan susunan pusat pertumbuhan kelautan dilakukan dengan upaya penyelarasan pusat pertumbuhan kelautan dan perikanan serta pusat industri kelautan di wilayah pesisir DIY. Alokasi ruang untuk Pergaraman Daerah diterapkan di 17 daerah di kawasan pesisir Kabupaten Gunungkidul, Bantul dan Kulon Progo. Alokasi ruang Pergaraman Daerah tersebut selanjutnya terdiri dari 2 kategori yaitu lokasi tambak garam eksisting (6 lokasi) dan lokasi potensi pengembangan tambak garam (11 lokasi).

Alokasi ruang Pergaraman Daerah dalam kategori eksisting terdapat penambahan 1 (satu) lokasi yaitu tambak garam di Kalurahan Srigading. Hal demikian juga pada kategori lokasi potensi pengembangan tambak garam, dimana terdapat penambahan 1 (satu) lokasi potensi pengembangan tambak garam yaitu di Pantai Baronan. Pantai Baronan tersebut merupakan lokasi yang nantinya akan dijadikan lokasi pengganti

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

lahan eksisting tambak garam Pantai Krokoh yang mana menurut rencana kebijakan wewenang daerah, tambak garam Pantai Krokoh akan dipindah.

Tabel 2.1. Alokasi Ruang Pergaraman Daerah

No	Kode	Lokasi		Koordinat		Status
				X	Y	
1	GR - 01	Pantai Bugel	Kab. Kulon Progo	110°09'02.04" E	07°57'00.25" S	Eksisiting (Tidak Berproduksi)
2	GR - 02	Kalurahan Pleret	Kab. Kulon Progo	110°08'21.59" E	07°56'41.23" S	Potensi Pengembangan
3	GR - 03	Kalurahan Garongan	Kab. Kulon Progo	110°07'30.27" E	07°56'18.14" S	Potensi Pengembangan
4	GR - 04	Kalurahan Karangwuni	Kab. Kulon Progo	110°06'15.10" E	07°55'45.46" S	Potensi Pengembangan
5	GR - 05	Kalurahan Karangsewu	Kab. Kulon Progo	110°09'59.33" E	07°57'29.01" S	Potensi Pengembangan
6	GR - 06	Pantai Trisik	Kab. Kulon Progo	110°11'23.49" E	07°58'18.70" S	Potensi Pengembangan
7	GR - 07	Kalurahan Banaran	Kab. Kulon Progo	110°12'08.33" E	07°58'49.17" S	Potensi Pengembangan
8	GR - 08	Pantai Pandansimo	Kab. Bantul	110°12'55.50" E	07°59'13.36" S	Potensi Pengembangan
9	GR - 09	Kalurahan Giripurwo	Kab. Gunungkidul	110°22'05.79" E	08°03'45.10" S	Potensi Pengembangan
10	GR - 10	Kalurahan Gadingsari	Kab. Bantul	110°15'24.81" E	08°00'07.49" S	Eksisiting (Tidak Berproduksi)
11	GR - 10 B	Kalurahan Srigading	Kab. Bantul	110°15'52.75" E	08°00'17.41" S	Eksisiting (Tidak Berproduksi)
12	GR - 11	Kalurahan Giricahyo	Kab. Gunungkidul	110°21'49.90" E	08°03'35.28" S	Potensi Pengembangan
13	GR - 12	Pantai Baron	Kab. Gunungkidul	110°32'54.11" E	08°07'46.88" S	Potensi Pengembangan
14	GR - 13	Pantai Sepanjang	Kab. Gunungkidul	110°33'59.31" E	08°08'14.20" S	Eksisiting (Masih Berproduksi)
15	GR - 14	Pantai Siung	Kab. Gunungkidul	110°40'53.35" E	08°10'35.88" S	Eksisiting (Tidak Berproduksi)
16	GR - 15	Pantai Sarangan	Kab. Gunungkidul	110°35'49.66" E	08°08'49.66" S	Potensi Pengembangan
17	GR - 16	Pantai Dadap Ayam	Kab. Gunungkidul	110°30'26.99" E	08°07'13.76" S	Eksisiting (Tidak Berproduksi)
18	GR - 17	Pantai Krokoh	Kab. Gunungkidul	110°49'45.64" E	08°12'04.98" S	Eksisiting (Tidak Berproduksi)
19	GR - 17 B	Pantai Baronan	Kab. Gunungkidul	110°49'16.82" E	08°12'07.84" S	Potensi Pengembangan

2.2. Kondisi Umum Lokasi

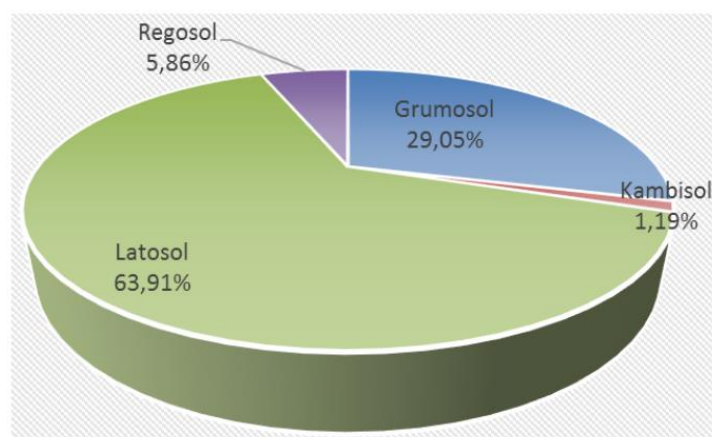
2.2.1. Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika

A. Kabupaten Kulon Progo

Secara umum, wilayah Kabupaten Kulon Progo berada antara 0 – 500 meter di atas permukaan laut, dengan rincian sebagai berikut:

- 0-7 m :103,08 km² (17,58%)
- 8-25 m : 89,12 km² (15,20%)
- 26-100 m : 133,91 km² (22,84%)
- 101-500 m : 193,48 km² (33,01%)
- > 500 m : 66,67 km² (11,37%)

Jenis tanah Kabupaten Kulon Progo memiliki 5 jenis tanah yang membentuk muka bumi wilayah ini. Jenis tanah tersebut yaitu latosol, grumusol, alluvial, regosol, kambisol. Tanah latosol meliputi areal utara bagian barat dari Kabupaten Kulon Progo; tanah grumusol berada di Utara bagian Timur dari Kabupaten Kulon Progo; tanah alluvial ; tanah regosol ditemukan pada kawasan pesisir Kabupaten Kulon Progo; dan tanah kambisol merupakan jenis tanah tersedikit di Kabupaten Kulon Progo. Distribusi jenis tanah di Kabupaten Kulon Progo tidak merata. Jenis tanah yang mendominasi adalah latosol, sebesar 63,91% dari luas total. Kemudian jenis tanah grumusol sebesar 29,05%.



Sumber: BAPPEDA Kab. Kulon Progo, 2011

Gambar 2.1. Distribusi Jenis Tanah di Kabupaten Kulon Progo

Tabel 2.2. Kondisi Klimatologi Kabupaten Kulon Progo 10 Tahun

Terakhir

Unsur Iklim	Tahun									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Suhu (°C)								28,0		26,0
Kelembaban (%)								78,0		83,3
Kecepatan Angin (m/det)								1,9		3,3
Tekanan Udara (mbar)								989,6		990,5
Jumlah Curah Hujan (mm)	187	143,0	164,0	241,0	248,0	153,0	134	254,8		297,7
Jumlah Hari Hujan (hari)	14	9	8	15	13	9	8	15,1		12,9
Penyinaran Matahari (%)								69,0		

Sumber : Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2014-2023

B. Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul mempunyai tujuh jenis tanah yaitu tanah Rendzina, Alluvial, Grumosol, Latosol, Mediteran, Regosol, dan Litosol. Jenis tanah Regosol merupakan jenis tanah yang dominan di wilayah Kabupaten Bantul. Jenis tanah ini tersebar pada Kecamatan Kasihan, Sewon, Banguntapan, Jetis, Bantul, dan Bambanglipuro. Tanah Regosol adalah tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur (mempunyai butiran) kasar bercampur dengan pasir, dengan solum tebal dan memiliki tingkat kesuburan rendah. Tanah Litosol berasal dari batuan induk batugamping, batupasir, dan breksi/konglomerat tersebar di Kecamatan Pajangan, Kasihan, dan Pandak. Tanah Mediteran berasal dari batugamping karang, batugamping berlapis, dan batupasir tersebar di Kecamatan Dlingo dan sedikit di Sedayu. Tanah Latosol berasal dari batuan induk breksi tersebar di Kecamatan Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan, dan Pleret. Tanah Grumosol berasal dari batuan induk batugamping berlapis, napal, dan tuff terdapat di Kecamatan Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro, dan Srandakan.

Tabel 2.3. Kondisi Klimatologi Kabupaten Bantul 10 Tahun Terakhir

Unsur Iklim	Tahun									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Suhu (°C)										26,0
Kelembaban (%)										83,3
Kecepatan Angin (m/det)										3,3
Tekanan Udara (mbar)										990,5
Jumlah Curah Hujan (mm)	198,0	152,0	175,0	231,5	212,0	1287,0	136,0	89,6	83,4	258,2
Jumlah Hari Hujan (hari)	9	8,0	8	11,0	9	27	8	10,1	13,2	14,4
Penyinaran Matahari (%)										

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka 2014-2023

C. Kabupaten Gunungkidul

Jenis tanah di wilayah Kabupaten Gunungkidul cukup beragam, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Latosol, dengan batuan induk kompleks sedimen tufan dan batuan vulkanik, yang terletak pada wilayah bergunung-gunung, tersebar di wilayah Kecamatan Patuk bagian Utara dan Selatan, Gedangsari, Ngawen, Semin bagian Timur, dan Ponjong bagian Utara
- b. Kompleks latosol dan mediteran merah, dengan batuan induk batugamping, bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit, terdapat di wilayah Kecamatan Panggang, Purwosari, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Semanu bagian Selatan dan Timur, Rongkop, Girisubo, serta Ponjong bagian Selatan.
- c. Asosiasi mediteran merah dan renzina, dengan batuan induk batu gamping, bentuk wilayah berombak sampai bergelombang, terdapat di wilayah Kecamatan Ngawen bagian Selatan, Nglipar, Karangmojo bagian Barat dan Utara, Semanu bagian Barat, Wonosari bagian Timur, Utara dan Selatan, Playen bagian Barat dan Utara, serta Paliyan bagian Selatan.
- d. Grumosol hitam, dengan batuan induk batu gamping, bentuk wilayah datar sampai bergelombang, terdapat di wilayah Kecamatan Playen

bagian Selatan, Wonosari bagian Barat, Paliyan bagian Utara, dan Ponjong bagian Selatan.

- e. Asosiasi latosol merah dan litosol, dengan bahan induk tufan dan batuan vulkanik intermediet, bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit, terdapat di wilayah Kecamatan Semin bagian Utara, Patuk bagian Selatan, dan Playen bagian Barat.

Struktur tanah di Kabupaten Gunungkidul dibedakan atas dasar komposisi komponen pasir, debu, dan lempung, sehingga secara garis besar dipilahkan menjadi tekstur kasar, sedang, dan halus.

Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, dengan topografi wilayah yang didominasi dengan daerah kawasan perbukitan karst. Wilayah selatan didominasi oleh kawasan perbukitan karst yang banyak terdapat goa-goa alam dan juga sungai bawah tanah yang mengalir. Dengan kondisi tersebut menyebabkan kondisi lahan di kawasan selatan kurang subur yang berakibat budidaya pertanian di kawasan ini kurang optimal.

Kondisi klimatologi Kabupaten Gunungkidul secara umum menunjukkan kondisi sebagai berikut:

- 1.) Curah hujan rata-rata sebesar 1.954,43 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 103 hari/ tahun. Bulan basah 7 bulan, sedangkan bulan kering berkisar 5 bulan. Wilayah Kabupaten Gunungkidul sebelah utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibanding wilayah tengah dan selatan. Wilayah Gunungkidul wilayah selatan mempunyai awal hujan paling akhir.
- 2.) Suhu udara rata-rata harian 27,7°C, suhu minimum 23,2°C dan suhu maksimum 32,4°C.
- 3.) Kelembaban nisbi berkisar antara 80 % - 85 %, tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim.

Tabel 2.4. Kondisi Klimatologi Kabupaten Gunungkidul 10 Tahun Terakhir

Unsur Iklim	Tahun									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Suhu (°C)								26,7	27,8	26,0
Kelembaban (%)								82,2	76,3	83,3
Kecepatan Angin (m/det)								3,7	3,9	3,3
Tekanan Udara (mbar)								991,5	989,5	990,5
Jumlah Curah Hujan (mm)	207,5	156,8	2470,2	4094,0	194,2	105,7	153,1	193,9	204,7	241,5
Jumlah Hari Hujan (hari)	9	8,0	113,5	224,7	10,5	6,2	8,6	12,5	15,4	15,2
Penyinaran Matahari (%)								60,8	44,5	44,5

Sumber : Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka 2014-2023

2.2.2. Kualitas Air

Hasil pengukuran kualitas air di pesisir DIY yang diperoleh dari data primer selanjutnya dianalisis secara deskriptif membandingkan dengan persyaratan baku mutu yang tercantum pada Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Baku Mutu Air Laut.

Tabel 2.5. Kualitas Air di Area Perairan Potensi Tambak Garam

No	Kode	Tanggal	Jam	Tempat	Koordinat		Suhu (°C)	Salinitas (‰)	pH
					E	S			
1	GR 01	09/07/2023	12.12	Tunnel Bugel	110°09'02.04"	07°57'00.25"	26	38	6
2	GR 02	09/07/2023	13.08	Kalurahan Pleret	110°08'21.59"	07°56'41.23"	27	39	6
3	GR 03	09/07/2023	14.45	Kalurahan Garongan	110°07'30.27"	07°56'18.14"	26,5	35	6
4	GR 04	09/07/2023	15.43	Kalurahan Karangwuni	110°06'15.10"	07°55'45.46"	26	36	6
5	GR 05	12/07/2023	13.46	Kalurahan Karangsewu	110°09'59.33"	07°57'29.01"	26,5	37	7
6	GR 06	12/07/2023	14.31	Pantai Trisik	110°11'23.49"	07°58'18.70"	25,5	37	6
7	GR 07	12/07/2023	14.51	Kalurahan Banaran	110°12'08.33"	07°58'49.17"	26	37	6
8	GR 08	12/07/2023	15.45	Pantai Pandansimo	110°12'55.50"	07°59'13.36"	25	38	6
9	GR 09			Kalurahan Giripurwo	110°22'5.786"	08°3'45.103"			

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Kode	Tanggal	Jam	Tempat	Koordinat		Suhu (°C)	Salinitas (‰)	pH
					E	S			
10	GR 10	13/07/2023	13.57	Tunnel Gadingsari	110°15'24.81"	08°00'07.49"	25,5	37	6
11	GR 10B	26/07/2023	11.59	Tunnel Srigading	110°15'52.75"	08°00'17.41"	25	40	5,5
12	GR 11			Kalurahan Giricahyo	110°21'49.898"	08°3'35.275"			
13	GR 12	12/07/2023	14.28	Pantai Baron	110°32'54.11"	08°07'46.88"	27	22	6
14	GR 13	12/07/2023	13.52	Tunnel Sepanjang	110°33'59.31"	08°08'14.20"	27	36	6
15	GR 14	11/07/2023	16.13	Tunnel Siung	110°40'53.35"	08°10'35.88"	24	38	6
16	GR 15	11/07/2023	17.13	Pantai Sarangan	110°35'49.66"	08°08'49.66"	24	38	6
17	GR 16	12/07/2023	15.19	Tunnel Dadap Ayam	110°30'26.99"	08°07'13.76"	26	33	6
18	GR 17	11/07/2023	11.12	Tunnel Krokoh	110°49'45.64"	08°12'04.98"	24	38	6

2.2.2.1. Lahan Potensi

a. Kalurahan Pleret (GR 02)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Kalurahan Pleret menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 27°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Kalurahan Pleret sebesar 38‰. Kondisi salinitas di Kalurahan Pleret masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Kalurahan Pleret sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air yang mendukung untuk pengembangan tambak garam.

b. Kalurahan Garongan (GR 03)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Kalurahan Garongan menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 26,5°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Kalurahan Garongan sebesar 35‰. Kondisi salinitas di Kalurahan Garongan masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air

laut di Kalurahan Garongan sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

c. Kalurahan Karangwuni (GR 04)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Kalurahan Karangwuni menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 26°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Kalurahan Karangwuni sebesar 36‰. Kondisi salinitas di Kalurahan Karangwuni masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Kalurahan Karangwuni sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

d. Kalurahan Karangsewu (GR 05)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Kalurahan Karangsewu menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 26,5°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Kalurahan Karangsewu sebesar 37‰. Kondisi salinitas di Kalurahan Karangsewu masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Kalurahan Karangsewu sebesar 7. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

e. Pantai Trisik (GR 06)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Pantai Trisik menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 25,5°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Pantai Trisik sebesar 37‰. Kondisi salinitas di Pantai Trisik masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan

tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Pantai Trisik sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

f. Kalurahan Banaran (GR 07)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Kalurahan Banaran menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 26°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Kalurahan Banaran sebesar 37‰. Kondisi salinitas di Kalurahan Banaran masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Kalurahan Banaran sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

g. Pantai Pandansimo (GR 08)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Pantai Pandansimo menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 2°C5. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Pantai Pandansimo sebesar 38‰. Kondisi salinitas di Pantai Pandansimo masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Pantai Pandansimo sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

h. Kalurahan Giripurwo (GR 09)

Lokasi tidak terjangkau sehingga tidak dilakukan pengukuran kualitas air.

i. Kalurahan Giricahyo (GR 11)

Lokasi tidak terjangkau sehingga tidak dilakukan pengukuran kualitas air.

j. Pantai Baron (GR 12)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Pantai Baron menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 27°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Pantai Baron sebesar 38‰. Kondisi salinitas di Perairan Daerah Istimewa Yogyakarta masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Pantai Baron sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

k. Pantai Sarangan (GR 15)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Pantai Sarangan menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 24°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Pantai Sarangan sebesar 38‰. Kondisi salinitas di Perairan Daerah Istimewa Yogyakarta masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Pantai Sarangan sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

2.2.2.2. Tambak Garam Eksisting

a. Tunnel Bugel (GR 01)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Tunnel Bugel menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 26°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Tunnel Bugel sebesar 38‰. Kondisi salinitas di Tunnel Bugel masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Tunnel Bugel sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

b. Tunnel Gadingsari (GR 10)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Tunnel Gadingsari menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 25,5°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Tunnel Gadingsari sebesar 37‰. Kondisi salinitas di Tunnel Gadingsari masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Tunnel Gadingsari sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

c. Tunnel Srigading

Hasil pengukuran kualitas air laut di Tunnel Srigading menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 25°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Tunnel Srigading sebesar 40‰. Kondisi salinitas di Tunnel Srigading masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Tunnel Srigading sebesar 5,5. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

d. Tunnel Sepanjang (GR 13)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Tunnel Gadingsari menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 27°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Tunnel Gadingsari sebesar 36‰. Kondisi salinitas di Tunnel Gadingsari masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Tunnel Gadingsari sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

e. Tunnel Siung (GR 14)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Tunnel Siung menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 24°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Tunnel Siung sebesar 38‰. Kondisi salinitas di Tunnel Siung masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Tunnel Siung sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

f. Tunnel Dadap Ayam (GR 16)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Tunnel Dadap Ayam menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 26°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Tunnel Dadap Ayam sebesar 33‰. Kondisi salinitas di Tunnel Dadap Ayam masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Tunnel Dadap Ayam sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

g. Tunnel Krokoh (GR 17)

Hasil pengukuran kualitas air laut di Tunnel Krokoh menunjukkan bahwa parameter suhu sebesar 24°C. Kisaran Suhu di perairan ini masih memenuhi baku mutu kisaran suhu yang mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter salinitas air laut di Tunnel Krokoh sebesar 38‰. Kondisi salinitas di Tunnel Krokoh masih dalam kondisi normal/alami dan mendukung untuk pengembangan tambak garam. Hasil pengukuran parameter pH air laut di Tunnel Krokoh sebesar 6. Kisaran pH tersebut masih memenuhi baku mutu air bagi mendukung untuk pengembangan tambak garam.

2.2.3. Kualitas Garam

Pengembangan produksi garam berada di Pantai Sepanjang, Kalurahan Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Pantai Siung Kalurahan Purwodadi Kapanewon Tepus dan Pantai Dadap ayam Kalurahan Kanigoro, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Bantul, garam rakyat di produksi di Pantai Pandasari Wonoroto Kalurahan Gadingsari, Kapanewon Sanden. Sedang di Kabupaten Kulon Progo produksi garam rakyat di Pantai Bugel, Kalurahan Bugel Kapanewon Panjatan. Garam yang dihasilkan antara lain garam premium, garam spa, dan garam keperluan lainnya.

Kualitas garam sangat dipengaruhi oleh kualitas air laut. Kualitas air yang memenuhi baku mutu menghasilkan garam dengan kualitas yang cukup baik. Pengelola tambak garam di Pantai Sepanjang yang tergabung dalam Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari sudah memiliki perijinan berusaha dan telah melakukan uji lab sampel produksi garam.

REPORT OF ANALYSIS				
The following sample (s) was submitted and identified by the client as :				
CLIENT	:	KOPERASI PRODUSEN GARAM GARAM TIRTA BAHARI Pabrik : Nglaos, Kemadang Tanjungsari Kab. Gunungkidul Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta		
TYPE OF SAMPLE	:	GARAM KONSUMSI BERIODIUM		
DATE RECEIVED	:	November 30, 2022		
DATE OF ANALYSIS	:	November 30 to December 6, 2022		
TESTED FOR	:	SNI 01-3556-2000		
DESCRIPTION OF SAMPLE	:	Packing	:	Plastic Bag
		Weight	:	1 kg
SAMPLE IDENTIFICATION	:	Merk	:	SBS Segara Bumi Sepanjang
YOUR REFERENCE	:	SRK.IWO.22.00258		
Parameter	Unit	Test Result	Requirements	Method
- Moisture Content	%	0.28	Max 7	
- NaCl, adbk	%	99.72	Min 94.7	
- Iodium as KIO ₃	mg/kg	64.3	Min 30	
- Lead (Pb)	mg/kg	Below 0.818	Max 10	SNI 01-3556-2000
- Copper (Cu)	mg/kg	Below 0.111	Max 10	
- Mercury (Hg)	mg/kg	Below 0.005	Max 0.1	
- Arsenic (As)	mg/kg	Below 0.019	Max 0.1	
Conclusion : The sample test complies with the requirements of SNI 01-3556-2000				
<small>This test result (s) related to the sample (s) submitted only and the report / certificate cannot be reproduced in any way, except in full context and with the prior approval in writing from Sucofindo Laboratory This Certificate/report is issued under our General Terms and Conditions, copy of which is available upon request or may be accessed at www.sucofindo.co.id</small>				
			SBU Laboratorium	
CBT101.1.01443422			Aimalia Achmad	

Sumber: Disperindag (2022)

Gambar 2.2. Hasil Uji Lab Garam Konsumsi Beryodium Tambak Pantai Sepanjang

Hasil uji lab diatas menunjukkan bahwa garam konsumsi beryodium produksi Tambak Pantai Sepanjang memenuhi baku mutu menurut SNI 01-3556-2000 dan layak untuk dikonsumsi.

2.2.4. Karakteristik Tambak Garam

Tambak garam di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan di daerah lainnya terutama dengan tambak garam di pantai utara Jawa. Teknologi tambak garam di DIY menggunakan teknologi tunnel, dengan menyedot air laut langsung ke laut tanpa menggunakan saluran irigasi dari laut. Penerapan teknologi tunnel pada tambak garam di DIY juga dilakukan di pesisir pantai selatan lainnya terutama di daerah pesisir selatan Provinsi Jawa Tengah.

2.2.4.1. Lahan Potensi

a. Kalurahan Pleret (GR 02)

Lahan potensi Pleret terletak pada kawasan Pantai Mlarangan Asri, Kalurahan Pleret, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil survei lapangan kondisi lahan masih berupa lahan kosong dan masuk dalam kawasan pariwisata. Pemanfaatan lahan eksisting pada Lahan potensi Pleret digunakan untuk aktivitas pariwisata. Untuk aksesibilitas lahan potensi Pleret cukup terjangkau dekat dengan jalan aspal dapat diakses oleh kendaraan roda 4 (empat) maupun roda 2 (dua), namun akses jalan menuju kawasan lahan potensi masih berupa lahan berpasir. Lahan potensi Pleret memiliki Kelerengan lahan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. berikut disajikan Gambar kondisi lahan potensi Pleret.



Gambar 2.3. Lahan Potensi Kalurahan Pleret (GR 02)

Tabel 2.6. Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Pleret

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pleret (GR 02)
		Kalurahan		Pleret
		Kapanewon		Panjatan
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°56'41.23" ; E 110°08'21.59"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		√
		Sudah operasi		-
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	27
			Salinitas (‰)	39
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-
		Ukuran petakan tambak	m	-
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-
		Volume produksi	kg	-
		Lama produksi	hari	-
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-		
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Belum ada tambak garam, masih berupa lahan kosong, lokasi merupakan kawasan wisata
		Pemanfaatan teknologi		- (Sampai saat ini masih digunakan untuk aktivitas pariwisata)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pleret (GR 02)
		Kalurahan		Pleret
		Kapanewon		Panjatan
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°56'41.23" ; E 110°08'21.59"
		Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		-
		Konversi lahan		-
		Permasalahan		-
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
	Gedung pengurus	-		
	Aksesibilitas*		Lokasi masuk dalam kawasan pantai mlarangan asri, bisa dijangkau dengan mobil, cukup terjangkau dari jalan aspal, jalan menuju kawasan pantai sudah berupa aspal, jalan menuju lokasi berupa pasir	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-
		Industri Penyamakan Kulit		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pleret (GR 02)
		Kalurahan		Pleret
		Kapanewon		Panjatan
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°56'41.23" ; E 110°08'21.59"
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

b. Kalurahan Garongan (GR 03)

Lahan potensi Garongan terletak di Kalurahan Garongan Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil survei lapangan kondisi lahan masih berupa lahan kosong dan tambak udang. Pemanfaatan lahan eksisting lahan potensi Garongan berupa aktivitas tambak udang. Lahan potensi Garongan memiliki aksesibilitas berupa jalan bebatuan dan berpasir serta masuk kedalam kawasan tambak udang. Lahan potensi Garongan memiliki kelerengan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Berikut disajikan Gambar kondisi lahan potensi Garongan.



Gambar 2.4. Lahan Potensi Kalurahan Garongan (GR 03)

Tabel 2.7. Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Garongan (GR 03)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Garongan (GR 3)
				Kalurahan
		Kapanewon		Panjatan
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°56'18.14" ; E 110°07'30.27"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		√
		Sudah operasi		-
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	26,5
			Salinitas (‰)	35
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-
		Ukuran petakan tambak	m	-
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-
		Volume produksi	kg	-
Lama produksi	hari	-		
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-		
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	--
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Belum ada tambak garam, masih lahan kosong, tambak udang

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

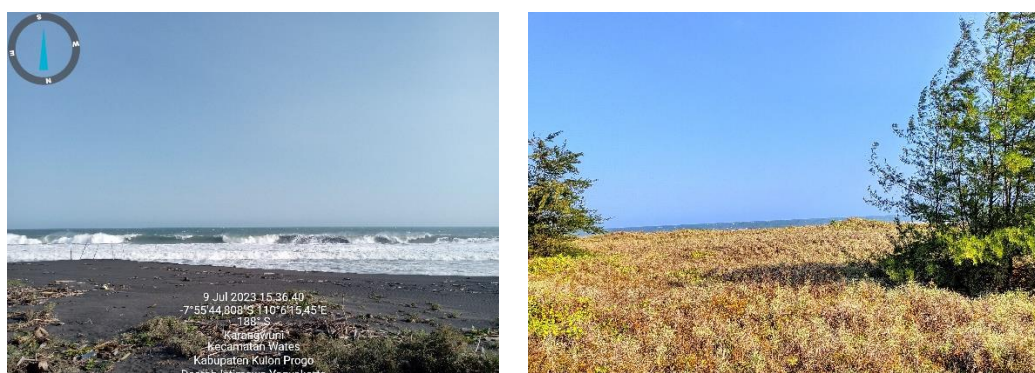
No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Garongan (GR 3)
		Kalurahan		Garongan
Kapanewon		Panjatan		
Kabupaten		Kulon Progo		
Koordinat		S 07°56'18.14" ; E 110°07'30.27"		
	Pemanfaatan teknologi		-	
	Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		- (Sampai saat ini masih digunakan untuk aktivitas tambak udang)	
	Konversi lahan		-	
	Permasalahan		-	
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
	Gedung pengurus	-		
	Aksesibilitas*		Akses jalan menuju lokasi masih berupa bebatuan dan pasir, dan masuk dalam kawasan tambak udang	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Garongan (GR 3)
		Kalurahan		Garongan
		Kapanewon		Panjatan
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°56'18.14" ; E 110°07'30.27"
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

c. Kalurahan Karangwuni (04)

Lahan potensi Karangwuni terletak di Kalurahan Karangwuni, Kapanewonan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil survei lapangan kondisi lahan masih berupa lahan kosong dan lahan pertanian. Pemanfaatan lahan eksisting berupa aktivitas pertanian. Lahan potensi Karangwuni memiliki aksesibilitas berupa jalan yang masih bebatuan dan berpasir. Lahan potensi Karangwuni memiliki kelerengan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Berikut disajikan gambar kondisi lahan potensi Karangwuni.



Gambar 2.5. Lahan Potensi Kalurahan Karangwuni (GR 04)

Tabel 2.8. Karakteristik Tambak Garam Karangwuni (GR 04)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Karangwuni (GR 04)
			Kalurahan	
		Kapanewon		Wates
		Kabupaten		kulon Progo
		Koordinat		S 07°55'45.46" ; E 110°06'15.10"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		√
		Sudah operasi		-
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	26
			Salinitas (‰)	36
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-
		Ukuran petakan tambak	m	-
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-
		Volume produksi	kg	-
		Lama produksi	hari	-
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-		
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Belum ada tambak garam, masih lahan kosong, lahan pertanian

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Karangwuni (GR 04)
		Kalurahan		Karangwuni
Kapanewon		Wates		
Kabupaten		kulon Progo		
Koordinat		S 07°55'45.46" ; E 110°06'15.10"		
	Pemanfaatan teknologi		-	
	Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		- (Sampai saat ini masih digunakan untuk aktivitas pertanian)	
	Konversi lahan		-	
	Permasalahan		-	
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
			Gedung pengurus	-
	Aksesibilitas*		Akses jalan menuju lokasi masih bebatuan dan pasir, masuk dalam kawasan pertanian, dan lokasi dikelilingi oleh tembok permanen	

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Karangwuni (GR 04)
		Kalurahan		Karangwuni
		Kapanewon		Wates
		Kabupaten		kulon Progo
		Koordinat		S 07°55'45.46" ; E 110°06'15.10"
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

d. Kalurahan Karangsewu (GR 05)

Lahan potensi Karangsewu terletak di Kalurahan Karangsewu, Kapanewonan Galur, Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan hasil survei lapangan kondisi lahan berupa lahan kosong dan lahan tambak udang serta belum ada tambak garam. Pemanfaatan lahan eksisting berupa tambak udang. Lahan potensi Karangsewu memiliki kelerengan lahan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam.

Tabel 2.9. Karakteristik Tambak Garam Karangsewu (GR 05)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Karangsewu (GR 05)
		Kalurahan		Karangsewu
		Kapanewon		Galur
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°57'29.01" E 110°09'59.33"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		√
		Sudah operasi		-
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan / satuan	Karangsewu (GR 05)
		Kalurahan		Karangsewu
		Kapanewon		Galur
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°57'29.01" E 110°09'59.33"
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	26,5
			Salinitas (‰)	37
			pH	7
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-
		Ukuran petakan tambak	m	-
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-
		Volume produksi	kg	-
		Lama produksi	hari	-
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-		
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Masih berupa lahan kosong, dan ada tambak udang
		Pemanfaatan teknologi		-
		Pemanfaatan lahan eksisting (% Pemanfaatan)		- (Sampai saat ini masih digunakan untuk aktivitas tambak udang)
		Konversi lahan		-
		Permasalahan		-
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Karangsewu (GR 05)
		Kalurahan		Karangsewu
		Kapanewon		Galur
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°57'29.01" E 110°09'59.33"
		Petakan tambak garam		-
		Pipa air laut		-
		Rumah pompa		-
	Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen		-
		Ruang penyimpanan hasil panen		-
	Pengolahan	Alat pencucian garam		-
		Mesin menurunkan kadar air		-
		Mesin penambahan yodium		-
		Ruang penyimpanan hasil pengolahan		-
	Pemasaran	Pengemasan		-
		Ruang pengemasan		-
		Tempat pemasaran		-
		Sarana transportasi		-
	Penunjang	Gedung edukasi		-
		Gedung pengurus		-
	Aksesibilitas*		Akses jalan menuju lokasi masih bebatuan dan pasir, dan cukup jauh dari jalan raya	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Karangsewu (GR 05)
		Kalurahan		Karangsewu
		Kapanewon		Galur
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°57'29.01" E 110°09'59.33"
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

e. Pantai Trisik (GR 06)

Lahan potensi Pantai Trisik terletak di Kalurahan Banaran, Kapanewonan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil survei lapangan kondisi lahan masih berupa lahan kosong dan lahan masuk kedalam kawasan pantai. Pemanfaatan lahan eksisting berupa aktivitas TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Lahan potensi pantai Trisik yang berada pada kawasan pantai cenderung memiliki isu permasalahan adanya ancaman abrasi. Aksesibilitas menuju lokasi dapat diakses menggunakan kendaraan roda 4 (empat) maupun roda 2 (dua) yang berupa jalan aspal dengan kondisi jalan yang berlubang. Lahan potensi pantai Trisik memiliki kelerengan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Berikut disajikan gambar kondisi lahan potensi pantai Trisik.



Gambar 2.6. Lahan Potensi Pantai Trisik (GR 06)

Tabel 2.10. Karakteristik Tambak Garam Pantai Trisik (GR 06)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Trisik (GR 06)
			Kalurahan	
		Kapanewon		Galur
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°58'18.70" ; E 110°11'23.49"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		√
		Sudah operasi		-
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	25,5
			Salinitas (‰)	37
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-
		Ukuran petakan tambak	m	-
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-
		Volume produksi	kg	-
Lama produksi	hari	-		
	Kemiringan lahan tambak garam		0-2°	
	Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-	
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Masih berupa lahan kosong, dan masuk dalam kawasan pantai

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Trisik (GR 06)
		Kalurahan		Banaran
		Kapanewon		Galur
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°58'18.70" ; E 110°11'23.49"
	Pemanfaatan teknologi		-	
	Pemanfaatan lahan eksisting (% Pemanfaatan)		- (Sampai saat ini masih digunakan untuk aktivitas TPI)	
	Konversi lahan		-	
	Permasalahan		ada ancaman abrasi	
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
	Gedung pengurus	-		
	Aksesibilitas*		Akses jalan menuju lokasi bisa diakses dengan mobil, kondisi jalan aspal berlubang	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Trisik (GR 06)
		Kalurahan		Banaran
		Kapanewon		Galur
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°58'18.70" ; E 110°11'23.49"
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

f. Kalurahan Banaran (GR 07)

Lahan potensi Banaran terletak di Kalurahan Banaran, Kapanewonan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil survei lapangan kondisi lahan masih berupa lahan kosong dan lahan tambak udang. Pemanfaatan lahan eksisting berupa aktivitas tambak. Pada saat survei terdapat aktivitas pertambangan pasir. Aksesibilitas menuju lokasi berupa jalan dalam kondisi belum diaspal. Lahan potensi Banaran memiliki kelerengn 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Berikut disajikan gambar kondisi lahan potensi Banaran.



Gambar 2.7. Lahan Potensi Kalurahan Banaran (GR 07)

Tabel 2.11. Karakteristik Tambak Garam Banaran (GR 07)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Banaran (GR 07)
			Kalurahan	
		Kapanewon		Galur
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°58'49.17" ; E 110°12'08.33"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		√
		Sudah operasi		-
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	26
			Salinitas (‰)	37
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-
		Ukuran petakan tambak	m	-
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-
		Volume produksi	kg	-
Lama produksi	hari	-		
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-		
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Masih berupa lahan kosong, dan ada tambak udang
		Pemanfaatan teknologi		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

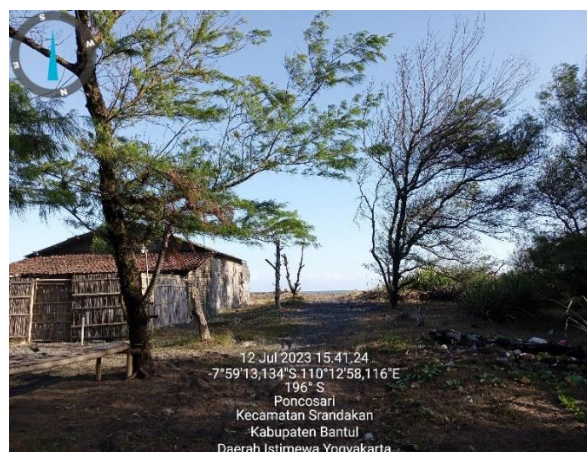
No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Banaran (GR 07)
		Kalurahan		Banaran
Kapanewon		Galur		
Kabupaten		Kulon Progo		
Koordinat		S 07°58'49.17" ; E 110°12'08.33"		
	Pemanfaatan lahan eksisting (% Pemanfaatan)		- (Sampai saat ini masih digunakan untuk aktivitas tambak udang)	
	Konversi lahan		-	
	Permasalahan		Saat survei, tim diikuti oleh penambang pasir-	
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
			Gedung pengurus	-
	Aksesibilitas*		Kondisi jalan menuju lokasi belum beraspal, masih berupa jalan cor, dan bisa dijangkau dengan mobil	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-
		Industri Penyamakan Kulit		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Banaran (GR 07)
		Kalurahan		Banaran
		Kapanewon		Galur
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°58'49.17" ; E 110°12'08.33"
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

g. Pantai Pandansimo (GR 08)

Lahan potensi Pantai Pandansimo terletak di Kalurahan Poncosari, Kapanewonan Srandakan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil survei lapangan kondisi lahan masih berupa lahan kosong dan permukiman. Pemanfaatan lahan eksisting berupa aktivitas masyarakat. Aksesibilitas menuju lokasi berupa jalan dalam kondisi belum diaspal namun dapat dijangkau kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat). Lahan potensi Pantai Pandansimo memiliki kelerengan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Berikut disajikan gambar kondisi lahan potensi Pantai Pandansimo.



Gambar 2.8. Lahan Potensi Pantai Pandansimo (GR 08)

Tabel 2.12. Karakteristik Tambak Garam Pantai Pandansimo (GR 08)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Pandansimo (GR 08)
			Kalurahan	
		Kapanewon		Srandakan
		Kabupaten		Bantul
		Koordinat		S 07°59'13.36" ; E 110°12'55.50"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		√
		Sudah operasi		-
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	25
			Salinitas (‰)	38
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-
		Ukuran petakan tambak	m	-
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-
		Volume produksi	kg	-
		Lama produksi	hari	-
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
	Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-	
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Masih berupa lahan kosong, dan ada aktivitas pemukiman

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Pandansimo (GR 08)
		Kalurahan		Poncosari
Kapanewon		Srandakan		
Kabupaten		Bantul		
Koordinat		S 07°59'13.36" ; E 110°12'55.50"		
	Pemanfaatan teknologi		-	
	Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		- (Sampai saat ini masih digunakan untuk aktivitas masyarakat)	
	Konversi lahan		-	
	Permasalahan		-	
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
			Gedung pengurus	-
	Aksesibilitas*		Kondisi jalan mendekati lokasi belum diaspal, dan bisa dijangkau dengan mobil	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-

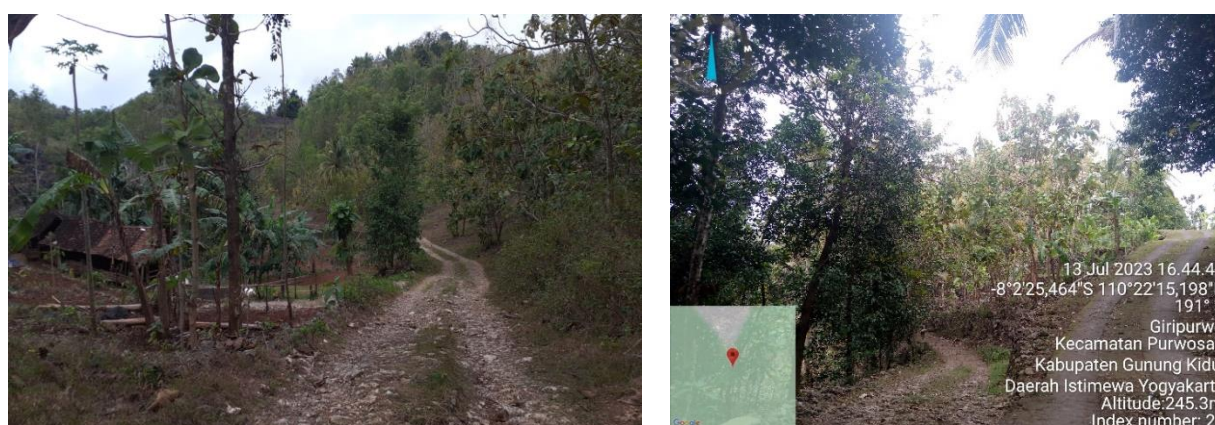
“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Pandansimo (GR 08)
		Kalurahan		Poncosari
		Kapanewon		Srandakan
		Kabupaten		Bantul
		Koordinat		S 07°59'13.36" ; E 110°12'55.50"
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

h. Kalurahan Giripurwo (GR 09)

Lahan potensi Giripurwo terletak di Kalurahan Giripurwo, Kapanewonan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil survei lapangan lokasi tidak dapat diakses dan menurut informasi yang didapatkan dari warga sekitar lokasi merupakan tebing yang tinggi. Aksesibilitas menuju lokasi berupa jalan bebatuan dan tidak dapat dijangkau.

Lahan potensi Giripurwo memiliki kelerengan lahan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Berikut disajikan gambar kondisi aksesibilitas potensi lahan Giripurwo.



Gambar 2.9. Lahan Potensi Kalurahan Giripurwo (GR 09)

Tabel 2.13. Karakteristik Tambak Garam Giripurwo (GR 09)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Giripurwo (GR 09)	
			Kalurahan		Giripurwo
			Kapanewon		Purwosari
			Kabupaten		Gunungkidul
			Koordinat		S 08°3'45.103" ; E 110°22'5.786"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		√	
		Sudah operasi		-	
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-	
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-	
		Peta pengembangan SEGAR		-	
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-	
		Kualitas air*	Suhu (°C)	-	
			Salinitas (‰)	-	
			pH	-	
		Kualitas garam		-	
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-	
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-	
		Ukuran petakan tambak	m	-	
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-	
		Volume produksi	kg	-	
		Lama produksi	hari	-	
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°			
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-			
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-	
		Kelompok petambak garam		-	
		Program pemberdayaan petambak garam		-	
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		-	
		Pemanfaatan teknologi		-	

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Giripurwo (GR 09)
		Kalurahan		Giripurwo
Kapanewon		Purwosari		
Kabupaten		Gunungkidul		
Koordinat		S 08°3'45.103" ; E 110°22'5.786"		
	Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		-	
	Konversi lahan		-	
	Permasalahan		Lokasi tidak bisa diakses, dan menurut informasi warga sekitar lokasi merupakan tebing yang tinggi	
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
	Gedung pengurus	-		
	Aksesibilitas*		Tidak biasa dijangkau	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-
		Industri Penyamakan Kulit		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Giripurwo (GR 09)
		Kalurahan		Giripurwo
		Kapanewon		Purwosari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°3'45.103" ; E 110°22'5.786"
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

i. Kalurahan Giricahyo (GR 10)

Lahan potensi Giricahyo terletak di Kalurahan Giricahyo, Kapanewonan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil survei lapangan lokasi tidak dapat diakses dan menurut informasi yang didapatkan dari warga sekitar lokasi merupakan tebing yang tinggi. Aksesibilitas menuju lokasi berupa jalan bebatuan dan tidak dapat dijangkau.

Lahan potensi Giricahyo memiliki kelerengan lahan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Berikut disajikan gambar kondisi aksesibilitas potensi lahan Giricahyo.



Gambar 2.10. Lahan Potensi Kalurahan Giricahyo (GR 10)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 2.14. Karakteristik Tambak Garam Giricahyo (GR 10)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Giricahyo (GR 11)	
			Kalurahan		Giricahyo
			Kapanewon		Purwosari
			Kabupaten		Gunungkidul
			Koordinat		
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		v	
		Sudah operasi			
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR			
		Pemanfaatan ruang SEGAR			
		Peta pengembangan SEGAR			
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika			
		Kualitas air*	Suhu (°C)		
			Salinitas (‰)		
			pH		
		Kualitas garam			
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m		
		Luasan lahan tambak garam	m ²		
		Ukuran petakan tambak	m		
		Jumlah petakan tambak garam	unit		
		Volume produksi	kg		
		Lama produksi	hari		
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°			
	Kedalaman pengambilan sumber air laut	m			
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang		
		Kelompok petambak garam			
		Program pemberdayaan petambak garam			
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Lokasi tidak bisa diakses, dan menurut informasi warga sekitar lokasi merupakan tebing yang tinggi	

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Giricahyo (GR 11)
		Kalurahan		Giricahyo
Kapanewon		Purwosari		
Kabupaten		Gunungkidul		
Koordinat				
	Pemanfaatan teknologi			
	Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)			
	Konversi lahan			
	Permasalahan			
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
	Gedung pengurus	-		
	Aksesibilitas*		Tidak biasa dijangkau	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Giricahyo (GR 11)
		Kalurahan		Giricahyo
		Kapanewon		Purwosari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

j. Pantai Baron (GR 12)

Lahan potensi Pantai Baron terletak di Kalurahan Kemadang, Kapanewonan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil survei lapangan lokasi masuk pada area wisata pantai Baron dengan titik koordinat berada dibawah mercusuar sehingga tidak dapat diakses karena berada pada wilayah laut. Namun aksesibilitas menuju kawasan Pantai Baron berupa jalan aspal yang dapat dijangkau oleh kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat). Kondisi lahan eksisting berupa kawasan pariwisata seperti warung-warung, dan bangunan pendukung aktivitas pariwisata lainnya. Adapun pemanfaatan lahan digunakan untuk aktivitas pariwisata. Lahan potensi Pantai Baron memiliki kemiringan lereng 0-2° nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Berikut disajikan gambar kondisi lahan potensi Pantai Baron.

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Gambar 2.11. Lahan Potensi Pantai Baron (GR 12)

Tabel 2.15. Karakteristik Tambak Garam Pantai Baron (GR 12)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan / satuan	Pantai Baron (GR 12)
		Kalurahan		Kemadang
		apanewon		Tanjungsari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°07'46.88" ; E 110°32'54.11"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		v
		Sudah operasi		-
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	27
			Salinitas (‰)	22
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-
		Ukuran petakan tambak	m	-
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-
		Volume produksi	kg	-
Lama produksi	hari	-		

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Baron (GR 12)
				Kalurahan apanewon Kabupaten
		Koordinat		S 08°07'46.88" ; E 110°32'54.11"
		Kemiringan lahan tambak garam		0-2°
		Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Lokasi merupakan area pariwisata, titik GR terletak di laut dekat dengan mercusuar Pantai Baron
		Pemanfaatan teknologi		-
		Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		-
		Konversi lahan		-
		Permasalahan		-
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
	Mesin penambahan yodium	-		

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Baron (GR 12)
		Kalurahan		Kemadang
		Kapanewon		Tanjungsari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°07'46.88" ; E 110°32'54.11"
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
			Gedung pengurus	-
		Aksesibilitas*		Kondisi akses jalan terjangkau, dekat dengan jalan aspal, motor dan mobil bisa masuk, jalan disekitar pantai berupa aspal
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

k. Pantai Sarangan (GR 15)

Lahan potensi Pantai Sarangan terletak di Kalurahan Ngestirejo, Kapanewonan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil survei lapangan lokasi masuk pada area wisata pantai Sarangan. Namun aksesibilitas menuju kawasan Pantai Baron berupa jalan aspal yang dapat dijangkau oleh kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat). Kondisi lahan eksisting berupa kawasan pariwisata seperti warung-warung, dan bangunan pendukung aktivitas pariwisata lainnya. Adapun pemanfaatan lahan digunakan untuk aktivitas pariwisata. Lahan potensi Pantai Baron memiliki kemiringan lereng 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

dijadikan tambak karena lahan tidak curam..Berikut disajikan gambar kondisi lahan potensi Pantai Sarangan.



Gambar 2.12. Lahan Potensi Pantai Sarangan (GR 15)

Tabel 2.16. Karakteristik Tambak Garam Pantai Sarangan (GR 15)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Sarangan (GR 15)
		Kalurahan		Ngetisrejo
		Kapanewon		Tanjungsari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°08'49.66" E 110°35'49.66"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		√
		Sudah operasi		-
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	24
			Salinitas (‰)	36
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	-
		Ukuran petakan tambak	m	-
Jumlah petakan tambak garam	unit	-		

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Sarangan (GR 15)
				Kalurahan
		Kapanewon		Tanjungsari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°08'49.66" E 110°35'49.66"
		Volume produksi	kg	-
		Lama produksi	hari	-
		Kemiringan lahan tambak garam		0-2°
		Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Sekitar lokasi terdapat warung, penginapan, lahan pertanian, dan pariwisata
		Pemanfaatan teknologi		-
		Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		-
		Konversi lahan		-
		Permasalahan		-
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	-
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
	Mesin menurunkan kadar air	-		

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Pantai Sarangan (GR 15)
		Kalurahan		
		Kapanewon		Tanjungsari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°08'49.66" E 110°35'49.66"
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
			Gedung pengurus	-
		Aksesibilitas*		Kondisi akses terjangkau, dekat dengan aspal, motor dan mobil bisa masuk
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		-
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

2.2.4.2. Tambak Garam Eksisting

a. Pantai Bugel (GR 01)

Tunnel Bugel merupakan tambak garam yang terletak di sebelah barat pantai Bugel, masuk kedalam kawasan pantai bidara Kalurahan Bugel, Kapanewonan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Tunnel Bugel berdiri pada lahan berpasir yang memiliki luasan tambak 80 m dengan Jarak 65 meter dari bibir pantai. Aksesibilitas menuju lokasi tambak dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat) karena masuk kedalam kawasan pantai bidara yang cukup terjangkau dari jalan

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

aspal serta jalan sekitar pantai berupa jalan beraspal, namun untuk jalan ke lokasi tambak garam masih berupa jalanan berpasir.

Tunnel Bugel memiliki 4 kolam dengan ukuran 3x5 meter untuk setiap kolam yang dilengkapi dengan alat produksi seperti saluran irigasi, kolam penampungan air laut, dan pompa air laut. Teknologi yang digunakan yaitu sistem tunnel. Proses produksi menggunakan dua sumber air, yaitu air langsung diambil dari laut dengan lama produksi 15 hari untuk produksi pertama, sedangkan produksi ke 2 dan 3 menggunakan air dalam kolam penampungan dengan lama 7-8 hari dengan pengambilan sumber air pada kedalaman 8m. Tunnel Bugel memiliki kelerengan lahan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Berikut disajikan Gambar Tunnel Bugel.



Gambar 2.13. Lahan Tambak Garam Pantai Bugel (GR 1)

Tabel 2.17. Karakteristik Tambak Garam Pantai Bugel (GR 1)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Bugel (GR 1)
		Kalurahan		Bugel
		Kapanewon		Panjatan
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°57'00.25" ; E 110°09'02.04"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		-
		Sudah operasi		√
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Bugel (GR 1)
		Kalurahan		Bugel
		Kapanewon		Panjatan
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°57'00.25" ; E 110°09'02.04"
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	26°C
			Salinitas (‰)	38
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	65
		Luasan lahan tambak garam	m ²	80
		Ukuran petakan tambak	m	3×5
		Jumlah petakan tambak garam	unit	4
		Volume produksi	kg	1 kolam: 15-20 kg jika kelola dengan baik, hasil produksi terakhir sekitar 2,5 karung tetapi tidak ditimbang
Lama produksi	hari	Langsung dari air laut 15 hari, kolam penampungan 7-8 hari (saat produksi pertama menggunakan air laut langsung, produksi kedua dan ketiga menggunakan air dari kolam penampungan)		
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	8		
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	45, namun yang aktif hanya 6-7 orang dan merupakan anggota Pokdarwis Bidara, sistemnya bergantian bebas, aktivitas produksi garam sambil mengurus wisata
		Kelompok petambak garam		Pokdarwis Bidara
		Program pemberdayaan petambak garam		Program percontohan dari DKP, penyelenggaranya Dinas Pariwisata
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Sudah ada tambak garam
		Pemanfaatan teknologi		Tunnel
		Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		99.38% (Sampai saat ini digunakan untuk pertanian, kawasan wisata)
		Konversi lahan		Awalnya berupa lahan pertanian, kawasan sempadan pantai

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Bugel (GR 1)
		Kalurahan		Bugel
		Kapanewon		Panjatan
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°57'00.25" ; E 110°09'02.04"
	Permasalahan		Lokasi kurang luas, hanya ada 4 tambak garam dan jika mau ekspansi ke arah pantai karena jika ekspansi ke arah darat cenderung digunakan untuk pertanian, aktivitas masyarakat lebih dominan memilih petani yang lebih jelas hasilnya, pemasaran garam hanya cukup untuk mencukupi masyarakat sekitar dan masih berupa garam krosok, garam tersebut digunakan untuk campuran pakan sapi	
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	√
			Kolam penampungan air laut	√
			Petakan tambak garam	√
			Pipa air laut	√
			Rumah pompa	√
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
			Gedung pengurus	-
	Aksesibilitas*		Lokasi tambak garam masuk dalam kawasan pantai bidara, bisa dijangkau dengan mobil, cukup terjangkau dari jalan aspal, jalan disekitar kawasan pantai sudah berupa aspal, jalan menuju tambak garam berupa pasir	

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Bugel (GR 1)
		Kalurahan		Bugel
		Kapanewon		Panjatan
		Kabupaten		Kulon Progo
		Koordinat		S 07°57'00.25" ; E 110°09'02.04"
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		√
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		√
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		√
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		Belum ada harga jual, karena hanya digunakan untuk masyarakat sekitar, siapa yang membutuhkan tinggal mengambil
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

b. Kalurahan Gadingsari (GR 10)

Tunnel Gadingsari merupakan tambak garam yang terletak di kawasan Pantai Dewaruci Kalurahan Gadingsari Kapanewonan Sanden, Kabupaten Bantul. Aksesibilitas menuju lokasi tambak dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat), jalan berupa jalan berpasir dan cukup dekat dengan JJLS (Jalan Jalur Lintas Selatan).

Tunnel Gadingsari berdiri diatas lahan Sultan Ground dengan luasan 4.000-5.000 meter, yang terdiri dari 5 line dengan total tunnel 25. Setiap line terdiri dari 5 tunnel dengan ukuran 4x20 meter. Jarak tambak garam dengan bibir pantai yaitu 180 sedangkan jarak pompa dengan tunnel 130 m, untuk pengambilan air laut menggunakan sistem pompa bongkar pasang dengan pengambilan air pada kedalaman 8 meter.

Tunnel Gadingsari dilengkapi dengan alat produksi seperti saluran irigasi, kolam penampungan air laut, pompa air laut, dan rumah pompa, Teknologi yang digunakan yaitu sistem tunnel dengan metode terasering. Tunnel Gadingsari memiliki kelerengan lahan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam.

Kondisi lahan tunnel Gadingsari saat ini berupa lahan kosong yang sudah terkonversi menjadi lahan tambak udang. Berdasarkan hasil survei

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

lapangan tunnel sudah tidak beroperasi dan tunnel dalam keadaan rusak karena tidak terawat hanya tinggal sarana prasarana saja dan infrastruktur berupa rumah pompa sudah hilang terkena abrasi. Pemanfaatan lahan eksisting yaitu adanya aktivitas tambak udang. Berikut disajikan Gambar Tunnel Gadingsari.



Gambar 2.14. Lahan Tambak Garam Kalurahan Gadingsari (GR 10)

Tabel 2.18. Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Gadingsari (GR 10)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan / satuan	Tunnel Gadingsari (GR 10)
		Kalurahan		Gadingsari
		apanewon		sanden
		Kabupaten		Bantul
		Koordinat		S 08°00'07.49" ; E 110°15'24.81"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		-
		Sudah operasi		√
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	25,5
			Salinitas (‰)	37
			pH	6
		Kualitas garam		-
Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m		-	

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Gadingsari (GR 10)
		Kalurahan		Gadingsari
		apanewon		sanden
		Kabupaten		Bantul
		Koordinat		S 08°00'07.49" ; E 110°15'24.81"
		Luasan lahan tambak garam	m ²	4000/5000
		Ukuran petakan tambak	m	4x20
		Jumlah petakan tambak garam	unit	25
		Volume produksi	kg	700-1000
		Lama produksi	hari	pengaliran pertama 30 hari, setelah itu setiap 7 hari
		Kemiringan lahan tambak garam		0-2°
		Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	8
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	3
		Kelompok petambak garam		BUMDES Gadingsari
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Lahan sudah kosong, dan ada aktivitas tambak udang
		Pemanfaatan teknologi		Tunnel
		Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		Ada aktivitas tambak udang
		Konversi lahan		Tambak udang
		Permasalahan		Hanya tinggal sarana prasarana tambak garam yang sudah mangkrak, tunnel sudah rusak dan tidak terawatt
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	√
			Kolam penampungan air laut	√
			Petakan tambak garam	√
			Pipa air laut	√
			Rumah pompa	√
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Gadingsari (GR 10)
		Kalurahan		Gadingsari
		Kabupaten		Bantul
		Koordinat		S 08°00'07.49" ; E 110°15'24.81"
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	-
			Mesin penambahan yodium	-
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
			Gedung pengurus	-
		Aksesibilitas*		Kondisi jalan mendekati lokasi belum beraspal, masih berupa jalan berpasir, bisa dijangkau dengan mobil, dan cukup dekat dengan JJLS
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		√
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		√
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		√
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

c. Kalurahan Srigading (GR 10B)

Tunnel Srigading merupakan tambak garam yang terletak di kawasan Pantai Samas, Kalurahan Srigading Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul. Aksesibilitas menuju lokasi tambak dapat dijangkau

dengan kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat), jalan berupa jalan cor dan cukup dekat dengan JJLS (Jalan Jalur Lintas Selatan), namun untuk jalan ke lokasi tambak garam masih berupa jalanan berpasir.

Tunnel Srigading berdiri dengan luasan 64 m² yang terdiri dari 4 tunnel. Setiap tunnel memiliki ukuran 2x8 meter. Jarak tambak garam dengan bibir pantai yaitu 60 meter sedangkan jarak pompa dengan tunnel, untuk pengambilan air laut menggunakan sistem pompa bongkar pasang dengan pengambilan air pada kedalaman

Tunnel Srigading dilengkapi dengan alat produksi seperti saluran irigasi, pompa air laut dan sarana pengangkut hasil panen. Teknologi yang digunakan yaitu sistem tunnel. Tunnel Srigading memiliki ketererangan lahan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam.

Kondisi lahan tunnel Srigading saat ini berupa lahan kosong yang sudah terkonversi menjadi lahan tambak garam. Berdasarkan hasil survei lapangan tunnel sudah tidak beroperasi dan tunnel dalam keadaan rusak karena tidak terawat, bahkan tunnel dimanfaatkan oleh warga sebagai tempat berteduh dan menyimpan jaring nelayan. Pemanfaatan lahan eksisting yaitu adanya aktivitas nelayan dan konservasi penyu. Berikut disajikan gambar Tunnel Srigading.



Gambar 2.15. Lahan Tambak Garam Kalurahan Srigading (GR 10B)

Tabel 2.19. Karakteristik Tambak Garam Kalurahan Srigading (GR 10B)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	GR 10B
		Kalurahan		Srigading
		apanewon		Sanden
		Kabupaten		Bantul
		Koordinat		S 08°00'17.41" E 110°15'52.75"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		-
		Sudah operasi		V (tidak dipanen)
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	25
			Salinitas (‰)	39
			pH	5,5
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	-
		Luasan lahan tambak garam	m ²	64
		Ukuran petakan tambak	m	2x8
		Jumlah petakan tambak garam	unit	5
		Volume produksi	kg	-
Lama produksi	hari	-		
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	-		
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	13
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		-
		Pemanfaatan teknologi		Tunnel
		Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	GR 10B
		Kalurahan		Srigading
		apanewon		Sanden
		Kabupaten		Bantul
		Koordinat		S 08°00'17.41" E 110°15'52.75"
		Konversi lahan		-
		Permasalahan		belum ada struktur organisasi pengelola dan belum ada informasi terkait PJ dari kalurahan, alat, tidak ada gudang penyimpanan hasil panen, selang plastik diganti dengan selang spiral, belum ada penutup tunnel, belum ada bak penampungan air
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	V
			Kolam penampungan air laut	tidak ada
			Petakan tambak garam	V
			Pipa air laut	V
			Rumah pompa	tidak ada
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	V
			Ruang penyimpanan hasil panen	tidak ada
		Pengolahan	Alat pencucian garam	tidak ada
			Mesin menurunkan kadar air	tidak ada
			Mesin penambahan yodium	tidak ada
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	tidak ada
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	-
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
			Gedung pengurus	-
	Aksesibilitas*		aksesibilitas mudah di jangkau, motor dapat masuk, namun karena jalan menuju lokasi terlalu sempit untuk mobil tidak dapat masuk area tambak, hanya bisa parkir area pantai samas. 1 area dengan konservasi penyusu samas	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	GR 10B
		Kalurahan		Srigading
		Kapanewon		Sanden
		Kabupaten		Bantul
		Koordinat		S 08°00'17.41" E 110°15'52.75"
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		masyarakat setempat
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		-
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		-
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

d. Pantai Sepanjang (GR 13)

Tunnel Sepanjang merupakan tambak garam yang terletak di Kalurahan Kemandang Kapanewonan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kawasan Pantai Sepanjang. Aksesibilitas menuju lokasi tambak dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat), dengan kondisi jalan beraspal.

Tunnel sepanjang berdiri diatas lahan 1.500 meter, yang terdiri dari 8 line dengan ukuran 15x3 meter dengan tinggi 25 cm. setiap line terdiri dari 5 tunnel dengan ukuran 2,5x2,5 pertunnel. Jarak tambak garam dengan bibir pantai yaitu 100 m, pengambilan sumber air laut menggunakan pompa langsung tanpa sumur suntik serta teknologi yang digunakan yaitu sistem tunnel.

Kondisi lahan tunnel Sepanjang berupa lahan datar bersebelahan dengan lahan pertanian dan dibagian depan berupa warung makan wisata pantai Sepanjang dengan konversi lahan pertanian menjadi lahan tambak. Tunnel Sepanjang memiliki kelerengan lahan bernilai 0-2°, Berikut disajikan Gambar Tunnel Sepanjang

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Gambar 2.16. Lahan Tambak Garam Pantai Sepanjang (GR 13)

Tabel 2.20. Karakteristik Tambak Garam Pantai Sepanjang (GR 13)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Sepanjang (GR 13)
		Kalurahan		Kemadang
		Kapanewon		Tanjungsari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°08'14.20" ; E 110°33'59.31"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		
		Sudah operasi		√
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		
		Pemanfaatan ruang SEGAR		
		Peta pengembangan SEGAR		
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		
		Kualitas air*	Suhu (°C)	27
			Salinitas (‰)	36
			pH	6
		Kualitas garam		Hasil uji Lab
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	100
		Luasan lahan tambak garam	m ²	1.500
		Ukuran petakan tambak	m	15 x 3, Tinggi 25 cm ada 8 line (per kotak 2,5 x 2,5)
Jumlah petakan tambak garam	unit	5 tunnel tiap line (tunnel 1 BE: 1-5, tunnel 2 BE: 6-10, tunnel 3 BE: 10-15, tunnel 4 BE: 5-20, pengkristalan), Pemanfaatan garam: kadar BE 26-30 untuk SPA, 25-29 untuk konsumsi, 30 untuk ternak, pupuk, bittern		

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Sepanjang (GR 13)
		Kalurahan		Kemadang
		Kapanewon		Tanjungsari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°08'14.20" ; E 110°33'59.31"
		Volume produksi	kg	1 ton per bulan
		Lama produksi	hari	saat musim penghujan 54 hari, saat musim kemarau 30 hari
		Kemiringan lahan tambak garam		0-2°
		Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	- (Pengambilan air laut langsung dengan pompa di pinggir pantai, sistem pompa bongkar pasang)
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	21 (yang aktif hanya 3 orang)
		Kelompok petambak garam		Garam Tirta Bahari
		Program pemberdayaan petambak garam		6 anggota kelompok mendapatkan pelatihan yang nantinya akan memberikan hasil pelatihan kepada anggota lainnya. adapun info yang terbaru adanya pendampingan untuk pelatihan pengolahan limbah air garam
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Kondisi lahan cenderung datar, bersebelahan dengan lahan pertanian, dibagian depan ada warung makan)
		Pemanfaatan teknologi		Tunnel
		Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		hitung
		Konversi lahan		Lahan pertanian menjadi lahan tambak
		Permasalahan		Alat pengolahan yang mudah berkarat, lahan yang sudah tidak bisa diperluas, hasil penjualan garam belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, angin merusak tunel, produksi garam dikesampingkan jika pengelola memiliki pekerjaan lain, hasil penjualan yang belum dapat diandalkan sebagai pekerjaan pokok, sudah tidak bisa dilakukan perluasan lahan mungkin hanya bisa dimodifikasi
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	√
			Kolam penampungan air laut	√
			Petakan tambak garam	√
			Pipa air laut	√
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	√

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Sepanjang (GR 13)
		Kalurahan		Kemadang
		Kapanewon		Tanjungsari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°08'14.20" ; E 110°33'59.31"
		Ruang penyimpanan hasil panen	-	
	Pengolahan	Alat pencucian garam	√	
		Mesin menurunkan kadar air	√	
		Mesin penambahan yodium	√	
		Ruang penyimpanan hasil pengolahan	√	
	Pemasaran	Pengemasan		
		Ruang pengemasan		
		Tempat pemasaran		
		Sarana transportasi		
	Penunjang	Gedung edukasi	√	
		Gedung pengurus	√	
	Aksesibilitas*		Kondisi akses terjangkau, dekat dengan jalan aspal, motor dan mobil bisa masuk	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		√
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		√
		Spa		V (dalam proses perijinan)
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		Masyarakat sekitar
		Luar Yogya		
9	Kondisi Pasar	Setempat		Hasil produksi banyak dipakai sebagai garam konsumsi di warung-warung makan yang ada di Pantai sepanjang, akan tetapi belum mencukupi kebutuhan
		Luar kawasan		
		Harga jual (Rp)		Rp 3.000/kg
10	Arah Kebijakan dan Strategi			Mengembangkan produk garam baru, mengurus perijinan garam spa, mengganti bahan tunnel dengan yang lebih tahan lama

e. Pantai Siung (GR 14)

Tunnel Siung merupakan tambak garam yang terletak di Kalurahan Purwodadi Kapanewonan Tepus, Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kawasan Pantai Siung. Aksesibilitas menuju lokasi tambak dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat) dengan kondisi jalan beraspal.

Tunnel Siung berdiri diatas lahan kas Kalurahan dengan luasan 6.000 meter, yang terdiri dari 34 line dengan ukuran 21x4 meter dengan tinggi 80 cm. Jarak tambak garam dengan bibir pantai yaitu 700 m, dengan pengambilan sumber air laut menggunakan pompa langsung tanpa sumur suntik, teknologi yang digunakan yaitu sistem tunnel.

Kondisi lahan tunnel Siung berupa lahan berbukit yang awalnya lahan pertanian terkonversi menjadi lahan tambak. Tunnel Sepanjang memiliki kelerengan lahan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Kondisi terkini tunnel Siung sudah tidak beroperasi, Beberapa tunnel mengalami kerusakan yang disebabkan oleh pelapukan dan angin. Berikut disajikan Gambar Tunnel Siung.



Gambar 2.17. Lahan Tambak Garam Pantai Siung (GR 14)

Tabel 2.21. Karakteristik Tambak Garam Pantai Siung (GR 14)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Siung (GR 14)
			Kalurahan	
		apanewon		Tepus
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°10'35.88" ; E 110°40'53.35"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		
		Sudah operasi		√
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	24
			Salinitas (‰)	38
			pH	6
		Kualitas garam		-
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	700
		Luasan lahan tambak garam	m ²	6000
		Ukuran petakan tambak	m	21 x 4 x 80 cm (tandon) ada 2 tandon, 21 x 4 x 60 cm (pemrosesan), ada 34 line
		Jumlah petakan tambak garam	unit	3-4 yang masih aktif
		Volume produksi	kg	2 ton/6 bulan, hanya berjalan 11 bulan, sudah 3x panen: 2021 2x panen, 2022 1x panen, bisa mencapai 200 kg basah
Lama produksi	hari	34		
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	Air laut langsung diselang menggunakan pompa air, pompa tersebut langsung dimasukkan ke laut		
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	19 pertama dan yang aktif saat ini hanya ada 4
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5		Kondisi lahan*		Kondisi lahan berbukit

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Siung (GR 14)
		Kalurahan		Purwodadi
apanewon		Tepus		
Kabupaten		Gunungkidul		
Koordinat		S 08°10'35.88" ; E 110°40'53.35"		
Potensi dan Permasalahan	Pemanfaatan teknologi		Tunnel	
	Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		-	
	Konversi lahan		Lahan pertanian menjadi lahan tambak	
	Permasalahan		Jarak tambak terlalu jauh dengan sumber air (1 km), alat sudah rusak (berkarat, pipa sudah patah2), tunnel tambak garam mangkrak, mesin yang mudah rusak, mesin sekarang yang ada terlalu berat, susah untuk perawatan, membutuhkan mesin sibel minimal 2 pk dengan listrik 4.400 watt, mesin pompa air kecil 5 pk untuk menaikkan air ke tampungan 1, mesin lama dari KKP 11 pk diganti 20 pk dari kalurahan, debit air bisa 1 liter/detik, pemasaran yang belum ada, harga jual ke Sepanjang terlalu kecil sehingga tidak bisa untuk menutup biaya produksi, biaya produksi yang terlalu besar utamanya untuk pembelian solar, memiliki usulan untuk pergantian tipe mesin dengan jenis sibel, rencana ada pengantian bahan rangka tunnel dengan bahan fiber, meminta saran untuk harga plastik penutup tunnel, memiliki harapan untuk dilanjutkan, anggota kelompok aktif siap diajak gotong royong kembali untuk membuat tambak kembali beroperasi	
6 Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	√	
		Kolam penampungan air laut	√	
		Petakan tambak garam	√	
		Pipa air laut	√	
		Rumah pompa	-	
	Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-	
		Ruang penyimpanan hasil panen	√ (angkong)	
	Pengolahan	Alat pencucian garam	-	
		Mesin menurunkan kadar air	-	
		Mesin penambahan yodium	-	
	Ruang penyimpanan	-		

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Siung (GR 14)
		Kalurahan		Purwodadi
	Kabupaten		Tepus	
	Koordinat		Gunungkidul	
			S 08°10'35.88" ; E 110°40'53.35"	
		hasil pengolahan		
	Pemasaran	Pengemasan	√	
		Ruang pengemasan	-	
		Tempat pemasaran	√	
		Sarana transportasi	-	
	Penunjang	Gedung edukasi	-	
		Gedung pengurus	-	
	Aksesibilitas*		Kondisi akses terjangkau, dekat dengan jalan aspal, motor dan mobil bisa masuk	
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		√
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		Warga sekitar
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		Hasil produksi garam sebagian untuk masyarakat, sebagian dijual ke tambak garam Sepanjang untuk diolah menjadi garam konsumsi
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		Rp 2.500 (dibeli UGM), Rp 1.800 (dibeli Sepanjang)
10	Arah Kebijakan dan Strategi			Penggantian mesin dengan sibel, dan penggantian kerangka dengan fiber

f. Pantai Dadap Ayam (GR 16)

Tunnel Dadap Ayam merupakan tambak garam yang terletak di Kalurahan Kanigoro, Kapanewonan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Tunnel Dadap ayam berdiri diatas lahan seluas 2.000 meter yang memiliki ukuran setiap tunnel 3x2 meter. Jarak antara tambak garam dengan bibir pantai yaitu 20 m.

Kondisi lahan berupa bukit dengan tingkat kelerengan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Aksesibilitas jalan masih tanah dan berbatu namun dapat diakses oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4.

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Teknologi tunnel Dadap Ayam menggunakan sistem tunnel dengan pengambilan sumber air laut menggunakan pipa irigasi yang dipompa langsung tanpa sumur suntik. Kondisi Tunnel Dadap Ayam pada saat survei lapangan tidak beroperasi atau mangkrak, dengan kondisi lahan hanya berupa bekas-bekas tunnel yang rusak karena tidak dikelola. Adapun konversi lahan tambak berubah menjadi lahan pertanian. Berikut disajikan gambar tunnel dadap ayam.



Gambar 2.18. Lahan Tambak Garam Pantai Dadap Ayam (GR 16)

Tabel 2.22. Karakteristik Tambak Garam Pantai Dadap Ayam (GR 16)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan / satuan	Tunnel Dadap Ayam (GR 16)
			Kalurahan	
		Kapanewon		Saptosari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°07'13.76" ; E 110°30'26.99"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		-
		Sudah operasi		√
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	26
			Salinitas (‰)	33
			pH	6
Kualitas garam		-		

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Dadap Ayam (GR 16)
		Kalurahan		Kanigoro
		Kapanewon		Saptosari
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°07'13.76" ; E 110°30'26.99"
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	20
		Luasan lahan tambak garam	m ²	2.000
		Ukuran petakan tambak	m	3×2
		Jumlah petakan tambak garam	unit	-
		Volume produksi	kg	-
		Lama produksi	hari	-
		Kemiringan lahan tambak garam		0-2°
		Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	Pengambilan air laut menggunakan pipa dan pompa
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	-
		Kelompok petambak garam		-
		Program pemberdayaan petambak garam		-
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Kondisi lahan berbukit
		Pemanfaatan teknologi		Tunnel
		Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		Tunnel tambak mangkrak
		Konversi lahan		Pertanian
		Permasalahan		Pemasaran hasil produksi, dan pengelola sudah tidak mau melanjutkan program tambak, karena dianggap tidak memiliki keuntungan dalam hal pendapatan
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	√
			Kolam penampungan air laut	√
			Petakan tambak garam	-
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan / satuan	Tunnel Dadap Ayam (GR 16)
		Kalurahan		Kanigoro
Kapanewon		Saptosari		
Kabupaten		Gunungkidul		
Koordinat		S 08°07'13.76" ; E 110°30'26.99"		
	Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-	
		Ruang penyimpanan hasil panen	-	
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
		Mesin menurunkan kadar air	-	
		Mesin penambahan yodium	-	
		Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-	
		Pemasaran	Pengemasan	-
		Ruang pengemasan	-	
		Tempat pemasaran	-	
		Sarana transportasi	-	
		Penunjang	Gedung edukasi	-
		Gedung pengurus	-	
		Aksesibilitas*		Kondisi jalan tanah berbatu, mobil dan motor dapat masuk
7	Kebutuhan Garam	Peternakan	√	
		Industri Penyamakan Kulit	-	
		Konsumsi	-	
		Spa	-	
		Infus	-	
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya	Warga sekitar	
		Luar Yogya	-	
9	Kondisi Pasar	Setempat	-	
		Luar kawasan	-	
		Harga jual (Rp)	-	
10	Arah Kebijakan dan Strategi			-

g. Pantai Krokoh (GR 17)

Tunnel Krokoh merupakan tambak garam yang terletak di Kalurahan Songbanyu, Kapanewonan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul masuk pada kawasan Pantai Krokoh. Tunnel Krokoh berdiri diatas lahan dengan luasan 300 meter, memiliki 1 line yang terdiri dari 7 tunnel yang memiliki jarak 50 meter dari bibir pantai.

Tunnel Krokoh berdiri pada lahan yang cenderung berbukit, sebelumnya merupakan lahan pertanian dan tadah hujan. dengan tingkat kelerengan lahan 0-2°, nilai tersebut cukup layak untuk dijadikan tambak karena lahan tidak curam. Aksesibilitas menuju lokasi tambak berupa jalan yang masih tanah namun dapat diakses oleh kendaraan roda 2 maupun 4.

Kondisi Tunnel pada saat survei lapangan sudah tidak beroperasi sejak pandemi Covid-19, dengan kondisi tunnel yang sudah rusak menyisakan bekas-beksa tunel yang dipenuhi rerumputan. Proses produksi tunnel Krokoh cenderung manual karena keterbatasan alat seperti pompa air untuk mengalirkan air ke tunnel, yaitu dengan cara mengangkut air menggunakan ember secara manual. Berikut disajikan gambar tunnel Krokoh



Gambar 2.19. Lahan Tambak Garam Pantai Krokoh (GR 17)

Tabel 2.23. Karakteristik Tambak Garam Pantai Krokoh (GR 17)

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Krokoh (GR 17)
			Kalurahan	
		apanewon		Girisubo
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°12'04.98" ; E 110°49'45.64"
1	Kondisi Eksisting Tambak Garam	Belum operasi*		-
		Sudah operasi		√
2	Kesesuaian ruang SEGAR	Peta kesesuaian ruang SEGAR		-
		Pemanfaatan ruang SEGAR		-
		Peta pengembangan SEGAR		-
3	Kondisi Umum	Meteorologi, klimatologi, dan geofisika		-
		Kualitas air*	Suhu (°C)	24
			Salinitas (‰)	38
			pH	6
		Kualitas garam		Warna putih, memiliki rasa manis, asin, gurih
		Jarak tambak garam dengan pantai atau laut	m	50
		Luasan lahan tambak garam	m ²	300
		Ukuran petakan tambak	m	3, 1 line terdiri dari 7 tunnel
		Jumlah petakan tambak garam	unit	7
		Volume produksi	kg	6 kali produksi ± 90 kg
Lama produksi	hari	20-30		
Kemiringan lahan tambak garam		0-2°		
Kedalaman pengambilan sumber air laut	m	Pengambilan langsung menggunakan ember (manual) dan sempat menggunakan pompa tetapi sudah rusak karena terkena air garam		
4	Sumberdaya Masyarakat Petambak Garam	Jumlah petambak garam	orang	Terdapat 2 kelompok petambak (masing – masing 15 orang/kelompok) total 30 orang
		Kelompok petambak garam		2 kelompok Mutiara Tirta dan Tirta Langgeng (pengelola pak Sodik 085330111525)
		Program pemberdayaan petambak garam		Pelatihan pada awal tahun 2016 di Pantai Sepanjang
5	Potensi dan Permasalahan	Kondisi lahan*		Kondisi lahan berbukit
		Pemanfaatan teknologi		Tunnel

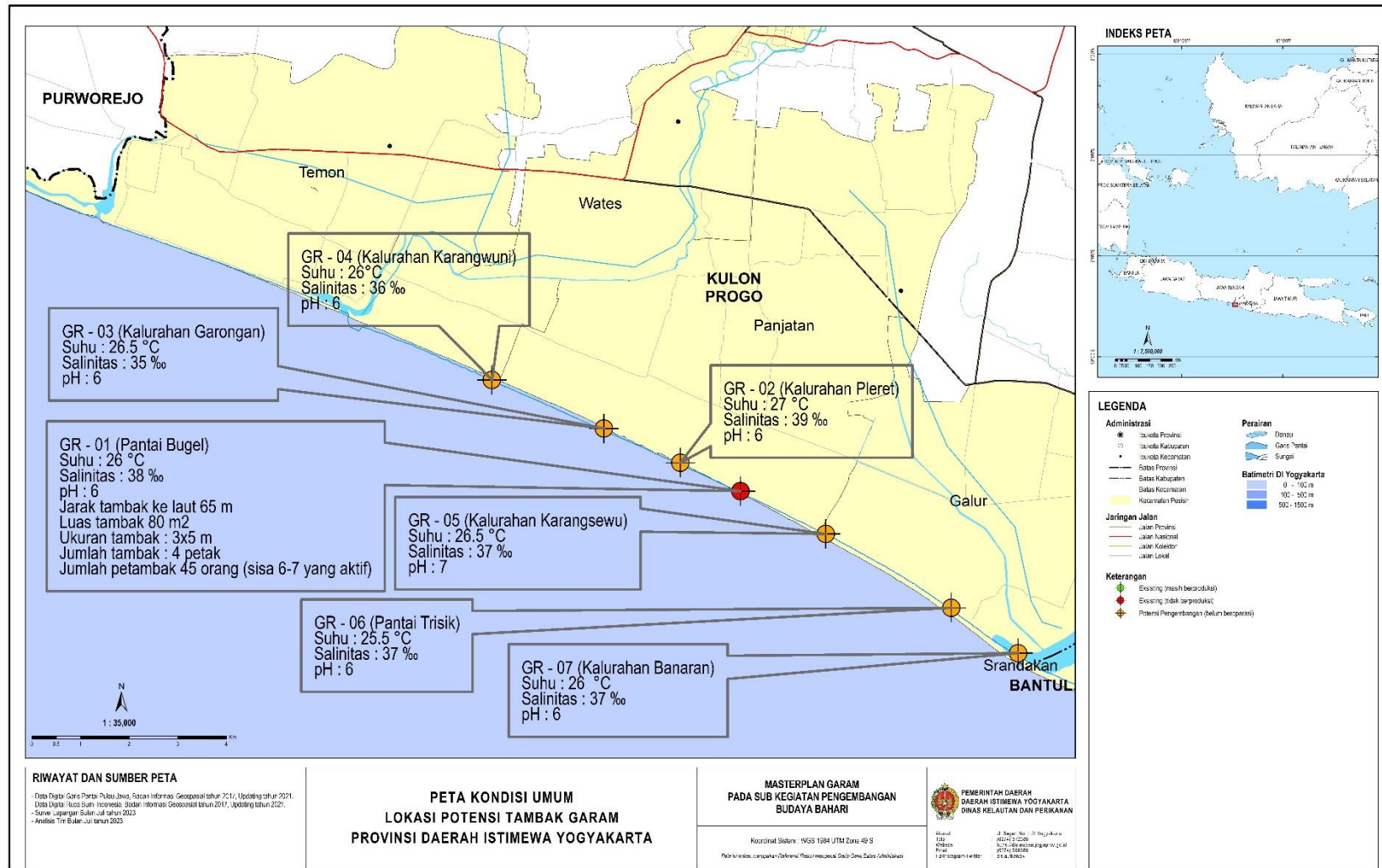
“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Krokoh (GR 17)
		Kalurahan		Songbanyu
		apanewon		Girisubo
		Kabupaten		Gunungkidul
		Koordinat		S 08°12'04.98" ; E 110°49'45.64"
		Pemanfaatan lahan eksisting (% pemanfaatan)		-
		Konversi lahan		Lahan pertanian tadah hujan sebelum menjadi tambak garam
		Permasalahan		Alat (pompa, diesel) tidak punya alat penyedot air laut, penataan ulang, kelembagaan, paparan sinar matahari terhalang bukit, lahan milik perseorangan, perencanaan pemindahan lokasi ke pantai Baronan
6	Ketersediaan Sarana Prasarana	Produksi	Saluran irigasi (pipa)	-
			Kolam penampungan air laut	√
			Petakan tambak garam	√
			Pipa air laut	-
			Rumah pompa	-
		Pascaproduks	Sarana pengangkut saat panen	-
			Ruang penyimpanan hasil panen	-
		Pengolahan	Alat pencucian garam	-
			Mesin menurunkan kadar air	√
			Mesin penambahan yodium	√
			Ruang penyimpanan hasil pengolahan	-
		Pemasaran	Pengemasan	-
			Ruang pengemasan	-
			Tempat pemasaran	√
			Sarana transportasi	-
		Penunjang	Gedung edukasi	-
	Gedung pengurus	-		
	Aksesibilitas*		Kondisi akses terjangkau, motor dan mobil bias masuk tetapi jauh dari aspal	

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

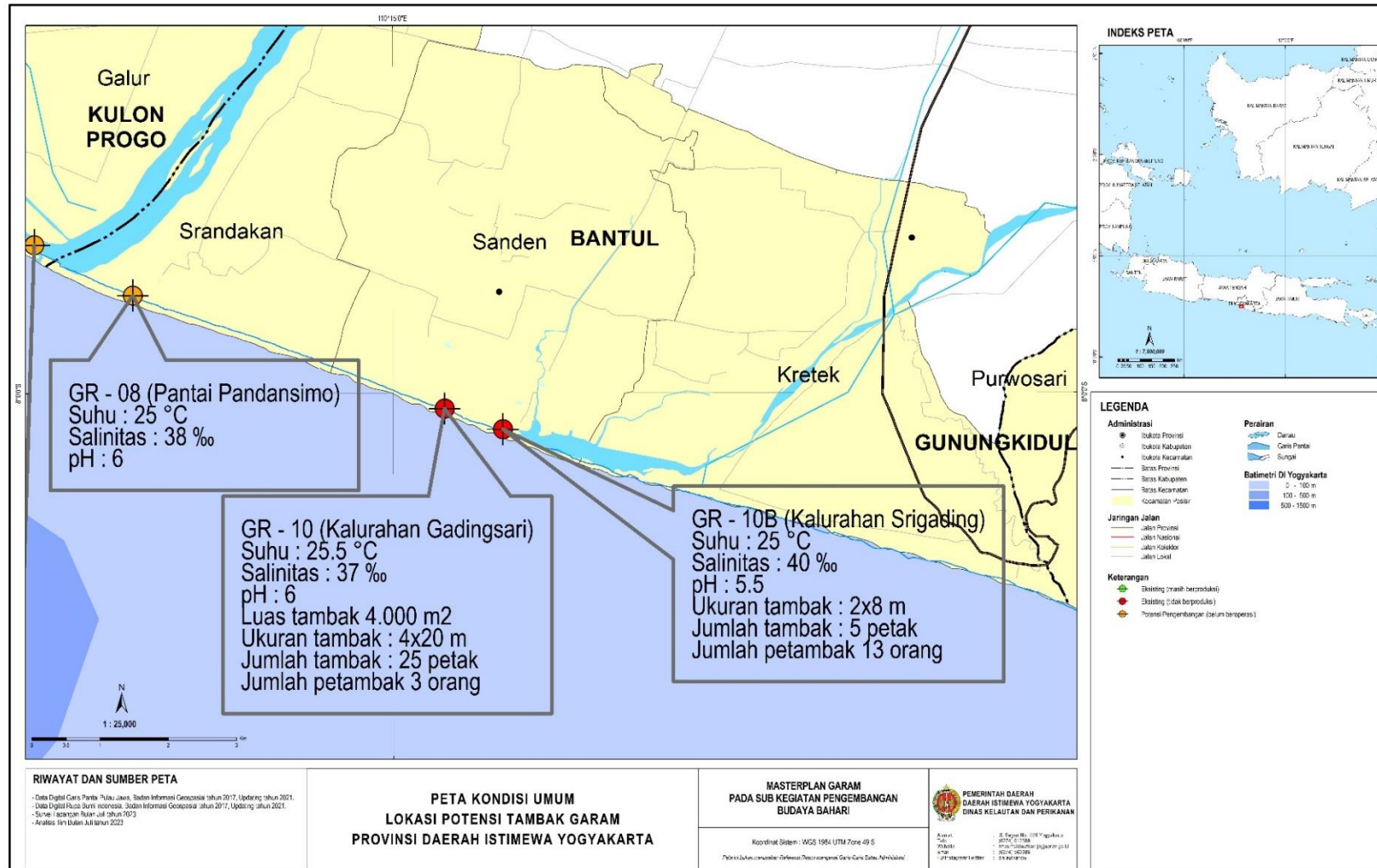
No	Lingkup Kajian	Nama Pantai	Keterangan /satuan	Tunnel Krokoh (GR 17)
				Kalurahan apanewon Kabupaten Koordinat
7	Kebutuhan Garam	Peternakan		v
		Industri Penyamakan Kulit		-
		Konsumsi		-
		Spa		-
		Infus		-
8	Pasokan Garam	Dalam Yogya		Masyarakat sekitar dan kelompok
		Luar Yogya		-
9	Kondisi Pasar	Setempat		Belum mencukupi
		Luar kawasan		-
		Harga jual (Rp)		Masyarakat/bukan anggota (3000/kg), anggota kelompok (2000/kg)
10	Arah Kebijakan dan Strategi			Pemindahan lokasi ke pantai Baronan, tapi belum ada SK pemindahan lokasi

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



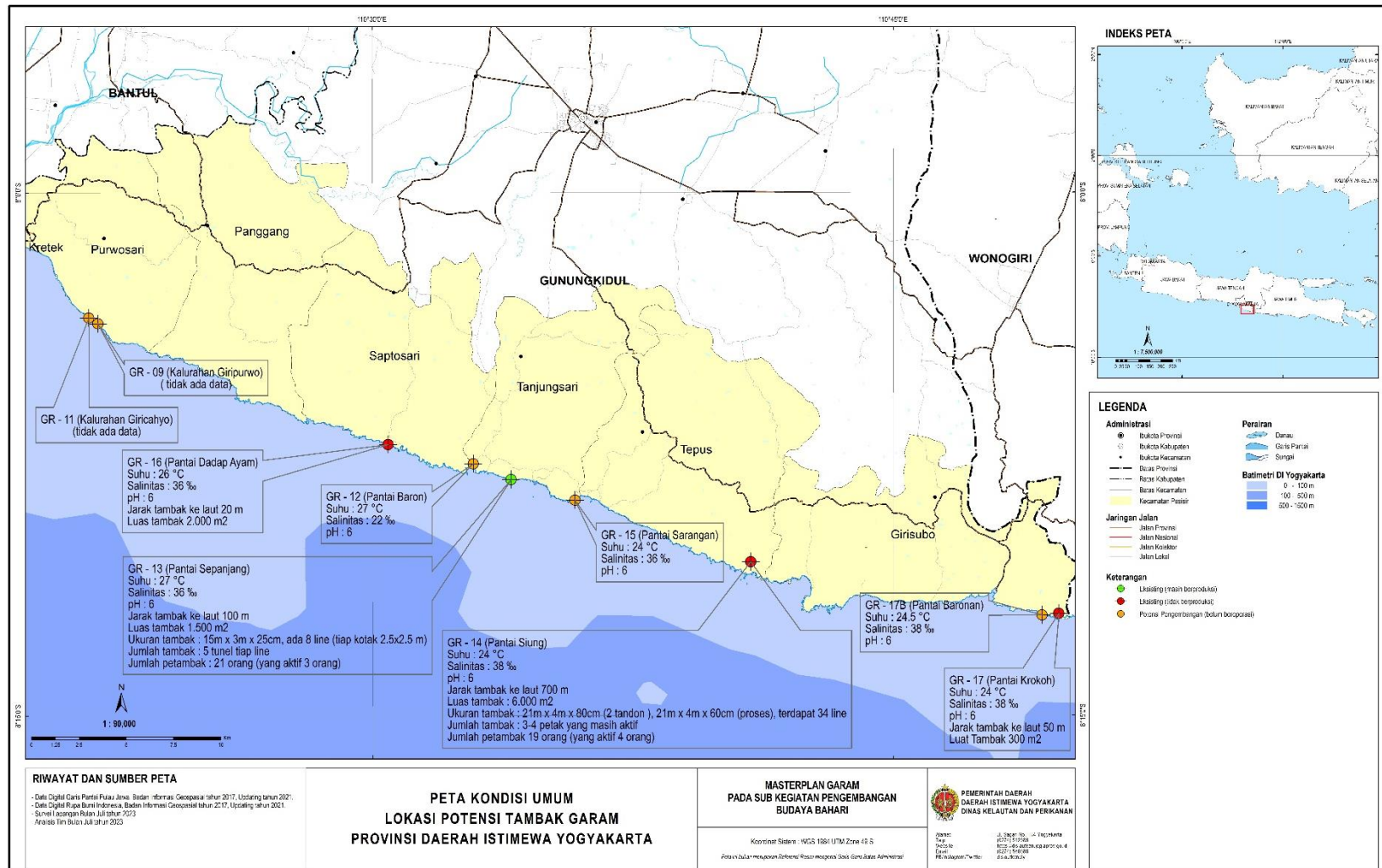
Gambar 2.20. Kondisi Umum Potensi Tambak Garam Kabupaten Kulon Progo

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Gambar 2.21. Kondisi Umum Potensi Tambak Garam Kabupaten Bantul

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Gambar 2.22. Kondisi Umum Potensi Tambak Garam Kabupaten Gunungkidul

2.3. Potensi Sumberdaya Masyarakat Pesisir Petambak Garam

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan dan pengelola kawasan wisata pantai memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumberdaya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2002) masyarakat di wilayah pesisir memiliki pendidikan rendah, produktivitas yang sangat tergantung pada musim, terbatasnya modal usaha, kurangnya sarana penunjang, buruknya mekanisme pasar dan sulitnya transfer teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan pendapatan masyarakat pesisir menjadi tidak menentu.

2.3.1. Lahan Potensi

a. Pleret (GR 02)

Secara administrasi lahan potensi Pleret masuk wilayah Kalurahan Pleret, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Menurut data BPS Kapanewon Panjatan dalam Angka 2022 jumlah penduduk Kalurahan Pleret mencapai 4.962 Jiwa, yaitu sekitar 12,80% dari jumlah penduduk Kapanewon Panjatan. Mayoritas masyarakat pesisir Pleret berprofesi sebagai petani dan pengelola wisata.

b. Garongan (GR 03)

Secara administrasi Lahan potensi Garongan terletak di Kalurahan Garongan Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan data BPS, Kalurahan Garongan memiliki jumlah penduduk paling sedikit dibandingkan Kalurahan lain, yaitu hanya 3.732 jiwa dengan presentase 9,62% yang terdiri dari 1.877 laki-laki dan 1.855 perempuan. Mayoritas

masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan pada kawasan pesisir masyarakat memiliki aktivitas sebagai petambak udang dapat dilihat dari pemanfaatan eksisting kawasan lahan potensi Garongan.

c. Karangwuni (04)

Lahan potensi Karangwuni secara administrasi terletak di Kalurahan Karangwuni, Kapanewonan Wates, Kabupaten Kulon Progo, yang memiliki jumlah penduduk mencapai 14.060 jiwa dengan persentase 28,78% terdiri dari 6.938 laki-laki dan 7.122 perempuan. Masyarakat lahan potensi Karangwuni sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dilihat dari pemanfaatan eksisting lahan sebagian besar merupakan lahan pertanian, sehingga sampai saat ini digunakan sebagai aktivitas pertanian.

d. Karangsewu (05)

Secara administrasi lahan potensi Karangsewu terletak di Kalurahan Karangsewu, Kapanewonan Galur, Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan data BPS Kalurahan Karangsewu memiliki jumlah penduduk mencapai 8.331 jiwa dengan persentase 25,44% yang terdiri dari laki-laki 4.126 dan perempuan 4.205. Masyarakat sekitar lahan potensi karangsewu memiliki aktivitas sebagai petambak tambak udang, dilihat dari pemanfaatan lahan eksisting.

e. Pantai Trisik (06)

Secara administrasi Lahan potensi Pantai Trisik terletak di Kalurahan Banaran, Kapanewonan Galur, Kabupaten Kulon Progo yang memiliki jumlah penduduk mencapai 5.526 jiwa dengan persentase 16,84% yang terdiri dari 2.739 laki-laki dan 2.787 perempuan. Masyarakat sekitar lahan potensi Pantai Trisik bermata pencaharian sebagai pengelola wisata dan nelayan, dilihat dari pemanfaatan lahan eksisting berupa kawasan pantai Trisik dan masuk kedalam kawasan TPI sehingga terdapat aktivitas TPI.

f. Banaran (GR 07)

Secara administrasi Lahan potensi Pantai Trisik terletak di Kalurahan Banaran, Kapanewonan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan data BPS, Kalurahan Banaran memiliki jumlah penduduk mencapai 5.526 jiwa

dengan persentase 16,84% yang terdiri dari 2.739 laki-laki dan 2.787 perempuan. Masyarakat bermata pencaharian sebagai pengelola wisata dan tambak udang, dilihat dari adanya pemanfaatan lahan eksisting berupa tambak udang.

g. Pantai Pandanismo (GR 08)

Secara administasi Lahan potensi Pantai Pandanismo terletak di Kalurahan Poncosari, Kapanewonan Srandakan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan data BPS, Kapanewonan Pandanismo memiliki jumlah penduduk mencapai 13.062 dengan persentase 42,03%, terdiri dari 6.450 laki-laki dan 6.612 perempuan. Masyarakat lahan potensi Pandanismo pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan pengelola wisata.

h. Giripurwo (GR 09)

Secara administrasi lahan potensi Giripurwo berada di Kalurahan Giripurwo, Kapanewonan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Kalurahan Giripurwo mencapai 9.137 jiwa dengan persentase 42,88% yang terdiri dari 4.432 laki-laki dan 4.705 perempuan. Masyarakat lahan potensi Giripurwo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

i. Giricahyo (GR 11)

Secara administrasi lahan potensi Giripurwo berada di Kalurahan Giricahyo, Kapanewonan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Kalurahan Giripurwo mencapai 9.137 jiwa dengan persentase 42,88% yang terdiri dari 4.432 laki-laki dan 4.705 perempuan. Masyarakat lahan potensi Giricahyo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani

j. Pantai Baron (GR12)

Secara administrasi lahan potensi Pantai Baron berada di Kalurahan Kemadang, Kapanewonan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan data BPS jumlah penduduk Kalurahan Kemadang mencapai 5.628 jiwa, dengan presentase 19,03% dari jumlah total penduduk

Kapanewonan Tanjungsai. Penduduk peisisir lahan Pantai Baron Mayoritas berprofesi sebagai pengelola wisata dan petani

k. Pantai Sarangan (GR 15)

Secara administrasi Lahan potensi Pantai Sarangan terletak di Kalurahan Ngestirejo, Kapanewonan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Kalurahan Ngetirejo mencapai 6.049 jiwa dengan presentase 20,45% terdiri dari 2. 692 laki-laki dan 3.087 perempuan. Masyarakat pesisir lahan Potensi Pantai Sarangan mayoritas bermata pencaharian sebagai pengelola wisata dan petani.

2.3.2. Tambak Garam Eksisting

a. Tunnel Bugel (GR 01)

Secara administrasi Tunnel Bugel terletak di Kalurahan Bugel, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Menurut data BPS Kapanewon Panjatan dalam Angka 2022 jumlah penduduk Kalurahan Bugel mencapai 4.445 jiwa, yaitu sekitar 11,46% dari jumlah penduduk Kapanewon Panjatan. Tunnel Bugel dikelola oleh POKDARWIS BIDARA dengan anggota aktif 6-7 orang. Masyarakat pesisir Tunnel Bugel mayoritas berprofesi sebagai petani. Menurut penuturan narasumber masyarakat pesisir Bugel lebih memilih menjadi petani karena hasil yang lebih cukup untuk menyambung hidup. Selain sebagai petani, masyarakat pesisir Bugel juga mengelola wisata pantai.

b. Tunnel Gadingsari (GR 10)

Secara administrasi tunnel Gadingsari terletak di Kalurahan Gadingsari, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul. Menurut data BPS Kapanewon Sanden dalam Angka 2022 jumlah penduduk Kalurahan Gadingsari mencapai 10.015 jiwa, yaitu sekitar 31,51% dari jumlah penduduk Kapanewon Sanden. Tunnel Gadingsari dikelola oleh Unit Garam BUMDES Gadingsari dengan anggota aktif sebagai petambak garam berjumlah 3 orang. Saat ini unit garam BUMDES Gadingsari sedang tidak aktif dikarenakan tidak

adanya proses produksi garam. Penduduk Pesisir Gadingsari Mayoritas berprofesi sebagai petani dan pengelola wisata.

c. Tunnel Srigading (GR 10B)

Secara administrasi tunnel Srigading terletak di Kalurahan Srigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul. Menurut data BPS Kapanewon Sanden dalam Angka 2022 jumlah penduduk Kalurahan Gadingsari mencapai 9.520 jiwa, yaitu sekitar 29,95% dari jumlah penduduk Kapanewon Sanden. Penduduk pesisir Srigading Mayoritas berprofesi sebagai petani, pengelola wisata dan nelayan. Tunnel Srigading merupakan Tunnel yang didanai oleh dana Kalurahan. Berdasarkan informasi kelembagaan pengelola tambak garam belum memiliki struktur yang jelas, tetapi jumlah anggota petambak terdiri dari 13 orang anggota yang berprofesi sebagai nelayan dan petani.

d. Tunnel Sepanjang (GR 13)

Secara administrasi tunnel Sepanjang terletak di Kalurahan Kemandang, Kapanewon Tajungsari, Kabupaten Gunungkidul. Menurut data BPS Kapanewon Tanjungsi memiliki jumlah penduduk mencapai 5.628 jiwa, dengan presentase 19,03% dari jumlah total penduduk Kapanewon Tanjungsi. Penduduk pesisir tunnel sepanjang Mayoritas berprofesi sebagai pengelola wisata dan petani. Tunnel Sepanjang dikelola oleh kelompok petambak garam Tirta Bahari yang memiliki anggota 21 orang. Berdasarkan informasi masyarakat sekitar menerima dengan baik adanya tunnel Sepanjang, namun masyarakat belum bisa menjadikan tunnel sepanjang sebagai mata pencaharian, hal tersebut dikarenakan hasil produksi garam belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat sehingga pekerjaan sebagai petambak garam hanya sebagai selingan dari pekerjaan utama. Sebagian besar anggota kelompok pengelola bekerja sebagai petani dan pengelola wisata dengan membuka warung-warung dikawasan pantai Sepanjang.

e. Tunnel Siung (GR 14)

Secara administrasi tunnel Siung terletak di Kalurahan Purwodadi, Kapanewon Tepus Kabupaten Gunungkidul. Menurut data BPS Kalurahan Purwodadi memiliki jumlah penduduk mencapai 9.616 jiwa , dengan presentase 25,94% dari jumlah total penduduk Kapanewonan Tanjungsai. Penduduk pesisir tunnel Siung Mayoritas berprofesi sebagai pengelola wisata dan petani. Tunnel Siung merupakan program dari KKP yang dialokasikan di Kalurahan Purwodadi melalui DKP Kabupaten Gunungkidul. Pengelola saat ini tunnel dihibahkan kepada Bumdes, namun berdasarkan *indepth inteviuw* dengan pengelola bumdes tidak siap untuk mengelolanya. Adapun pengelola merupakan masyarakat lokal yang terdiri dari 3 orang.

f. Tunnel Dadap Ayam (GR 16)

Secara administrasi tunnel Dadap Ayam terletak di Kalurahan Kanigoro, Kapanewonan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Menurut data BPS Kapanewon Kanigoro memiliki jumlah penduduk mencapai 7.031 jiwa, dengan presentase 17,50% dari jumlah total penduduk Kapanewonan Saptosari. Penduduk pesisir tunnel Saptosari Mayoritas berprofesi sebagai pengelola wisata dan petani. Berdasarkan informasi survei lapangan masyarakat sekitar sudah tidak mau untuk mengelola tunnel dadap ayam, sehingga kondisi saat ini Tunnel tidak beroperasi.

g. Tunnel Krokoh (GR 17)

Secara administrasi Tunnel Krokoh di Kalurahan Songbanyu, Kapanewonan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan data BPS Kalurahan Songbanyu memiliki jumlah penduduk mencapai 3.522 jiwa dengan persentase 13,68% yang terdiri dari 1.788 perempuan dan 1.734 laki-laki. Masyarakat Kalurahan Songbanyu mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Keberadaan tunnel Krokoh diterima dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kelompok pengelola tambak garam yang beranggotakan 30 orang terbagi kedalam 2 kelompok yaitu Tirta langgeng dan mutiara tirta.

2.4. Potensi dan Permasalahan

2.4.1. Lahan Potensi

a. Pleret

Lahan potensi masih berupa lahan kosong pada kawasan wisata, dimanfaatkan untuk aktifitas pariwisata. Lahan potensi berada di kawasan Pantai Mlarangan Asri.

b. Garongan

Lahan potensi masih berupa lahan kosong pada kawasan tambak udang. Lahan potensi digunakan untuk aktifitas tambak udang.

c. Karangwuni

Lahan potensi masih berupa lahan kosong pada kawasan pertanian. Saat ini masih digunakan untuk aktifitas pertanian.

d. Karangsewu

Lahan potensi masih berupa lahan kosong pada sekitar kawasan tambak udang. Saat ini masih digunakan untuk aktifitas tambak udang.

e. Pantai Trisik

Lahan potensi masih berupa lahan kosong yang masuk kedalam kawasan pantai. Saat ini masih digunakan untuk aktifitas pariwisata dan perikanan. Tidak jauh dari lokasi terdapat tempat pelelangan ikan trisik. Adanya ancaman abrasi yang cukup besar menjadi salah satu permasalahan yang harus dipertimbangkan.

f. Banaran

Lahan potensi masih berupa lahan kosong disekitar kawasan tambak udang. Lahan potensi tidak jauh dari laguna trisik. Saat ini masih digunakan untuk aktifitas tambak udang dan tambang pasir. Terdapat pemecah gelombang. Beberapa permasalahan yang ada seperti dekat dengan aktifitas penambangan pasir dan aktifitas memancing.

g. Pantai Pandansimo

Lahan potensi masih berupa lahan kosong disekitar permukiman. Sampai saat ini masih digunakan untuk aktifitas masyarakat

h. Giripurwo

Lahan potensi berada di kawasan yang cukup sulit untuk diakses, dari hasil survei dilapangan ditemukan bahwa akses jalan terakhir yang bisa dijangkau tidak sampai ke lahan potensi

i. Giricahyo

Lahan potensi berada di kawasan yang cukup sulit untuk diakses, dari hasil survei dilapangan ditemukan bahwa akses jalan terakhir yang bisa dijangkau tidak sampai ke lahan potensi

j. Pantai Baron

Lokasi merupakan area pariwisata.

k. Pantai Sarangan

Lahan potensi berada pada kawasan pariwisata dan pertanian. Saat ini masih digunakan untuk aktifitas pariwisata seperti barang (perdagangan) dan jasa (penginapan)

2.4.2. Tambak Garam Eksisting

a. Tunnel Bugel

Teknologi produksi yang diterapkan di Pantai Bugel adalah teknologi tunnel. Tunnel pantai Bugel berada dikawasan sempadan pantai yang digunakan untuk lahan pertanian dan wisata. Pemanfaatan lahan eksisting sebesar 99,38% saat ini masih digunakan untuk pertanian dan kawasan wisata. Tambak garam dibugel sudah tidak beroperasi lagi sejak 6 bulan yang lalu. Permasalahan di lokasi tambak garam Pantai Bugel berupa lahan yang kurang luas. Lahan tambak garam di Pantai Bugel hanya bisa digunakan untuk 4 petak kolam. Masyarakat sekitar yang memiliki pekerjaan sebagai petani lebih memilih bertani karena hasil yang lebih pasti daripada mejadi pentambak garam. Hasil produksi tambak Pantai Bugel berupa garam krosok yang digunakan untuk campuran pakan sapi oleh masyarakat sekitar.

b. Tunnel Gadingsari

Tunnel gadingsari berada disekitar kawasan tambak udang. Saat ini Tambak garam di Gadingsari sudah tidak beroperasi lagi. Kondisi tambak garam sudah mangkrak, Sarana prasarana tunnel sudah rusak dan tidak terawat. Akibat angin yang cukup kencang pasir terbawa masuk kekolam. Kurangnya modal juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di tunnel Gadingsari.

c. Tunnel Tunnel Srigading

Tunnel Srigading berada disekitar kawasan Pantai Samas. Teknologi yang digunakan tambak Srigading adalah teknologi tunnel. Saat ini tambak garam di Srigading sudah tidak beroperasi lagi. Kondisi tambak agram sudah mangkrak, sarana dan prasarana tunnel sudah rusak dan tidak terawat. Tunnel Srigading pernah produksi sekali tapi tidak sampai dipanen jadi dibiarkan saja hingga sekarang.

Permasalahan di tunnel Srigading adalah belum adanya struktur organisasi pengelola dan belum ada informasi terkait penanggung jawab dari kalurahan, tidak adanya gudang penyimpanan hasil panen, alat yang kurang lengkap dan belum adanya bak penampungan air.

d. Tunnel Sepanjang

Teknologi yang digunakan tunnel. Lahan tambak tunnel sepanjang cenderung datar, bersebelahan dengan lahan pertanian, dibagian depan ada warung makan). Lahan pertanian menjadi lahan tambak. Permasalahan yang terjadi seperti Alat pengolahan yang mudah berkarat, lahan yang sudah tidak bisa diperluas, hasil penjualan garam belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, angin merusak tunel, produksi garam dikesampingkan jika pengelola memiliki pekerjaan lain, hasil penjualan yang belum dapat diandalkan sebagai pekerjaan pokok, sudah tidak bisa dilakukan perluasan lahan mungkin hanya bisa dimodifikasi.

e. Tunnel Siung

Pemanfaatan teknologi tunnel, Kondisi lahan berbukit. Lahan pertanian yang menjadi lahan tambak. Permasalahan yang terjadi seperti Jarak tambak terlalu jauh dengan sumber air (1 km), alat sudah rusak (berkarat, pipa sudah patah²), tunnel tambak garam mangkrak, mesin yang mudah rusak, mesin sekarang yang ada terlalu berat, susah untuk perawatan, membutuhkan mesin sibel minimal 2 pk dengan listrik 4.400 watt, mesin pompa air kecil 5 pk untuk menaikkan air ke tampungan 1, mesin lama dari KKP 11 pk diganti 20 pk dari kalurahan, debit air bisa 1 liter/detik, pemasaran yang belum ada, harga jual ke Sepanjang terlalu kecil sehingga tidak bisa untuk menutup biaya produksi, biaya produksi yang terlalu besar utamanya untuk pembelian solar, memiliki usulan untuk pergantian tipe mesin dengan jenis sibel, rencana ada pengantian bahan rangka tunnel dengan bahan fiber, meminta saran untuk harga plastik penutup tunnel, memiliki harapan untuk dilanjutkan, anggota kelompok aktif siap diajak gotong royong kembali untuk membuat tambak kembali beroperasi

f. Tunnel Dadap Ayam

Teknologi tunnel, kondisi lahan berbukit. Tunnel sudah mangkrak. Konversi Lahan pertanian. Permasalahan yang terjadi seperti pemasaran hasil produksi, dan pengelola susah tidak mau melanjutkan program tambak garam, karena dianggap tidak memiliki keuntungan dalam hal pendapatan

g. Tunnel Krokoh

Kondisi lahan berbukit, teknologi tunnel. Konversi lahan sebelum menjadi tambak garam merupakan lahan pertanian tadah hujan. Permasalahan yang terjadi seperti Alat (pompa, diesel), tidak punya alat penyedot air laut, lahan milik perseorangan, penataan ulang, kelembagaan, paparan sinar matahari terhalang bukit, lahan milik perseorangan, perencanaan pemindahan lokasi ke pantai Baronan.

KONDISI EKSISTING PRASARANA DAN SARANA PERGARAMAN



3

3.1. Lahan Potensi

a. Pleret

Lokasi lahan potensi Pleret masuk dalam kawasan Pantai Mlarangan Asri. Akses menuju lokasi cukup terjangkau dari Jalan Daendels, jalan menuju kawasan pantai sudah berupa aspal hingga area parkir Pantai Mlarangan Asri. Lokasi bisa diakses dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Setelah dari area parkir jalan berupa pasir pantai

b. Garongan

Akses jalan menuju lokasi Garongan masih berupa bebatuan dan pasir, beberapa titik jalan bahkan masih berupa pasir. Akses menuju lokasi cukup terjangkau dari Jalan Daendels, bisa diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Lokasi lahan potensi masuk dalam kawasan tambak udang.

c. Karangwuni

Akses jalan menuju lokasi masih bebatuan dan pasir. Akses menuju lokasi cukup terjangkau dari Jalan Daendels, bisa diakses menggunakan kendaraan roda 2, lokasi masuk dalam kawasan pertanian, dan lokasi dikelilingi oleh tembok permanen dengan beberapa jalan untuk akses masyarakat yang bertani

d. Karangsewu

Akses jalan menuju lokasi masih bebatuan dan pasir, beberapa titik jalan masih berupa pasir. Akses menuju lokasi cukup jauh dari jalan raya, bisa diakses menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Lokasi masuk dalam kawasan tambak udang.

e. Pantai trisik

Akses jalan menuju lokasi Pantai Trisik berupa jalan aspal berlubang, bisa diakses dengan kendaraan roda 2 dan road 4. Lokasi masuk dalam kawasan pantai dan tempat pelelangan ikan, cukup jauh dari jalan raya

f. Banaran

Kondisi jalan menuju lokasi Banaran belum beraspal, masih berupa jalan cor, dan bisa dijangkau dengan kendaraan roda 2 dan roda 4. Lokasi masuk dalam kawasan tambak garam dan wisata Laguna Trisik.

g. Pantai pandansimo

Kondisi jalan mendekati lokasi Pantai Pandansimo belum diaspal, masih berupa jalan cor. Akses menuju lokasi cukup terjangkau dari Jalan Jalur Lintas Selatan dan bisa dijangkau dengan kendaraan roda 2 dan roda 4. Lokasi masuk dalam kawasan wisata Pantai Pandansimo dan pemukiman warga

h. Giripurwo

Tidak bisa dijangkau

i. Giricahyo

Tidak bisa dijangkau

j. Pantai baron

Kondisi akses jalan menuju lokasi Pantai Baron terjangkau, dekat dengan jalan aspal. Lokasi bisa diakses menggunakan motor dan mobil. Jalan disekitar pantai sudah berupa aspal.

k. Pantai sarangan

Kondisi akses jalan menuju lokasi Pantai Sarangan terjangkau, dekat dengan aspal. Lokasi bisa diakses menggunakan motor dan mobil.

3.2. Tambak Garam Eksisting

a. Tunnel Bugel

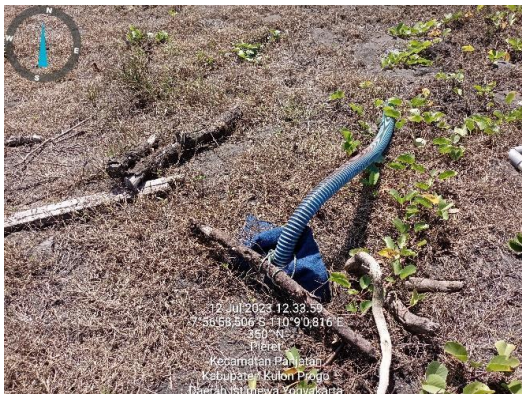
Tunnel Bugel memiliki sarana prasarana produksi yang mendukung seperti saluran irigasi (pipa), kolam penampung air laut, petakan tambak garam, dan pompa air laut. Lokasi tambak garam masuk dalam kawasan pantai bidara, bisa dijangkau dengan mobil, cukup terjangkau dari jalan aspal, jalan disekitar kawasan pantai sudah berupa aspal, jalan menuju tambak garam berupa pasir.



Bak Penampungan Air



Tunnel



Sumur Sumber Air



Pipa Saluran Irigasi

b. Tunnel Gadingsari

Tunnel Gadingsari memiliki sarana prasarana produksi seperti saluran irigasi (pipa), kolam penampungan air laut, petakan tambak garam, pompa air laut, dan rumah pompa. Sarana pengolahan yang ada berupa Mesin untuk menurunkan kadar air. Kondisi jalan mendekati lokasi belum beraspal, masih berupa jalan berpasir, bisa dijangkau dengan mobil, dan cukup dekat dengan JJLS.

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Tunnel



Akses Jalan



Rumah Pompa



Kolam Penampungan Air

c. Tunnel Srigading

Tunnel Srigading memiliki sarana prasarana produksi seperti saluran irigasi (selang). Petakan tambak garam, dan pompa air laut. Aksesibilitas menuju lokasi tambak dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat), jalan berupa jalan cor dan cukup dekat dengan JJLS (Jalan Jalur Lintas Selatan), namun untuk jalan ke lokasi tambak garam masih berupa jalanan berpasir.



Tunnel



Kolam Tunnel



Pompa Air



Kolam Tunnel

d. Tunnel Sepanjang

Tunnel Sepanjang memiliki sarana prasarana produksi seperti saluran pipa, kolam penampungan air laut, petakan tambak garam, dan pompa air laut. Sarana pascaproduksi seperti sarana pengangkut saat panen. Sarana pengolahan seperti alat pencucian garam, mesin untuk menurunkan kadar air, mesin penambahan yodium, dan ruang penyimpanan hasil pengolahan. Sarana penunjang berupa gedung edukasi dan gedung pengurus. Kondisi akses terjangkau, dekat dengan jalan aspal, motor dan mobil bisa masuk.



Tunnel



Akses Jalan

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Mesin Pengering Garam



Mesin Mixer Lodasi



Mesin Penggiling Garam



Kolam Tunnel



Rumah Produksi



Akses Jalan

e. Tunnel Siung

Tunnel siung memiliki sarana prasarana berupa saluran irigasi (pipa), kolam penampung air laut, petakan tambak garam, dan pompa air laut. Sarana pascaproduksi ruang penyimpanan hasil panen berupa angkong. Kondisi akses terjangkau, dekat dengan jalan aspal, motor dan mobil bisa masuk.



Tunnel



Kolam Tunnel



Saluran Irigasi dan Kolam
Penampungan



Pompa Air

f. Tunnel Dadap Ayam

Tunnel Dadap Ayam memiliki sarana produksi berupa saluran irigasi (pipa) dan kolam penampung air laut. Kondisi jalan tanah berbatu, mobil dan motor dapat masuk.



Tunnel



Akses Jalan



Saluran irigasi dan Pompa



Rumah Pompa

g. Tunnel Krokoh

Tunnel krokoh memiliki sarana produksi berupa saluran irigasi (pipa), kolam penampung air laut, dan petakan tambak garam. Sarana pengolahan berupa mesin untuk menurunkan kadar air dan mesin untuk menambah yodium. Sarana pemasaran berupa tempat pemasaran. Kondisi akses terjangkau, motor dan mobil bisa masuk tetapi jauh dari aspal.



kondisi sekitar tambak



Petakan Tunnel



Lahan Tunnel

KEBUTUHAN DAN PASOKAN



4.1. Kebutuhan Garam untuk Bahan Baku Larutan Infus

Infus merupakan salah satu metode pemberian obat atau cairan secara langsung melalui pembuluh darah pasien. Tujuan penggunaan infus dan dosis pemberian infus didasarkan pada masing-masing kebutuhan pasien. Adapun jenis cairan infus, antara lain:

1. Cairan Kristaloid

Cairan ini mengandung natrium klorida, natrium glukonat, natrium asetat, kalium klorida, magnesium klorida dan glukosa. Tujuan pemberian cairan ini adalah untuk menjaga keseimbangan elektrolit, menghidrasi tubuh, mengembalikan pH dan resusitasi cairan. Ada tiga jenis cairan kristaloid, antara lain:

- a. Cairan Saline, yang mengandung natrium dan klorida sebanyak 0,9%.
- b. Ringer Laktat, yang mengandung kalium, kalsium, laktat, natrium, air dan klorida.
- c. Dextrose, yang mengandung gula sederhana untuk meningkatkan kadar gula darah pada pasien hipoglikemia.

2. Cairan Koloid

Cairan ini mempunyai kandungan molekul lebih berat dibanding kristaloid, dan diberikan pada pasien yang sakit kritis, operasi berat, dan resusitasi cairan. Jenis cairan koloid, antara lain

- a. Gelatin, mengandung protein hewani untuk mencegah volume darah yang berkurang.

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

- b. Albumin, mengandung albumin untuk menggantikan kadar albumin yang hilang akibat operasi, luka berat, atau sepsis.
- c. Dekstran, mengandung polimer glukosa untuk meningkatkan proses pemulihan pasien yang kehilangan banyak darah.

Berdasarkan perolehan data sekunder diketahui bahwa DIY memiliki total 194 rumah sakit yang tersebar di Kab. Kulon Progo, Kab. Bantul, Kab. Gunungkidul, Kab. Sleman, dan Kota Yogyakarta. Pada tahun 2019 jumlah rumah sakit di DIY sebesar 63 unit, tahun 2020 meningkat menjadi 67 unit, namun menurun pada tahun 2021 sebesar 64 unit. Perhitungan kebutuhan garam sebagai bahan pembuatan larutan infus didasarkan pada data BPS tahun 2023 terutama untuk jumlah rumah sakit, jumlah puskesmas, dan jumlah rumah sakit bersalin di DIY pada tahun 2021 masing-masing sejumlah 64 unit, 120 unit, dan 2 unit. Selanjutnya tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Jumlah Rumah Sakit di DIY

No	Kabupaten/Kota	Rumah Sakit		
		2019	2020	2021
1	Kulon Progo	7	7	7
2	Bantul	16	17	16
3	Gunungkidul	6	7	7
4	Sleman	21	21	19
5	Kota Yogyakarta	13	15	15
Jumlah Total		63	67	64

Sumber: DIY dalam Angka (2023)

Tabel 4.2. Jumlah Puskesmas di DIY

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas		
		2019	2020	2021
1	Kulon Progo	21	21	21
2	Bantul	29	30	27
3	Gunungkidul	30	31	30
4	Sleman	27	28	27
5	Kota Yogyakarta	13	16	15
Jumlah Total		120	126	120

Sumber: DIY dalam Angka (2023)

Tabel 4.3. Jumlah Rumah Sakit Bersalin di DIY

No	Kabupaten/Kota	Rumah Sakit Bersalin		
		2019	2020	2021
1	Kulon Progo	0	0	0
2	Bantul	4	0	1
3	Gunungkidul	0	0	0
4	Sleman	0	0	0
5	Kota Yogyakarta	9	0	1
Jumlah Total		13	0	2

Sumber: DIY dalam Angka (2023)

Perhitungan kebutuhan garam sebagai bahan baku larutan infus juga didasarkan pada data profil infus yang digunakan, kebutuhan infus per bulan atau per tahun, dan rawat inap pada beberapa fasilitas kesehatan di DIY, terutama Puskesmas Semanu 1, Puskesmas Panjatan II, Puskesmas Kretek II, Puskesmas Nyaen, RSUD Panembahan Senopati Bantul, RSUD Wates, RSUD Kota, dan RSUP Dr. Sardjito. Jenis larutan infus NaCl 0,9% dan Ringer Laktat digunakan pada beberapa fasilitas kesehatan di DIY, terutama Puskesmas Semanu 1, Puskesmas Panjatan II, Puskesmas Kretek II, Puskesmas Nyaen, RSUD Panembahan Senopati Bantul, RSUD Wates, RSUD Kota, dan RSUP Dr. Sardjito.



Gambar 4.1. Larutan Infus Ringer Laktat dan *Sodium Chloride*
Sumber: RSUD Kota (2023)

Penggunaan jenis larutan infus NaCl 0,9% dan Ringer Laktat di Puskesmas Semanu I tahun 2017 sebesar 981 botol/flabot, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1.062 botol/flabot, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 168 botol/flabot, hingga mencapai 0 botol/flabot pada tahun 2020. Penurunan penggunaan infus ini juga diikuti dengan penurunan jumlah pasien rawat inap di Puskesmas Semanu I. Pada tahun 2019 jumlah pasien rawat inap sebesar 228 orang, sedangkan pada tahun 2020 hanya sebesar 61 orang.

Jumlah pasien rawat inap di Puskesmas Panjatan II juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, jumlah pasien sebesar 198 orang, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 194 orang, tahun 2020 menjadi 82 orang, hingga tahun 2021 menjadi 2 orang dengan kondisi tutup pada bulan Februari hingga Desember. Rata-rata penggunaan infus di Puskesmas Panjatan II sebesar 5 infus/pasien. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 41 orang, namun kembali menurun pada tahun 2023 hanya sebesar 16 orang.

Penggunaan jenis larutan infus NaCl di Puskesmas Nyaen pada bulan Januari-Mei 2023 mencapai 27 botol/flabot, sedangkan untuk jenis ringer laktat mencapai 223 botol/flabot. Berbeda dengan penggunaan jenis larutan infus NaCl di Puskesmas Kretek II mencapai 556 botol/flabot, sedangkan untuk jenis ringer laktat lebih tinggi mencapai 2.511 botol/flabot. Selanjutnya penggunaan tahunan jenis larutan infus NaCl 0,9% di RSUD Panembahan Senopati mencapai 59,200 botol/flabot, sedangkan jenis larutan infus NaCl 3% mencapai 220 botol/flabot, dan ringer laktat mencapai 18,028 botol/flabot.

Penggunaan jenis larutan infus NaCl 0,9% di RSUD Wates mencapai 33,000 botol/flabot, sedangkan jenis larutan infus NaCl 3% mencapai 200 botol/flabot. Penggunaan tahunan jenis larutan infus NaCl di RSUD Kota mencapai 75,719 botol/flabot, sedangkan jenis larutan infus ringer laktat mencapai 28,852 botol/flabot. Penggunaan jenis larutan infus NaCl 0,9% di

RSUP Dr. Sardjito mencapai 654,605 botol/flabot, sedangkan jenis larutan infus NaCl 3% mencapai 5,807 botol/flabot.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui jumlah kebutuhan garam secara keseluruhan untuk larutan infus NaCl 0,9%, NaCl 3%, dan Ringer Laktat di DIY sebesar 47.404,64 kg/tahun, 398.541,06 kg/tahun, dan 1.941,75 kg/tahun. Pasokan larutan infus tersebut hingga kini masih berasal dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya tercantum pada tabel berikut ini.

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 4.4. Jumlah Pemakaian Larutan Infus yang Mengandung Garam di Faskes DIY

No	Nama Fasilitas Kesehatan	Jumlah Pemakaian Larutan Infus yang Mengandung Garam					
		NaCl 0,9%	Kebutuhan Garam untuk Infus NaCl 0,9% (Kg/tahun)	NaCl 3%	Kebutuhan Garam untuk Infus NaCl 3% (Kg/tahun)	Ringer Laktat	Kebutuhan Garam untuk Infus Ringer Laktat (Kg/tahun)
1	Puskesmas Semanu I	88,75	0,08	-	-	464,00	0,28
2	Puskesmas Panjatan II	-	-	-	-	444,00	0,27
3	Puskesmas Nyaen	27,00	0,02	-	-	223,00	0,13
4	Puskesmas Kretek II	137,00	0,12	-	-	835,00	0,50
5	RSUD Panembahan Senopati	59.200,00	53,28	220,00	0,66	18.028,00	10,82
6	RSUD Wates	33.000,00	29,70	200,00	0,60	-	-
7	RSUD Kota	75.718,51	68,15	-	-	28.852,09	17,31
8	RSUP Dr. Sardjito	654.604,80	589,14	5.807,20	17,42	-	-

Tabel 4.5. Kebutuhan Garam untuk Larutan Infus NaCl 0,9%, NaCl 3%, dan Ringer Laktat di Faskes DIY

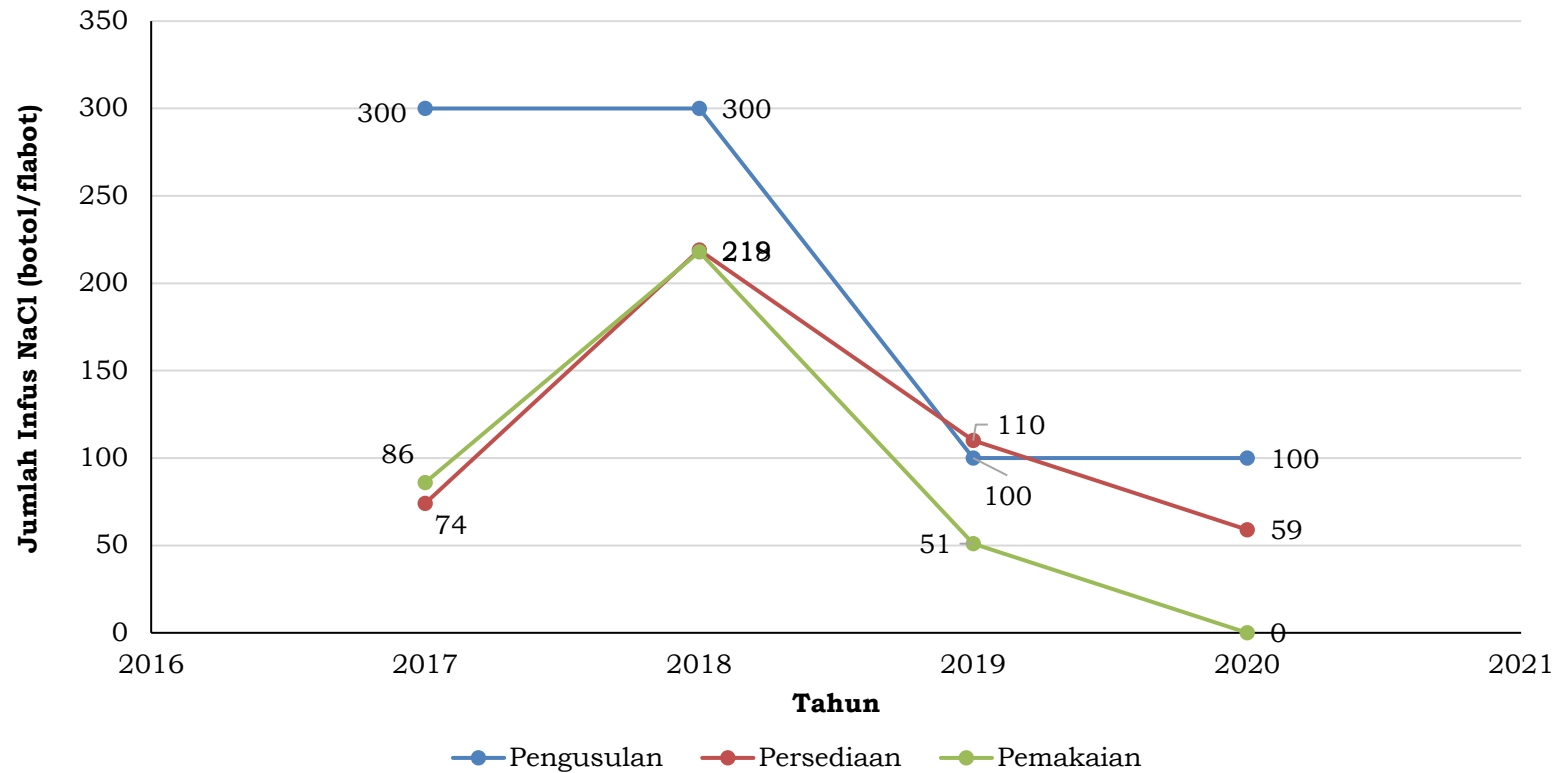
No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Kebutuhan Garam untuk Masing-Masing Jenis Fasilitas Kesehatan (Kg/tahun)		
		NaCl 0,9%	NaCl 3%	Ringer Laktat
1	Puskesmas	27,30	-	141,55
2	RSU	47.377,34	398.541,06	1.800,20
3	RSB	-	-	-
Jumlah Total		47.404,64	398.541,06	1.941,75

Tabel 4.6. Data Penggunaan Infus Puskesmas Semanu I

No	Profil Infus Puskesmas Semanu 1												
	Tahun	2017			2018			2019			2020		
	Sediaan/Jenis Data	Pengusulan	Persediaan	Pemakaian	Pengusulan	Persediaan	Pemakaian	Pengusulan	Persediaan	Pemakaian	Pengusulan	Persediaan	Pemakaian
1.	Glukosa infus 5%	120	12	8	40	52	-	5	5	-	5	5	-
2.	Natrium klorida infus 0,9%	300	74	86	300	219	218	100	110	51	100	59	-
3.	Ringer Laktat infus	2,500	321	895	800	961	844	200	117	117	-	84	-
Jumlah Total		2,920	407	989	1,140	1,232	1,062	305	232	168	105	148	-

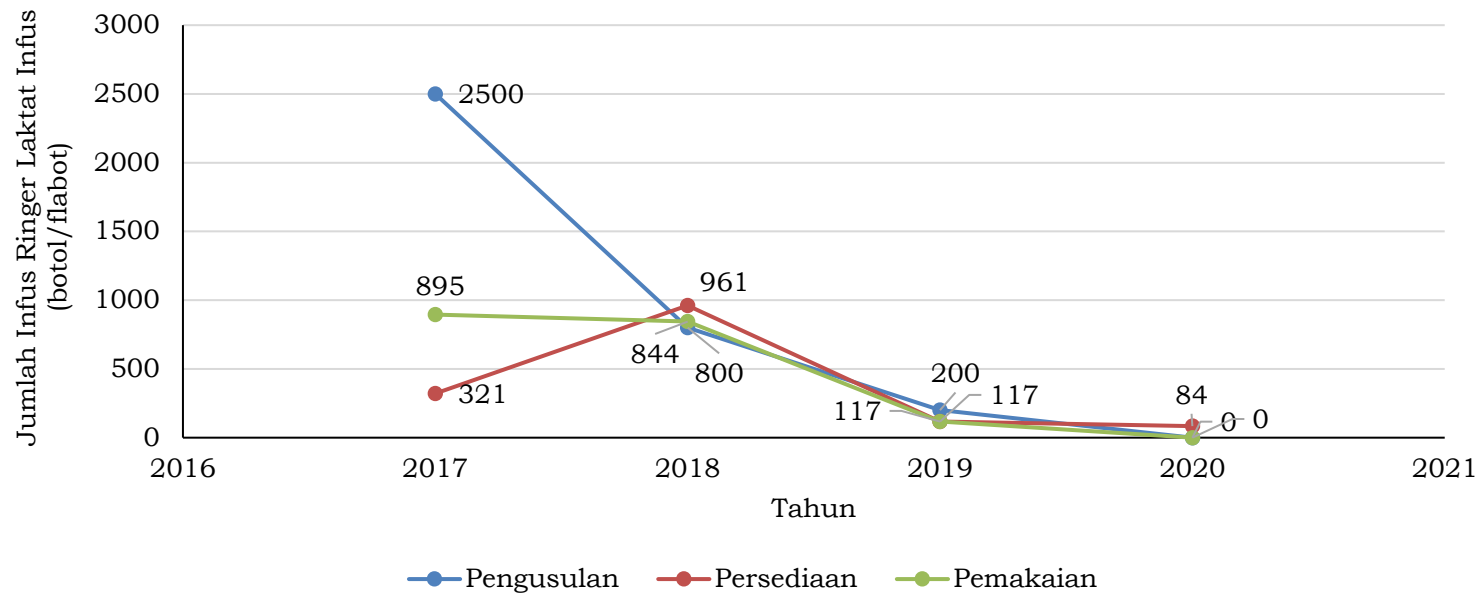
Sumber: Puskesmas Semanu I (2023)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Gambar 4.2. Jumlah Pengusulan, Persediaan, dan Pemakaian Infus NaCl Puskesmas Semanu I

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



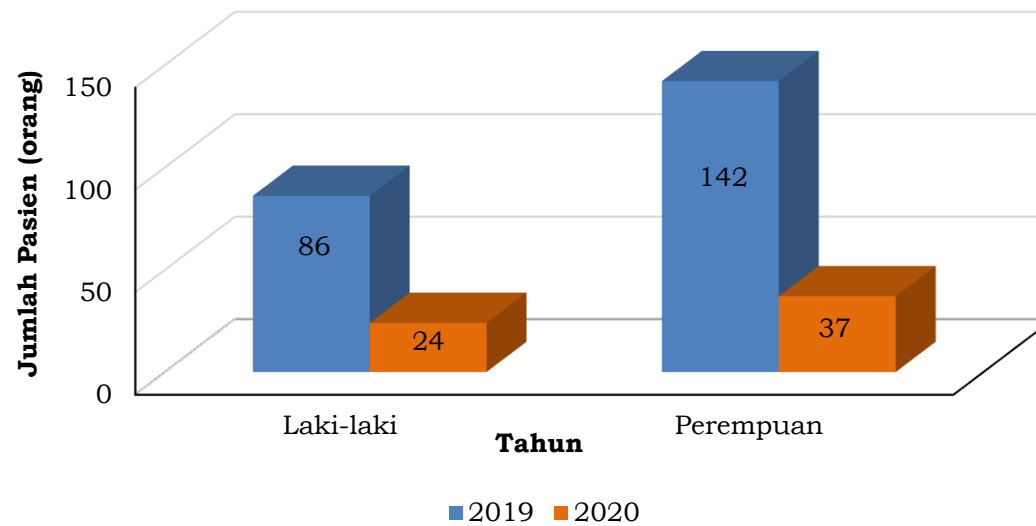
Gambar 4.3. Jumlah Pengusulan, Persediaan, dan Pemakaian Infus Ringer Laktat Puskesmas Semanu I

Tabel 4.7. Jumlah Pasien Rawat Inap Puskesmas Semanu I

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan
1	2019	86	142
2	2020	24	37
Jumlah Total (orang)		110	179

Sumber: Puskesmas Semanu I (2023)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Gambar 4.4. Jumlah Pasien Rawat Inap Puskesmas Semanu I

Tabel 4.8. Jumlah Kebutuhan Infus Puskesmas Panjatan II

No	Tahun	Jumlah Pasien Rawat Inap	Kebutuhan Infus
1	2018	198	990
2	2019	194	970
3	2020	82	410
4	2021	2	10
5	2022	41	205
6	2023	16	80
Jumlah Total		533	2,665
Rata-rata			444

Sumber: Puskesmas Panjatan II (2023)

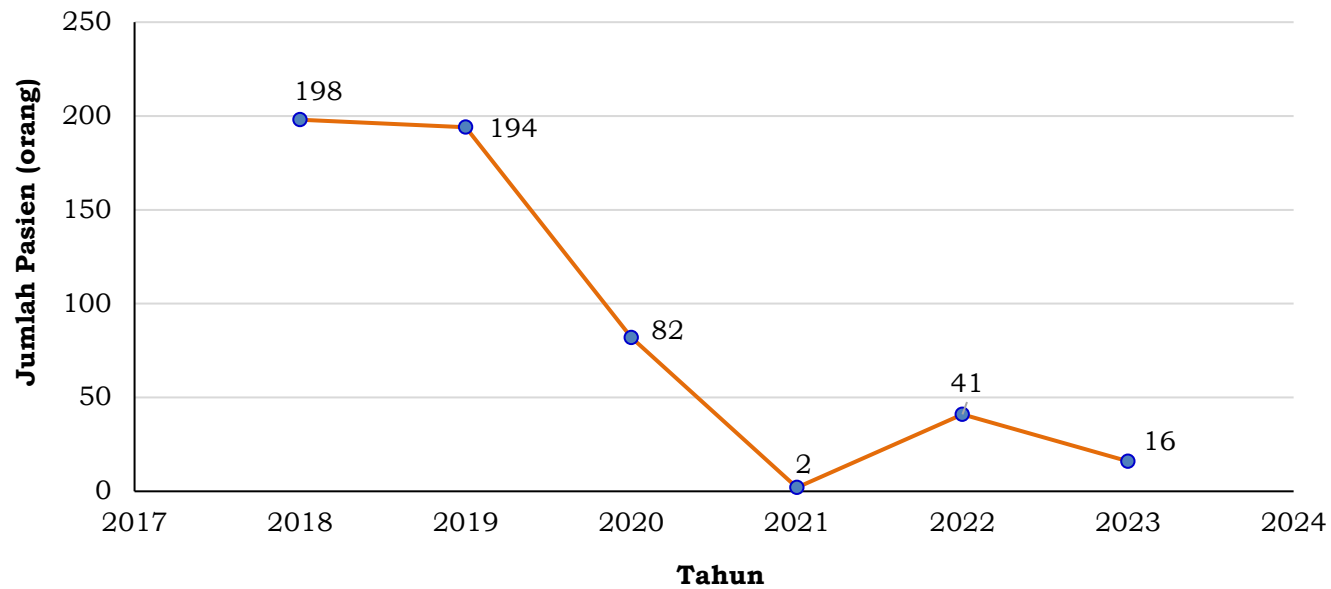
“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 4.9. Jumlah Pasien Rawat Inap Puskesmas Panjatan II

No	Bulan/Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	17	28	24	2	4	7
2	Februari	19	26	19	tutup	0	1
3	Maret	12	19	17	tutup	1	3
4	April	20	21	9	tutup	2	2
5	Mei	19	21	4	tutup	1	2
6	Juni	11	9	3	tutup	2	0
7	Juli	12	9	3	tutup	5	1
8	Agustus	15	10	0	tutup	6	-
9	September	19	14	0	tutup	7	-
10	Oktober	14	11	3	tutup	5	-
11	November	21	14	0	tutup	4	-
12	Desember	19	12	0	tutup	4	-
Jumlah Total		198	194	82	2	41	16

Sumber: Puskesmas Panjatan II (2023)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”



Gambar 4.5. Jumlah Pasien Rawat Inap Puskesmas Panjatan II

Tabel 4.10. Data Penggunaan Infus Puskesmas Nyaen

No.	Jenis	Penggunaan					Total	Rata-rata perbulan
		Januari	Februari	Maret	April	Mei		
1	NaCl	1	10	3	3	10	27	5
2	Ringer Laktat	36	56	44	21	66	223	45
Jumlah Total		37	66	47	24	76	250	-

Sumber: Puskesmas Nyaen (2023)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 4.11. Profil Infus yang digunakan Puskesmas Kretek II

No	Jenis	Tahun			Total	Rata-rata Pemakaian
		2018	2019	2020		
1	Ringer Laktat	971	1,143	397	2,511	837
2	NaCl	228	216	112	556	185
	Jumlah	1,199	1,359	509		

Sumber: Puskesmas Kretek II (2023)

Tabel 4.12. Profil Infus yang digunakan Puskesmas RSUD Panembahan Senopati, Bantul

No.	Nama barang	April	Mei	Juni	Total	Kebutuhan Rata-rata per Bulan	Kebutuhan Tahunan	Satuan	Harga	Nilai Kebutuhan Tahunan
1	AHEP 500 ML INFUS	-	8	8	16	5	64	botol/flabot	78,500	5,024,000
2	AMINOFUSIN HEPAR	15	2	2	19	6	76	botol/flabot	90,850	6,904,600
3	AMINOFUSIN PAED 250 ML	-	9	-	9	3	36	botol/flabot	57,000	2,052,000
4	AMINOLEBAN 500ML	1	26	-	27	9	108	botol/flabot	84,249	9,098,892
5	AMINOSTERIL INFANT 10% 100ML	9	-	1	10	3	40	botol/flabot	60,284	2,411,360
6	AMINOSTERIL INFANT 6% 100ML	38	29	19	86	29	344	botol/flabot	58,764	20,214,816
7	AQUA BIDEEST 500 ML IKAPHARMINDO	12	-	9	21	7	84	botol/flabot	25,179	2,115,036
8	ASERING INFUS E 500ML	517	554	512	1,583	528	6,332	botol/flabot	10,063	63,718,916
9	AZITHROMYCIN 500 MG SERBUK INFUS	13	-	-	13	4	52	botol/flabot	55,108	2,865,616

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Nama barang	April	Mei	Juni	Total	Kebutuhan Rata-rata per Bulan	Kebutuhan Tahunan	Satuan	Harga	Nilai Kebutuhan Tahunan
10	BFLUID 500ML INFUS	16	114	129	259	86	1,036	botol/flabot	112,585	116,638,060
11	CAPSINAT DRY SYR 60 ML	-	6	-	6	2	24	botol/flabot	43,706	1,048,944
12	CIPROFLOXASIN INFUS 200 MG	168	-	145	313	104	1,252	botol/flabot	12,075	15,117,900
13	CLINIMIX 1 LTR N9G15E	11	21	-	32	11	128	botol/flabot	309,925	39,670,400
14	D5 1/4 NS WIDATRA	34	121	77	232	77	928	botol/flabot	11,500	10,672,000
15	D5 1/2 NS WIDATRA	21	14	16	51	17	204	botol/flabot	11,500	2,346,000
16	DEXTROSE 10% INFUS	135	180	89	404	135	1,616	botol/flabot	9,603	15,518,448
17	DEXTROSE 40 % INFUS	721	837	821	2,379	793	9,516	botol/flabot	8,489	80,781,324
18	DEXTROSE 5 % 100 ML INFUSAN SANBE	-	2	-	2	1	8	botol/flabot	8,325	66,600
19	DEXTROSE 5 % INFUS 500ML	210	153	29	392	131	1,568	botol/flabot	8,297	13,009,696
20	FLUCONAZOL INJEKSI 2 MG/ML@100ML	177	-	-	177	59	708	botol/flabot	24,150	17,098,200
21	FUTROLIT INFUS	192	325	200	717	239	2,868	botol/flabot	46,529	133,445,172
22	GABAXA 100ML INFUS	-	8	-	8	3	32	botol/flabot	247,227	7,911,264
23	GELOFUSIN 500ML	-	1	2	3	1	12	botol/flabot	166,508	1,998,096
24	GLYCOPHOS 216MG INFUS 20 ML	-	-	-	-	-	-	botol/flabot	105,450	-
25	INFUSAN RING-AS	2	12	-	14	5	56	botol/flabot	10,084	564,704
26	KA EN 1B	25	21	-	46	15	184	botol/flabot	13,789	2,537,176
27	KA EN 3A	44	159	102	305	102	1,220	botol/flabot	14,686	17,916,920
28	KA EN 3B 500ML	235	307	421	963	321	3,852	botol/flabot	14,042	54,089,784
29	KA EN MG3 500 ML	16	35	13	64	21	256	botol/flabot	16,215	4,151,040

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Nama barang	April	Mei	Juni	Total	Kebutuhan Rata-rata per Bulan	Kebutuhan Tahunan	Satuan	Harga	Nilai Kebutuhan Tahunan
30	KABIVEN 1440ML INF	2	-	-	2	1	8	botol/flabot	294,400	2,355,200
31	KALBAMIN 500ML	29	84	15	128	43	512	botol/flabot	110,400	56,524,800
32	KIDMIN 200ML SOFTBAG	9	7	9	25	8	100	botol/flabot	62,813	6,281,300
33	LEVOFLOXACINE INFUS	179	241	159	579	193	2,316	botol/flabot	24,150	55,931,400
34	MALTOFER SYRUP 150ML	-	1	-	1	0	4	botol/flabot	64,336	257,344
35	MANITOL 20% 500ML	24	61	31	116	39	464	botol/flabot	40,250	18,676,000
36	METRONIDAZOLE INF 100CC	692	720	-	1,412	471	5,648	botol/flabot	15,025	84,861,200
37	MOXIFLOXACIN 400 MG - 250 ML	46	72	29	147	49	588	botol/flabot	48,875	28,738,500
38	NATRIUM CHLORIDA 0,9% 1LTR SANBE	-	2	150	152	51	608	botol/flabot	14,985	9,110,880
39	NATRIUM CHLORIDA 0,9% 500ML	3,225	3,823	2,946	9,994	3,331	39,976	botol/flabot	8,740	349,390,240
40	NATRIUM CHLORIDA 0.9% 1 LTR B_BRAUN	-	-	-	-	-	-	botol/flabot	15,000	-
41	NATRIUM CHLORIDA 0.9% 1000 ML WIDAT	592	173	404	1,169	390	4,676	botol/flabot	17,135	80,123,260
42	NATRIUM CHLORIDA 0.9% 100ML	1,010	1,409	1,066	3,485	1,162	13,940	botol/flabot	8,194	114,224,360
43	NATRIUM CHLORIDA 3%{ SALIN 3 %}	18	22	15	55	18	220	botol/flabot	41,515	9,133,300
44	OCTALBIN 5% - 250 ML	-	-	-	-	-	-	botol/flabot	1,184,500	-
45	OCTALBIN 25% - 100 ML E	14	11	8	33	11	132	botol/flabot	1,955,000	258,060,000
46	OCTALBIN 25% - 50 ML E	-	3	1	4	1	16	botol/flabot	1,002,801	16,044,816

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Nama barang	April	Mei	Juni	Total	Kebutuhan Rata-rata per Bulan	Kebutuhan Tahunan	Satuan	Harga	Nilai Kebutuhan Tahunan
47	PARACETAMOL INFUS BERNO	1,041	1,470	1,357	3,868	1,289	15,472	botol/flabot	14,042	217,257,824
48	PLASBUMIN 20% 100 ML DIPHA	-	2	2	4	1	16	botol/flabot	1,040,750	16,652,000
49	PLASBUMIN 25% 100 ML DIPA	5	23	6	34	11	136	botol/flabot	1,828,500	248,676,000
50	RENALYTE 200 ML	21	-	16	37	12	148	botol/flabot	24,254	3,589,592
51	RENXAMIN 200ML INFUS	28	29	21	78	26	312	botol/flabot	63,250	19,734,000
52	RESFAR INFUS	36	20	17	73	24	292	botol/flabot	188,801	55,129,892
53	RINGER LACTATE INFUS	1,402	1,596	1,509	4,507	1,502	18,028	botol/flabot	9,764	176,025,392
54	SMOFLIPID 20% 100ML	10	9	7	26	9	104	botol/flabot	88,780	9,233,120
55	TUTOFUSIN 500 ML OPS E	-	3	-	3	1	12	botol/flabot	36,780	441,360
56	TUTOSOL 500ML FLEXIBAG	4	46	28	78	26	312	botol/flabot	46,575	14,531,400
57	VOLULYTE 6% INF 500 ML	-	2	-	2	1	8	botol/flabot	37,185	297,480
58	WATER FOR IRIGASI 1 LTR WIDATRA	-	41	-	41	14	164	botol/flabot	22,092	3,623,088
59	WATER FOR IRIGASI 1 LTR SANBE	140	53	178	371	124	1,484	botol/flabot	18,318	27,183,912
60	WATER FOR IRIGASI 2 LTR SANBE	-	3	-	3	1	12	botol/flabot	20,521	246,252
	Jumlah Total	11,139	12,870	10,569	34,578	11,526	138,312	-	10,062,413	2,531,320,876

Sumber: RSUD Panembahan Senopati, Bantul (2023)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 4.13. Profil Larutan Infus RSUD Panembahan Senopati Bantul yang Mengandung Garam

No.	Nama barang	April	Mei	Juni	Total	Kebutuhan Rata-rata per Bulan	Kebutuhan Tahunan	Satuan	Harga	Nilai Kebutuhan Tahunan
1	NATRIUM CHLORIDA 0,9% 1LTR SANBE	-	2	150	152	51	608	botol/flabot	14,985	9,110,880
2	NATRIUM CHLORIDA 0,9% 500ML	3,225	3,823	2,946	9,994	3,331	39,976	botol/flabot	8,740	349,390,240
3	NATRIUM CHLORIDA 0.9% 1 LTR B_BRAUN	-	-	-	-	-	-	botol/flabot	15,000	-
4	NATRIUM CHLORIDA 0.9% 1000 ML WIDAT	592	173	404	1,169	390	4,676	botol/flabot	17,135	80,123,260
5	NATRIUM CHLORIDA 0.9% 100ML	1,010	1,409	1,066	3,485	1,162	13,940	botol/flabot	8,194	114,224,360
6	NATRIUM CHLORIDA 3%{ SALIN 3 %]	18	22	15	55	18	220	botol/flabot	41,515	9,133,300
7	RINGER LACTATE INFUS	1,402	1,596	1,509	4,507	1,502	18,028	botol/flabot	9,764	176,025,392
Jumlah Total		6,247	7,025	6,090	19,362	6,454	77,448	0	115,333	738,007,432

Sumber: RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.14. Data Infus RSUD Wates

No.	Jenis Infus	Jumlah	Satuan	Ukuran
1	NaCl 0,9%	4,000	botol	25ml
		5,000	botol	100ml
		13,000	botol	500ml
		11,000	botol	1000ml
2	NaCl 3%	200	botol	
Jumlah Total		33,200		

Sumber: RSUD Wates (2023)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 4.15. Profil Infus yang digunakan RSUD Kota

No	Jenis Infus	Tahun			Jumlah Total	Rata-rata per tahun
		2021	2022	2023		
1	NaCl	73,728.64	94,035.96	59,390.94	227,155.54	75,718.51
2	Ringer Laktat	40,392.09	29,528.49	16,635.68	86,556.26	28,852.09

Sumber: RSUD Kota (2023)

Tabel 4.16. Profil Infus yang digunakan RSUP Dr. Sardjito

No.	Nama Generik	Nama Barang	Rata-rata Sebulan	Total Pemakaian 1 Tahun	Total Pemakaian 5 Tahun	Kemasan
1	Glucose, NaCl, Na lactate, CaCl ₂ , MgCl ₂ (Larutan Dialisis) 1.5%	Dianeal PD-4 sol 1.5 %, 2 L	6,975.00	83,700.00	83,705.00	2 L
2	Glucose, NaCl, Na lactate, CaCl ₂ , MgCl ₂ (Larutan Dialisis) 2.5%	Dianeal PD-4 sol 2.5 %, 2 L	3,267.00	39,204.00	39,209.00	2 L
3	NaCl inf 0.9%, 100 ml	Ecosol NaCl inf 0.9 %, 100 mL	7,761.50	93,138.00	93,143.00	100 mL
4	NaCl inf 0.9%, 1000 ml	Ecosol NaCl inf 0.9 %, 1000 mL	0.17	2.00	7.00	1000 mL
5	Larutan mengandung Karbohidrat + Elektrolit (Nacl 1.75 gr, KCl 1.5 gr, Na Lactat 2.24 gr, Dekstrosa 27 gr),@ 500 mL	KA-EN 3B inf , 500 mL	97.83	1,174.00	1,179.00	500 mL
6	Larutan mengandung Karbohidrat + Elektrolit (NaCl 1.75 g, KCL 1.5g, Na Lactate 2.24 g, Glukosa 100 gr),@ 500 mL	KA-EN MG3 inf , 500 mL	46.33	556.00	561.00	500 mL
7	Amino acid 7,2 %, NaCl inf	Kidmin inf 7.5 %, 200 mL	120.50	1,446.00	1,451.00	200 mL
8	NaCl 3% (Hanya untuk Terapi Inhalasi)	NaCl 3% (Hanya untuk Terapi Inhalasi) , 10 mL	61.67	740.00	745.00	10 mL
9	NaCl inf 0.45%, 500 ml	NaCl inf 0.45 %, 500 mL	422.17	5,066.00	5,071.00	500 mL

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Nama Generik	Nama Barang	Rata-rata Sebulan	Total Pemakaian 1 Tahun	Total Pemakaian 5 Tahun	Kemasan
10	NaCl inf 0.9%, 1000 ml	NaCl inf 0.9 %, 1000 mL	81.00	972.00	977.00	1000 mL
11	NaCl inf 0.9%, 500 ml	NaCl inf 0.9 %, 500 mL	34,863.07	418,356.80	418,361.80	500 mL
12	NaCl cap 500 mg	NaCl RS cap 500 mg	4,595.33	55,144.00	55,149.00	500 mg
13	Glucose, NaCl, CaCl ₂ , dll	Oralit sach	471.83	5,662.00	5,667.00	Oralit sach
14	NaCl inf 0.9%, 100 ml	Otsu-NS inf 0.9 %, 100 mL	1,087.83	13,054.00	13,059.00	100 mL
15	NaCl inf 0.9%, 1000 ml	Otsu-NS inf 0.9 %, 1000 mL	585.50	7,026.00	7,031.00	1000 mL
16	NaCl inf 0.9%, 500 ml	Otsu-NS inf 0.9 %, 500 mL	46.00	552.00	557.00	500 mL
17	NaCl inf 3%, 500 ml	Otsu-NS inf 3 %, 500 mL	422.27	5,067.20	5,072.20	500 mL
18	NaCl inj 0.9%, 25 ml	Otsu-NS inj 0.9 %, 25 mL	919.33	11,032.00	11,037.00	25 mL
19	CaCl 0,1g, KCl 0,15g, NaCl 3g, Na Asetat 1,9g (Ringer Asetat) 500 ml	Ringer Asetat inf , 500 mL	211.67	2,540.00	2,545.00	500 mL
20	NaCl inf 0.9%, 500 ml kemoterapi	Satoria-NaCl inj 0.9 %, 500 mL	4,188.50	50,262.00	50,267.00	500 mL
21	larutan mengandung elektrolit MgSO ₄ Nacl	Totilac inf , 250 mL	54.50	654.00	659.00	250 mL
22	Larutan mengandung elektrolit (KCl 0,3% + NaCl 0,9%)	WIDA KN 2 inf , 500 mL	106.37	1,276.40	1,281.40	500 mL
	TOTAL		66,385.37	796,624.40	796,734.40	flabot

Sumber: RSUP Dr. Sardjito (2023)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 4.17. Profil Larutan Infus RSUP Dr. Sardjito yang Mengandung Garam

No.	Nama Generik	Nama Barang	Rata-rata Sebulan	Total Pemakaian 1 Tahun	Total Pemakaian 5 Tahun	Kemasan
1	NaCl inf 0.9%, 100 ml	Ecosol NaCl inf 0.9 %, 100 mL	7,761.50	93,138.00	93,143.00	100 mL
2	NaCl inf 0.9%, 1000 ml	Ecosol NaCl inf 0.9 %, 1000 mL	0.17	2.00	7.00	1000 mL
3	NaCl 3% (Hanya untuk Terapi Inhalasi)	NaCl 3% (Hanya untuk Terapi Inhalasi) , 10 mL	61.67	740.00	745.00	10 mL
4	NaCl inf 0.45%, 500 ml	NaCl inf 0.45 %, 500 mL	422.17	5,066.00	5,071.00	500 mL
5	NaCl inf 0.9%, 1000 ml	NaCl inf 0.9 %, 1000 mL	81.00	972.00	977.00	1000 mL
6	NaCl inf 0.9%, 500 ml	NaCl inf 0.9 %, 500 mL	34,863.07	418,356.80	418,361.80	500 mL
7	NaCl cap 500 mg	NaCl RS cap 500 mg	4,595.33	55,144.00	55,149.00	500 mg
8	NaCl inf 0.9%, 100 ml	Otsu-NS inf 0.9 %, 100 mL	1,087.83	13,054.00	13,059.00	100 mL
9	NaCl inf 0.9%, 1000 ml	Otsu-NS inf 0.9 %, 1000 mL	585.50	7,026.00	7,031.00	1000 mL
10	NaCl inf 0.9%, 500 ml	Otsu-NS inf 0.9 %, 500 mL	46.00	552.00	557.00	500 mL
11	NaCl inf 3%, 500 ml	Otsu-NS inf 3 %, 500 mL	422.27	5,067.20	5,072.20	500 mL
12	NaCl inj 0.9%, 25 ml	Otsu-NS inj 0.9 %, 25 mL	919.33	11,032.00	11,037.00	25 mL
13	NaCl inf 0.9%, 500 ml kemoterapi	Satoria-NaCl inj 0.9 %, 500 mL	4,188.50	50,262.00	50,267.00	500 mL
Total			55,034.33	660,412.01	660,477.01	
Total NaCl 0.9%			54,550.40	654,604.80	1,320,954.02	
Total NaCl 3%			483.93	5,807.20		

Sumber: RSUP Dr. Sardjito (2023)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan garam untuk larutan infus, maka berikut simulasi kebutuhan tunnel untuk pemenuhan kebutuhan tersebut:

- Simulasi Kebutuhan Garam Infus NaCl 0,9% DIY

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kebutuhan garam infus NaCl 0,9\%} &= 27,30 \text{ kg} + 47.377,34 \text{ kg} \\ &= 47.404,64 \text{ kg} = 47,40464 \text{ ton} \\ \\ \text{Hasil produksi garam Pantai Sepanjang eksisting} &= 8 \text{ set tunnel} \times 150 \text{ kg} \\ &= 1.200 \text{ kg} = 1,2 \text{ ton/panen} \\ &= 14,4 \text{ ton/tahun} \\ \\ \text{Kebutuhan tunnel tambak garam} &= \frac{\text{Kebutuhan garam infus NaCl 0,9\% DIY}}{\text{Hasil produksi garam}} \\ &= \frac{47,40464}{14,4} = 3,29 \text{ set tunnel} \\ &= 4 \text{ set tunnel} \end{aligned}$$

- Simulasi Kebutuhan Garam Infus NaCl 3% DIY

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kebutuhan garam infus NaCl 3\%} &= 398.541,06 \text{ kg} = 398,54106 \text{ ton} \\ \\ \text{Hasil produksi garam Pantai Sepanjang eksisting} &= 8 \text{ set tunnel} \times 150 \text{ kg} \\ &= 1.200 \text{ kg} = 1,2 \text{ ton/panen} \\ &= 14,4 \text{ ton/tahun} \\ \\ \text{Kebutuhan tunnel tambak garam} &= \frac{\text{Kebutuhan garam infus 3\% DIY}}{\text{Hasil produksi garam}} \\ &= \frac{398,4106}{14,4} = 27,67 \text{ set tunnel} \\ &= 28 \text{ set tunnel} \end{aligned}$$

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

▪ Simulasi Kebutuhan Garam Infus Ringer Laktat DIY

Jumlah kebutuhan garam infus Ringer Laktat	= 1.941,75 kg = 1,942 ton
Hasil produksi garam Pantai Sepanjang eksisting	= 8 set tunnel x 150 kg
	= 1.200 kg = 1,2 ton/panen
	= 14,4 ton/tahun
Kebutuhan tunnel tambak garam	= $\frac{\text{Kebutuhan garam infus Ringer Laktat DIY}}{\text{Hasil produksi garam}}$
	= $\frac{1,942}{14,4} = 0,13$ set tunnel
	= 1 set tunnel

4.2. Kebutuhan Garam untuk Spa

Bath salt atau garam mandi merupakan mineral yang berasal dari laut dengan kandungan berupa magnesium sulfat, natrium klorida, natrium bikarbonat, natrium hexametaphosphate, natrium sesquicarbonate, natrium sitrat dan lainnya. Beberapa manfaat *bath salt*, antara lain menghaluskan kulit, mengangkat sel-sel kulit mati, mencerahkan kulit, meredakan stress, menghilangkan racun dari tubuh, dan meredakan iritasi kulit.

Salah satu garam yang digunakan untuk merendam kaki (*foot bath*) adalah magnesium sulfat. Beberapa manfaat *foot bath*, antara lain menghilangkan bau kaki, merawat kuku kaki, mengurangi nyeri dan pembengkakan akibat cantengan, mengatasi kaki pecah-pecah, mencegah insomnia, mengatasi infeksi jamur pada kaki. Garam yang digunakan dalam industri atau dikenal dengan garam industri pada bidang farmasi, kosmetik, tekstil, dan lainnya memiliki kandungan NaCl minimal 97%.

Perhitungan kebutuhan garam untuk spa didasarkan pada jumlah penggunaan garam, dan jumlah tamu yang menyediakan fasilitas spa dengan garam di hotel berbintang DIY. Berdasarkan perolehan data, penggunaan garam untuk spa saat ini hanya di Hotel Horison untuk *foot*

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

bath, Hyatt Regency Yogyakarta untuk *foot bath* dan *bath salt*, dan The Manohara Hotel untuk *bath salt*. Penggunaan garam spa untuk *foot bath* berkisar 5 – 30 gram, sedangkan untuk *bath salt* berkisar 300 – 500 gram. Jumlah tamu untuk *foot bath* berkisar 424 – 3.543 orang, sedangkan untuk *bath salt* berkisar 4 – 111 orang. Secara keseluruhan total kebutuhan garam untuk spa per tahun mencapai 1.981,32 kg. Selanjutnya tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.18. Kebutuhan Garam untuk Spa di DIY

No	Nama Hotel	Jumlah	Satuan	Kegunaan	Jumlah Tamu	Total Kebutuhan Garam per Bulan (Kg)	Total Kebutuhan Garam per Tahun (Kg)
1	Hotel Horison	2	sendok, 1 sendok setara dengan 15 ml = 15 gr	<i>Foot bath</i>	3.543	106,29	1.275,48
2	Hyatt Regency Yogyakarta	5	gr	<i>Foot bath</i>	424	2,12	25,44
3	Hyatt Regency Yogyakarta	300	gr	<i>Bath salt</i>	4	1,20	14,40
4	The Manohara Hotel	500	gr/bln	<i>Bath salt</i>	111	55,50	666,00

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan garam untuk spa, maka berikut simulasi kebutuhan tunnel untuk pemenuhan kebutuhan tersebut:

- Simulasi Kebutuhan Garam Spa di DIY

Jumlah kebutuhan garam spa = 1.981,32 kg = 1,98132 ton

Hasil produksi garam Pantai Sepanjang eksisting = 8 set tunnel x 150 kg.

= 1.200 kg

= 1,2 ton/panen = 14,4 ton/tahun

Kebutuhan tunnel tambak garam = $\frac{\text{Kebutuhan garam spa DIY}}{\text{Hasil produksi garam}}$

= $\frac{0,70584}{14,4}$ = 0,049 set tunnel

= 1 set tunnel



Gambar 4.6. Garam spa yang digunakan oleh Hotel Horison Yogyakarta

4.3. Kebutuhan Garam untuk Peternakan

Garam krosok atau garam mineral merupakan jenis garam yang digunakan sebagai pakan tambahan untuk ternak, seperti sapi, kambing, domba, ayam, dan lainnya. Beberapa manfaat garam mineral bagi kesehatan hewan ternak terutama sapi, antara lain menjaga keseimbangan elektrolit dalam tubuh hewan ternak terutama kandungan natrium, klorida dan kalium di dalam garam mineral, sehingga akan mencegah terjadinya dehidrasi hewan ternak; meningkatkan kualitas produksi susu dan daging hewan ternak, terutama kandungan kalsium, magnesium, dan fosfor dalam garam mineral sangat penting untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi; meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan hewan ternak, terutama kandungan zat besi, tembaga, seng, dan iodin dalam garam mineral dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh hewan ternak dan mencegah terjadinya penyakit, dan infeksi; meningkatkan efisiensi pemakanan hewan ternak sehingga dapat mengoptimalkan penyerapan nutrisi, pertumbuhan dan peningkatan berat badan hewan ternak; dan meningkatkan kesuburan hewan ternak terutama kandungan selenium dalam garam mineral sangat penting untuk membantu meningkatkan kualitas dan produksi hewan jantan maupun betina.

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Perhitungan kebutuhan garam untuk pakan ternak didasarkan pada jumlah penggunaan garam krosok untuk pakan ternak, dan jumlah ternak tahun 2022 dari BPS (2023). Berdasarkan perolehan data, diketahui bahwa penggunaan garam krosok untuk sapi sekitar 4 ons/hari, sedangkan untuk kambing sekitar 15 gr/hari. Selanjutnya berdasarkan data BPS (2023), jumlah sapi tahun 2022 mencapai 322,576 ekor, sedangkan kambing mencapai 564,156 ekor. Secara keseluruhan kebutuhan garam untuk pakan ternak mencapai 16.485.539,77 kg/tahun.

Tabel 4.19. Kebutuhan Garam untuk Pakan Ternak di DIY

No	Jenis Ternak	Jenis Garam yang digunakan	Jumlah Garam	Satuan	Keterangan	Jumlah Ternak Tahun 2022 (ekor)	Kebutuhan Garam per Hari (Kg)	Kebutuhan Garam per Tahun (Kg)
1	Sapi	Krosok	4	ons/hari	ons/hari, 1 ons = 28.35 gr	322.576	36.580,12	13.388.323,33
2	Kambing	Krosok	15	1 sendok/hari	1 sendok setara dengan 15 ml = 15 gr	564.156	8.462,34	3.097.216,44
Jumlah Total								16.485.539,77

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan garam untuk pakan ternak, maka berikut simulasi kebutuhan tunnel untuk pemenuhan kebutuhan tersebut:

- **Simulasi Kebutuhan Garam Pakan Ternak di DIY**

Jumlah kebutuhan garam pakan ternak = 16.485.539,77 kg = 16.485,53977 ton

Hasil produksi garam Pantai Sepanjang eksisting = 8 set tunnel x 150 kg

= 1.200 kg

= 1,2 ton/panen = 14,4 ton/tahun

Kebutuhan tunnel tambak garam = $\frac{\text{Kebutuhan garam pakan ternak DIY}}{\text{Hasil produksi garam}}$

= $\frac{16.485,53977}{14,4} = 1.144,829$ set tunnel

= 1.145 set tunnel

4.4. Kebutuhan Garam untuk Konsumsi

Garam konsumsi merupakan garam yang dikonsumsi bersama-sama dalam makanan maupun minuman. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Ketentuan Impor Garam, jenis garam konsumsi adalah garam yang mengandung yodium dengan kandungan NaCl lebih dari 60% tetapi kurang dari 97%. Beberapa manfaat mengkonsumsi garam beryodium, antara lain menjaga produksi hormon tiroid, mencegah tekanan darah rendah, memelihara keseimbangan cairan tubuh, meredakan gejala *cystic fibrosis*, memelihara fungsi organ tubuh, dan mencegah gangguan perkembangan otak.

Perhitungan kebutuhan garam untuk konsumsi didasarkan pada kebutuhan garam setiap tahun per orang sebesar 3 gram dalam, dan jumlah penduduk DIY pada tahun 2022. Berdasarkan data BPS (2023), diketahui bahwa jumlah penduduk DIY pada tahun 2022 mencapai 3.761.870 jiwa, sehingga kebutuhan garam konsumsi DIY mencapai 11.285.610 orang/Kg/tahun. Selanjutnya tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20. Jumlah Penduduk DIY dan Kebutuhan Garam Konsumsi DIY

No	Kabupaten/Kota	Penduduk (ribu)		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	
		2020	2022	2010-2020	2020-2022
1	Kulon Progo	426.395	451.342	1,12	1,94
2	Bantul	985.770	1.013.170	0,76	1,58
3	Gunungkidul	747.161	770.883	0,98	1,80
4	Sleman	1.125.804	1.147.562	0,29	1,10
5	Yogyakarta	373.589	378.913	0,38	0,81
Jumlah Total		3.658.719	3.761.870	4	7
Kebutuhan Garam (orang/Kg/tahun)		10.976.157,00	11.285.610,00		

Sumber: DIY dalam Angka (2023)



Gambar 4.7. Garam Konsumsi Beryodium SBS Produksi Garam Tirta Bahari Gunungkidul

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan garam untuk konsumsi, maka berikut simulasi kebutuhan tunnel untuk pemenuhan kebutuhan tersebut:

▪ Simulasi Kebutuhan Garam Konsumsi di DIY

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Garam Konsumsi DIY} &= \text{Jumlah penduduk DIY tahun 2022} \times 3 \text{ kg} \\ &= 3.761.870 \text{ jiwa} \times 3 \text{ kg} \\ &= 11.285.620 \text{ kg} \\ &= 11.285 \text{ ton} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil produksi garam Pantai Sepanjang eksisting} &= 8 \text{ set tunnel} \times 150 \text{ kg} \\ &= 1.200 \text{ kg} \\ &= 1,2 \text{ ton/panen} = 14,4 \text{ ton/tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan tunnel tambak garam} &= \frac{\text{Kebutuhan garam konsumsi DIY}}{\text{Hasil produksi garam}} \\ &= \frac{11.285}{14,4} = 784 \text{ set tunnel} \end{aligned}$$

4.5. Kebutuhan Garam untuk Industri Penyamakan Kulit

Garam memiliki peran penting dalam industri penyamakan kulit terutama untuk memudahkan masuknya bahan penyamak ke kulit, turut menentukan sifat mekanik dan estetika kulit (Priatni, dkk., 2021). Jenis garam yang digunakan dalam industri penyamakan kulit adalah garam krosok dan garam halus.

Perhitungan kebutuhan garam untuk industri penyamakan kulit didasarkan pada kebutuhan garam krosok dan garam halus rata-rata setiap tahun masing-masing sebesar 424,804.61, dan 117,031.25; dan jumlah industri penyamakan kulit di DIY pada tahun 2023. Berdasarkan data Disperindag (2023), diketahui bahwa jumlah industri penyamakan kulit di DIY pada tahun 2023 skala menengah besar sejumlah 7 industri, sehingga kebutuhan garam industri penyamakan kulit di DIY mencapai 2.973.632,29 Kg/tahun untuk garam krosok, dan 819.218,73 Kg/tahun untuk garam halus. Selanjutnya tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21. Kebutuhan Garam Krosok untuk Industri Penyamakan Kulit DIY

No	Jenis Penggunaan Garam	Tahun	Total Kebutuhan Garam per Tahun (Kg)	Harga Garam (Rp/Kg)	Total Perkiraan Nilai Kebutuhan Garam (Rp/tahun)	Nama Supplier
1	Krosok	2018	391,712.21	2,300.00	900,938,083.00	UD.MAHAYANA (PATI)
2	Krosok	2019	391,309.06	2,300.00	900,010,838.00	UD.MAHAYANA (PATI)
3	Krosok	2020	333,544.10	725.00	241,819,472.50	UD.MAHAYANA (PATI)
4	Krosok	2021	658,913.69	725.00	477,712,425.25	UD.MAHAYANA (PATI)
5	Krosok	2022	491,874.62	1,518.00	746,665,673.16	UD.MAHAYANA (PATI)
6	Krosok	2023	281,474.00	2,901.00 -	1,031,015,568.00	UD.MAHAYANA (PATI)
Rata-rata Kebutuhan per Tahun			424,804.61		716,360,343.32	
Rata-rata Kebutuhan per Tahun Industri Penyamakan Kulit di DIY			2,973,632.29		5,014,522,403.23	

Sumber data: PT Budi Makmur Jaya Murni dan Disperindag (2023)

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 4.22. Kebutuhan Garam Halus untuk Industri Penyamakan Kulit DIY

No	Jenis Penggunaan Garam	Tahun	Total Kebutuhan Garam per Tahun (Kg)	Harga Garam	Total Perkiraan Nilai Kebutuhan Garam (Rp/tahun)	Nama Supplier
1	Halus	2018	98696.51	3,500.00	345,437,785.00	UD.MAHAYANA (PATI)
2	Halus	2019	107,301.38	3,500.00	375,554,830.00	UD.MAHAYANA (PATI)
3	Halus	2020	88,369.82	2,400.00	212,087,568.00	UD.MAHAYANA (PATI)
4	Halus	2021	134,460.12	2,400.00	322,704,288.00	UD.MAHAYANA (PATI)
5	Halus	2022	159,763.96	2,888.00	461,398,316.48	UD.MAHAYANA (PATI)
6	Halus	2023	113,595.69	4,472.00 -	643,734,073.68	UD.MAHAYANA (PATI)
Rata-rata Kebutuhan per Tahun			117,031.25		393,486,143.53	
Rata-rata Kebutuhan per Tahun Industri Penyamakan Kulit di DIY			819,218.73		2,754,403,004.69	

Sumber data: PT Budi Makmur Jaya Murni dan Disperindag (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan garam untuk industri penyamakan kulit, maka berikut simulasi kebutuhan tunnel untuk pemenuhan kebutuhan tersebut:

▪ **Simulasi Kebutuhan Garam Krosok Industri Penyamakan Kulit di DIY**

Jumlah kebutuhan garam krosok industri penyamakan kulit = 2,973,632.29 kg

= 2,973.63 ton

Hasil produksi garam Pantai Sepanjang eksisting = 8 set tunnel x 150 kg.

= 1.200 kg

= 1,2 ton/panen = 14,4 ton/tahun

Kebutuhan tunnel tambak garam = $\frac{\text{Kebutuhan garam industri penyamakan kulit DIY}}{\text{Hasil produksi garam}}$

= $\frac{2,973.63}{14,4}$

= 207 set tunnel

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

▪ Simulasi Kebutuhan Garam Halus Industri Penyamakan Kulit di DIY

Jumlah kebutuhan garam krosok industri penyamakan kulit = 819,218.73 kg

= 819.22 ton

Hasil produksi garam Pantai Sepanjang eksisting = 8 set tunnel x 150 kg.

= 1.200 kg

= 1,2 ton/panen = 14,4 ton/tahun

Kebutuhan tunnel tambak garam = $\frac{\text{Kebutuhan garam industri penyamakan kulit DIY}}{\text{Hasil produksi garam}}$

= $\frac{819.22}{14,4}$

= 57 set tunnel

4.6. Kebutuhan Garam untuk Pemindangan Ikan

Pemanfaatan garam dalam pemindangan ikan berfungsi untuk memberikan rasa gurih, menurunkan kadar air dalam tubuh ikan, menghambat pertumbuhan bakteri pembusuk. Jenis garam yang digunakan dalam industri pemindangan ikan adalah garam krosok.

Perhitungan kebutuhan garam untuk pemindangan ikan didasarkan pada kebutuhan garam krosok setiap tahun dan jumlah usaha pengolahan perikanan di DIY pada tahun 2023. Berdasarkan perolehan data, diketahui bahwa jumlah kebutuhan garam untuk pemindangan ikan per tahun mencapai 360 -720 kg, dengan jumlah UPI di DIY tahun 2023 berdasar data DKP DIY (2023) sekitar 184, sehingga kebutuhan garam untuk pemindangan ikan di DIY mencapai 66,240 – 132,480 kg. Selanjutnya tercantum pada tabel berikut ini.

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 4.23. Kebutuhan Garam Halus untuk Pemindangan Ikan

No	Jenis Garam yang digunakan	Jumlah Garam (Kg)	Keterangan	Jumlah UPI DIY Tahun 2022	Kebutuhan Garam per Tahun (Kg)
1	Krosok	1.00 - 2.00	20 kg ikan membutuhkan 1-2 kg	184	66,240 - 132,480.00

Sumber: Data primer diolah dan DKP (2023)

▪ Simulasi Kebutuhan Garam Pemindangan Ikan di DIY

Jumlah kebutuhan garam krosok pemindangan kulit = 132,480.00 kg

= 132.48 ton

Hasil produksi garam Pantai Sepanjang eksisting = 8 set tunnel x 150 kg.

= 1.200 kg

= 1,2 ton/panen = 14,4 ton/tahun

Kebutuhan tunnel tambak garam = $\frac{\text{Kebutuhan garam pemindangan ikan DIY}}{\text{Hasil produksi garam}}$

= $\frac{132.48}{14,4}$

= 10 set tunnel

KONDISI PASAR GARAM

5

Produk garam yang dihasilkan dari usaha Pergaraman Daerah terutama Tunnel Pantai Sepanjang tergolong dalam kategori garam premium. Hal ini dikarenakan kandungan NaCl dalam garam tersebut mencapai 99,72%, sehingga memberikan peluang pengembangan usaha Pergaraman Daerah untuk memanfaatkan produk garam sebagai bahan baku pembuatan larutan infus, garam spa, maupun garam konsumsi beryodium.

Berdasarkan perhitungan kebutuhan garam dan perkiraan harga jual dari larutan infus, maka diperoleh perkiraan nilai kebutuhan garam per tahun mencapai Rp 388.433.620,16 – Rp 812.278.506,4 untuk bahan baku larutan infus NaCl 0,9% dengan perkiraan harga jual sekitar Rp 8.194 – Rp 17.135, sedangkan nilai untuk bahan baku larutan infus NaCl 3% mencapai Rp 16.545.432.105,9 dengan perkiraan harga jual sekitar Rp 41.515, dan nilai untuk bahan baku larutan infus Ringer Laktat mencapai Rp 18.959.247, dengan perkiraan harga jual sekitar Rp 9.764. Selanjutnya tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1. Perkiraan Nilai Kebutuhan Garam Premium untuk Bahan Baku Larutan Infus

Jenis Produk	Bahan	Perkiraan Harga Jual (Rp)	Perkiraan Nilai Kebutuhan Garam (Rp) per Tahun
Larutan Infus NaCl 0,9%	Garam NaCl	8.194 – 17.135	388.433.620,16 – 812.278.506,4
Larutan Infus NaCl 3%	Garam NaCl	41.515	16.545.432.105,9
Larutan Infus Ringer Laktat	Garam NaCl	9.764	18.959.247

Keterangan:

Perkiraan harga jual diperoleh dari RSUD Panembahan Senopati (2023).

Berbeda dengan perkiraan nilai produk garam premium untuk kebutuhan spa, pakan ternak, maupun garam konsumsi beryodium. Berdasarkan perhitungan kebutuhan garam dan perkiraan harga jual dari garam spa untuk *foot bath*, *bath salt*, garam krosok pakan ternak, dan garam konsumsi beryodium, maka diperoleh perkiraan nilai kebutuhan garam per tahun mencapai Rp 1,526,400 - 7,123,200 per 100 g untuk *foot bath* dengan perkiraan harga jual sekitar Rp 6,000 – Rp 28,000 per 100 g, sedangkan nilai untuk *bath salt* mencapai Rp 57,834,000 - 190,512,000 per 100 g dengan perkiraan harga jual sekitar Rp 8,500 – 28.000 per 100 g, nilai untuk garam krosok mencapai Rp 123,641,548,275 dengan asumsi seluruh hewan ternak sapi dan kambing di DIY menggunakan garam krosok dan harga jual untuk garam krosok sekitar Rp 8.000, dan nilai untuk garam beryodium mencapai Rp 33,856,860,000 dengan harga jual untuk garam konsumsi beryodium sekitar Rp 3,000/kg. Selanjutnya tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2. Perkiraan Nilai Kebutuhan Garam Premium untuk Garam Spa, Pakan Ternak dan Garam Konsumsi Beryodium

Jenis Produk	Bahan	Perkiraan Harga Jual (Rp)	Perkiraan Nilai Kebutuhan Garam (Rp) per Tahun
<i>Foot bath</i>	Garam spa	6,000 – 28,000 per 100 g	1,526,400 - 7,123,200 per 100 g
<i>Bath Salt</i>	Garam spa	8,500 – 28.000 per 100 g	57,834,000 - 190,512,000 per 100 g
Ternak	Garam Krosok	7,500	123,641,548,275
Konsumsi	Garam beryodium	3,000/kg	33,856,860,000

Keterangan:

Perkiraan harga jual diperoleh dari *e-commerce*.

Besarnya perkiraan nilai kebutuhan garam premium tersebut, hingga kini belum diiringi dengan kemampuan produk garam lokal mencapai ataupun memenuhi kebutuhan pasar regional. Secara keseluruhan, produk garam yang dihasilkan masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disekitar lokasi usaha pergaraman

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

dengan harga jual hanya mencapai Rp 2.000 – Rp 3.000 untuk garam konsumsi. Berikut merupakan gambaran pemasaran untuk produk usaha Pergaraman Daerah eksisting.

Tabel 5.3. Pemasaran Produk Pergaraman Daerah

No.	Lokasi	Pemasaran Produk Pergaraman Daerah
1.	Tunnel Bugel	Garam krosok untuk pakan ternak sapi untuk masyarakat sekitar, dan belum memiliki harga jual
2.	Tunnel Gadingsari	Masyarakat setempat
3.	Tunnel Srigading	Masyarakat setempat
4.	Tunnel Dadap Ayam	Masyarakat setempat
5.	Tunnel Sepanjang	Garam konsumsi untuk warung makan di Pantai Sepanjang dengan harga jual Rp 3.000/kg
6.	Tunnel Siung	Hasil produksi garam sebagian untuk masyarakat, sebagian dijual ke tambak garam Sepanjang untuk diolah menjadi garam konsumsi dengan harga jual Rp 1.800-Rp 2.500/kg
7.	Tunnel Krosok	Masyarakat setempat

PEMASARAN PRODUK PERGARAMAN DAERAH

TUNNEL BUGEL (GR 1)

Garam krosok untuk pakan ternak sapi untuk masyarakat sekitar, dan belum memiliki harga jual

TUNNEL GADINGSARI (GR 10)

Masyarakat Setempat

TUNNEL SRIGADING (GR 10 B)

Masyarakat Setempat

TUNNEL DADAP AYAM (GR 16)

Masyarakat Setempat

TUNNEL SEPANJANG (GR 13)

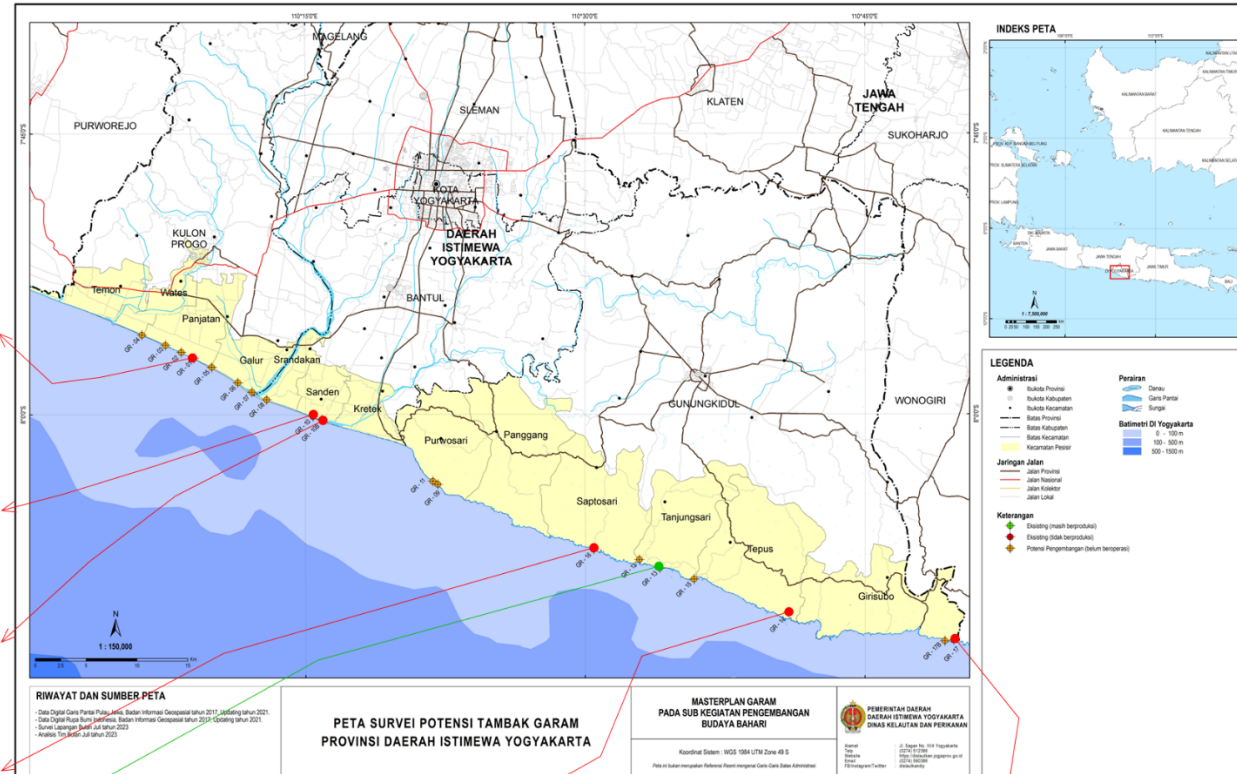
Garam konsumsi untuk warung makan di Pantai Sepanjang

TUNNEL SIUNG (GR 14)

Hasil produksi garam sebagian untuk masyarakat, sebagian dijual ke tambak garam Sepanjang untuk diolah menjadi garam konsumsi

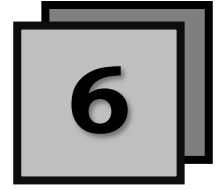
TUNNEL KROKOH (GR 17)

Masyarakat Setempat



Gambar 5.1. Pemasaran Produk Pergaraman Daerah

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI



6.1. Kebijakan dan Strategi

Penyusunan strategi pembangunan Pergaraman Daerah mengacu pada hasil analisis data kebutuhan garam, analisis SWOT, dan Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 126 Tahun 2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional. Rencana pembangunan produk Pergaraman Daerah akan diprioritaskan untuk garam premium sebagai bahan baku larutan infus dan spa; garam konsumsi terutama garam konsumsi beryodium; dan garam krosok untuk pakan ternak, industri penyamakan kulit, dan pemindangan ikan.

Pembangunan lokasi Pergaraman Daerah akan diprioritaskan pada lima tunnel eksisting, antara lain tunnel Pantai Sepanjang, tunnel Siung, tunnel Bugel, tunnel Gadingsari, dan tunnel Srigading. Pembangunan lokasi Pergaraman Daerah juga akan diprioritaskan pada lahan potensi pengembangan, antara lain Kalurahan Garongan di Kabupaten Kulon Progo, Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul, Pantai Baronan dan Pantai Sarangan di Kabupaten Gunungkidul. Selanjutnya tercantum pada tabel berikut.

Tabel 6.1. Rencana Alokasi Pembangunan Pergaraman Daerah

No	Produk	Peruntukan	Tahun					Lokasi Pembangunan Pergaraman Daerah
			2023	2024	2025	2026	2027	
1.	Garam premium	Bahan baku larutan infus	X	X	X	X	X	• Tunnel Pantai Sepanjang
		Garam spa	X	X	X	X	X	• Tunnel Pantai Siung
2.	Garam konsumsi	Garam konsumsi beryodium	X	X	X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> • Tunnel Pantai Sepanjang • Tunnel Pantai Siung • Tunnel di Pantai Bugel, • Tunnel di Kalurahan Gadingsari • Tunnel di Kalurahan Srigading • Kalurahan Garongan di Kabupaten Kulon Progo • Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul • Pantai Baronan di Kabupaten Gunungkidul • Pantai Sarangan di Kabupaten Gunungkidul
3.	Garam krosok	Pakan ternak	X	X	X	X	X	• Tunnel di Pantai Bugel,

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Produk	Peruntukan	Tahun					Lokasi Pembangunan Pergaraman Daerah
			2023	2024	2025	2026	2027	
								<ul style="list-style-type: none"> • Tunnel di Kalurahan Gadingsari • Tunnel di Kalurahan Srigading • Kalurahan Garongan di Kabupaten Kulon Progo • Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul
		Industri penyamakan kulit	X	X	X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> • Tunnel di Pantai Bugel, • Tunnel di Kalurahan Gadingsari • Tunnel di Kalurahan Srigading • Kalurahan Garongan di Kabupaten Kulon Progo • Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul
		Pemindangan ikan	X	X	X	X	X	<ul style="list-style-type: none"> • Tunnel di Pantai Bugel, • Tunnel di Kalurahan Gadingsari

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Produk	Peruntukan	Tahun					Lokasi Pembangunan Pergaraman Daerah
			2023	2024	2025	2026	2027	
								<ul style="list-style-type: none"> • Tunnel Kalurahan Srigading di • Kalurahan Garongan di Kabupaten Kulon Progo • Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penentuan rencana alokasi pembangunan Pergaraman Daerah di tunnel garam eksisting, antara lain: luasan lahan, aksesibilitas, kondisi eksisting prasarana dan sarana, dukungan petambak garam, dan volume produksi. Berbeda dengan pertimbangan yang digunakan dalam penentuan rencana pembangunan Pergaraman Daerah di lahan potensi, antara lain aksesibilitas, luasan lahan, kondisi lahan, pemanfaatan lahan eksisting, konversi lahan, potensi permasalahan, dan aktivitas masyarakat sekitar.

6.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT diperlukan untuk mendukung dalam perumusan arahan rekomendasi pembangunan Pergaraman Daerah. Analisis SWOT ini disusun berdasarkan hasil identifikasi isu-isu strategis yang didukung dengan *indepth interview* bersama tokoh kunci (*key person*), dan hasil observasi di lapangan. Matriks analisis SWOT tercantum pada tabel berikut:

Tabel 6.2. Matriks Analisis SWOT

	STRENGTHS / KEKUATAN (S)	WEAKNESS / KELEMAHAN (W)
<p>I FAS (INTERNAL FACTOR ANALYSIS SUMMARY)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Luasan lahan tunnel Bugel 80 m², dan lahan yang masih bisa dimanfaatkan di tunnel Bugel sebesar 99,38% (S1). ➢ Volume produksi tunnel Bugel, 1 kolam bisa mencapai 15-20 kg (S2). ➢ Bugel sudah memiliki kelompok petambak garam Pokdarwis Bidara berjumlah 45 orang (S3). ➢ Aksesibilitas menuju lokasi Tunnel Bugel berupa jalan aspal dan terjangkau mobil (S4). ➢ Pleret berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S5). ➢ Aksesibilitas menuju lokasi pleret telah dilengkapi dengan jalan aspal dan terjangkau mobil (S6). ➢ Garongan berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S7). ➢ Karangwuni berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S8). ➢ Karangsewu berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S9). ➢ Pantai Trisik berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S10). ➢ Banaran berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S11). ➢ Pantai Pandansimo berada diwilayah yang cenderung 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tunnel Bugel sudah rusak dan tidak terawatt (W1). ➢ Lahan lokasi tambak kurang luas (W2). ➢ Saat ini, hanya ada 4 tambak (W3). ➢ Hasil produk garam tunnel Bugel belum ada harga jual (W4). ➢ Anggota Pokdarwis Bidara hanya 6-7 orang saja yang aktif (W5) ➢ Aksesibilitas menuju lokasi Garongan belum dilengkapi dengan jalan aspal masih berupa bebatuan dan pasir (W6). ➢ Aksesibilitas menuju lokasi Karangwuni belum dilengkapi dengan jalan aspal masih berupa bebatuan dan pasir (W7). ➢ Aksesibilitas menuju lokasi Karangsewu belum dilengkapi dengan jalan aspal, masih berupa bebatuan dan pasir, dan cukup jauh dari jalan raya (W8). ➢ Aksesibilitas menuju lokasi Pantai Trisik sudah dilengkapi dengan jalan aspal tetapi berlubang dan rusak (W9). ➢ Aksesibilitas menuju lokasi Banaran belum dilengkapi dengan jalan aspal, masih berupa jalan cor (W10).

	<p>datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S12).</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Luasan Tunnel Gadingsari sebesar 5000 m², dan lahan yang masih bisa dimanfaatkan sekitar 60,9375% (S13).➤ Volume produksi tunnel Gadingsari bisa mencapai 700-1.000 kg (S14).➤ Aksesibilitas menuju lokasi tunnel Gadingsari cukup dekat dengan JJLS (S15).➤ Pengelola tunnel Gadingsari adalah Bumdes Gadingsari (S16).➤ Tunnel Srigading memiliki luasan area 64 m² (S17).➤ Kondisi akses jalan Pantai Baron terjangkau, dekat dengan jalan aspal, motor dan mobil bisa masuk, jalan disekitar pantai berupa aspal (S18).➤ Pantai Sepanjang memiliki luasan area sebesar 1.500 m², dan lahan yang masih bisa dimanfaatkan sekitar 88,28% (S19).➤ Garam konsumsi Pantai Sepanjang sudah memiliki uji lab, label SNI, dan izin edar (S20).➤ Pantai Sepanjang berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S21).➤ Pantai Sepanjang sudah memiliki kelompok petambak garam: Garam Tirta Bahari (S22).➤ Volume produksi Pantai Sepanjang mencapai 1 ton/bulan (S23).➤ Pantai Sepanjang sudah memiliki alat pengolahan garam (S24).➤ Kondisi lahan Pantai Sepanjang terjangkau bisa diakses dengan motor dan mobil (S25).➤ Pantai Siung berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S26).➤ Luasan Tunnel Siung sebesar 6.000 m², dan lahan yang masih bisa dimanfaatkan sekitar 63,41% (S27).	<ul style="list-style-type: none">➤ Aksesibilitas menuju lokasi Pandansimo belum dilengkapi dengan jalan aspal, masih berupa jalan cor (W11).➤ Lokasi Giripurwo tidak bisa diakses, dan menurut warga sekitar merupakan tebing yang tinggi (W12).➤ Tunnel Gadingsari sudah rusak dan tidak terawat (W13).➤ Kondisi jalan mendekati lokasi tunnel Gadingsari belum beraspal (W14).➤ Aksesibilitas Srigading mudah dijangkau, motor dapat masuk, namun karena jalan menuju lokasi terlalu sempit untuk mobil tidak dapat masuk area tambak, hanya bisa parkir area pantai samas (W15).➤ Belum ada struktur organisasi pengelola dan belum ada informasi terkait PJ dari kalurahan, alat, tidak ada gudang penyimpanan hasil panen, selang plastik diganti dengan selang spiral, belum ada penutup tunnel, belum ada bak penampungan air di Srigading (W16).➤ Lokasi Giricahyo tidak bisa diakses, dan menurut warga sekitar merupakan tebing yang tinggi (W17).➤ Anggota Kelompok Tirta Bahari yang aktif hanya 3 orang, dari 21 orang (W18).➤ Alat di Pantai Sepanjang mudah berkarat (W19).➤ Lahan sudah tidak bisa diperluas, hanya tinggal 11,71875% yang bisa dikembangkan (W20).➤ Hasil penjualan garam Pantai Sepanjang belum mencukupi kebutuhan sehari-hari (W21).➤ Produksi garam Pantai Sepanjang dikesampingkan jika pengelola memiliki pekerjaan lain (W22).➤ Hasil penjualan Pantai Sepanjang yang belum dapat
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

	<ul style="list-style-type: none">➤ Volume produksi Pantai Siung mencapai 2 ton/6 bulan (S28).➤ Pantai Sarangan berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S29).➤ Aksesibilitas menuju lokasi Pantai Sarangan dekat dengan jalan aspal dan terjangkau mobil (S30).➤ Luasan lahan tambak garam di Dadap Ayam sebesar 2.000 m², dan masih bisa lahan yang masih bisa dimanfaatkan sekitar 86,11% (S31).➤ Luasan lahan tambak garam di Pantai Krokoh sebesar 300 m² (S32)➤ Volume produksi selama 6x produksi di Pantai Krokoh mencapai 90 kg (S33).➤ Terdapat 2 kelompok petambak di Dadap Ayam: Mutiara Tirta dan Tirta Langgeng (masing-masing 15 orang/kelompok) total 30 orang (S34).➤ Lahan di Pantai Baronan merupakan Sultan Ground (S35).	<p>diandalkan sebagai pekerjaan pokok (W23).</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Jarak tambak Pantai Siung terlalu jauh dengan sumber air (1 km) (W24).➤ Alat Pantai Siung sudah rusak (berkarat, pipa sudah patah²) (W25).➤ Tunnel tambak garam Pantai Siung mangkrak (W26).➤ Mesin di Pantai Siung mudah rusak (W27).➤ Mesin sekarang yang ada terlalu berat, susah untuk perawatan, membutuhkan mesin sibel minimal 2 pk dengan listrik 4.400 watt, mesin pompa air kecil 5 pk untuk menaikkan air ke tampungan 1, mesin lama dari KKP 11 pk diganti 20 pk dari kalurahan, debit air bisa 1 liter/detik (W28).➤ Pemasaran yang belum ada, harga jual ke Sepanjang terlalu kecil sehingga tidak bisa untuk menutup biaya produksi, biaya produksi yang terlalu besar utamanya untuk pembelian solar (W29).➤ Kondisi jalan di Dadap Ayam berupa tanah berbatu, mobil dan motor dapat masuk (W30).➤ Pemasaran hasil produksi di Dadap Ayam, dan pengelola susah tidak mau melanjutkan program tambak garam, karena dianggap tidak memiliki keuntungan dalam hal pendapatan (W31).➤ Kondisi lahan di Pantai Krokoh berbukit (W31).➤ Alat di Pantai Krokoh berupa pompa, diesel, tidak punya alat penyedot air laut (W32).➤ Lahan di Pantai Krokoh milik perseorangan (W33).➤ Paparan sinar matahari di Pantai Krokoh terhalang bukit (W34).➤ Kondisi lahan Pantai Baronan berbukit, berupa Semak-
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

		<p>semak dan pandan laut (W35).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi akses jauh dari jalan aspal, motor dan mobil tidak bisa masuk, jalan berbatu dan naik turun, harus berjalan kaki sekitar 1-1,2 km (W36).
EFAS (EKSTERNAL FACTOR ANALYSIS SUMMARY)	OPPORTUNITIES / PELUANG (O)	THREATS / ANCAMAN (T)
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terbukanya peluang investasi dalam pengembangan usaha pergaraman (O1). ➤ Penghasilan sebagai petani lebih menjanjikan (O2). ➤ Adanya peluang pemanfaatan produk Garam konsumsi (O3). ➤ Harga jual garam konsumsi belum optimal (O4). ➤ Adanya peluang pasar berbagai produk garam (O5). ➤ Tersedianya aturan tentang standarisasi dan izin edar produk garam (O6). ➤ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam produksi Garam (O7). ➤ Tersedianya jalan nasional atau jalan provinsi atau jalan kabupaten (O8). ➤ Kemudahan memperoleh sarana produksi Garam (O9). ➤ Adanya peraturan hukum tentang perlindungan terhadap petambak Garam (O10). ➤ Adanya peluang sertifikasi kompetensi petambak Garam (O11). ➤ Peluang kerjasama dengan berbagai pihak (O12). 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peluang usaha di bidang lain lebih menjanjikan dan diminati oleh masyarakat (T1). ➤ Harga jual produk Pergaraman belum optimal (T2) ➤ Terdapat ancaman abrasi di kawasan pesisir (T3). ➤ Ada potensi konflik kepentingan (T4). ➤ Kecepatan angin di kawasan pesisir cukup kencang (T5). ➤ Potensi gempa megathrust dan tsunami di Pantai Selatan Jawa (T6). ➤ Kompetisi produk Garam dari berbagai (T7). ➤ Fluktuasi usaha Pergaraman (T8). ➤ Ketidakpastian iklim investasi usaha Pergaraman (T9).

Berdasarkan analisis tersebut, maka alternatif strategi yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan Rencana Induk Pergaraman Daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 6.3. Analisis SWOT untuk Alternatif Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbukanya peluang investasi dalam pengembangan usaha Pergaraman (O1). 2. Penghasilan sebagai petani lebih menjanjikan (O2). 3. Adanya peluang pemanfaatan produk Garam konsumsi (O3). 4. Harga jual Garam konsumsi belum optimal (O4). 5. Adanya peluang pasar berbagai produk Garam (O5). 6. Tersedianya aturan tentang standarisasi dan izin edar produk Garam (O6). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang usaha di bidang lain lebih menjanjikan dan diminati oleh masyarakat (T1). 2. Harga jual produk Pergaraman belum optimal (T2)
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Strategi SO	Strategi ST
<ol style="list-style-type: none"> 1. Volume produksi tunnel Bugel, 1 kolam bisa mencapai 15-20 kg (S2). 2. Volume produksi tunnel Gadingsari bisa mencapai 700-1.000 kg (S14). 3. Garam konsumsi Pantai Sepanjang sudah memiliki uji lab, label SNI, dan izin edar (S20). 4. Volume produksi Pantai Sepanjang mencapai 1 ton/bulan (S23). 5. Pantai Sepanjang sudah memiliki alat pengolahan Garam (S24). 6. Volume produksi Pantai Siung mencapai 2 ton/6 bulan (S28). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan volume produksi tambak Garam 2. Meningkatkan kualitas produk usaha Pergaraman 3. Meningkatkan pemasaran produk Pergaraman 4. Meningkatkan diversifikasi produk usaha Pergaraman 5. Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam usaha produksi Pergaraman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jaminan keberlanjutan usaha Pergaraman 2. Meningkatkan peluang usaha Pergaraman 3. Menetapkan kebijakan standarisasi harga jual produk usaha Pergaraman

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

<p>7. Volume produksi selama 6x produksi di Pantai Krokoh mencapai 90 kg (S33).</p>		
<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil produk Garam tunnel Bugel belum ada harga jual (W4). 2. Hasil penjualan Garam Pantai Sepanjang belum mencukupi kebutuhan sehari-hari (W21). 3. Produksi Garam Pantai Sepanjang dikesampingkan jika pengelola memiliki pekerjaan lain (W22). 4. Hasil penjualan Pantai Sepanjang yang belum dapat diandalkan sebagai pekerjaan pokok (W23). 5. Pemasaran yang belum ada, harga jual ke Sepanjang terlalu kecil sehingga tidak bisa untuk menutup biaya produksi, biaya produksi yang terlalu besar utamanya untuk pembelian solar (W29). 6. Pemasaran hasil produksi di Dadap Ayam, dan pengelola susah tidak mau melanjutkan program tambak garam, karena dianggap tidak memiliki keuntungan dalam hal pendapatan (W31). 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan nilai guna dan nilai tambah produk usaha Pergaraman 2. Meningkatkan investasi usaha Pergaraman 3. Meningkatkan minat masyarakat petambak Garam 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bantuan dana stimulus untuk biaya produksi Garam 2. Meningkatkan kemudahan akses permodalan dan pembiayaan usaha Pergaraman Petambak Garam melalui KUR 3. Meningkatkan fasilitasi kerjasama petambak garam dengan pihak pengguna produk usaha Pergaraman

Tabel 6.4. Rumusan Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

No.	Alternatif Strategi	Rumusan Strategi
1.	Meningkatkan volume produksi tambak Garam	Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi usaha Pergaraman
2.	Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam usaha produksi Pergaraman	
3.	Memberikan bantuan dana stimulus untuk biaya produksi Garam	
4.	Meningkatkan kemudahan akses permodalan dan pembiayaan usaha Pergaraman Petambak Garam melalui KUR	
5.	Meningkatkan kualitas produk usaha Pergaraman	Mengoptimalkan daya jual produk usaha Pergaraman
6.	Meningkatkan diversifikasi produk usaha Pergaraman	
7.	Meningkatkan nilai guna dan nilai tambah produk usaha Pergaraman	
8.	Meningkatkan fasilitasi kerjasama petambak garam dengan pihak pengguna produk usaha Pergaraman	
9.	Meningkatkan pemasaran produk Pergaraman	
10.	Meningkatkan jaminan keberlanjutan usaha Pergaraman	Meningkatkan minat masyarakat petambak Garam untuk melakukan usaha Pergaraman
11.	Meningkatkan peluang usaha Pergaraman	
12.	Meningkatkan investasi usaha Pergaraman	
13.	Menetapkan kebijakan standarisasi harga jual produk usaha Pergaraman	
14.	Meningkatkan minat masyarakat petambak Garam	

Tabel 6.5. Analisis SWOT untuk Alternatif Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Mempercepat pembangunan Pergaraman Daerah

	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam produksi Garam (O7) Tersedianya jalan nasional atau jalan provinsi atau jalan kabupaten (O8) Kemudahan memperoleh sarana produksi Garam (O9) 	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat ancaman abrasi di kawasan pesisir (T3). Ada potensi konflik kepentingan (T4). Kecepatan angin di kawasan pesisir cukup kencang (T5). Potensi gempa megathrust dan tsunami di Pantai Selatan Jawa (T6).
Kekuatan (Strength)	Strategi SO	Strategi ST

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

<ol style="list-style-type: none"> 1. Luasan lahan tunnel Bugel 80 m², dan lahan yang masih bisa dimanfaatkan di tunnel Bugel sebesar 99,38% (S1). 2. Aksesibilitas menuju lokasi Tunnel Bugel berupa jalan aspal dan terjangkau mobil (S4). 3. Pleret berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S5). 4. Aksesibilitas menuju lokasi pleret telah dilengkapi dengan jalan aspal dan terjangkau mobil (S6). 5. Garongan berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S7). 6. Karangwuni berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S8). 7. Karangsewu berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S9). 8. Pantai Trisik berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S10). 9. Banaran berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S11). 10. Pantai Pandansimo berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S12). 11. Luasan Tunnel Gadingsari sebesar 5000 m², dan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan pemanfaatan ketersediaan lahan tambak Garam sesuai alokasi ruang Pergaraman • Meningkatkan aksesibilitas usaha Pergaraman • Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana produksi usaha Pergaraman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemanfaatan lahan usaha Pergaraman secara terpadu dengan instansi terkait 2. Meningkatkan perlindungan kawasan usaha Pergaraman
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

<p>yang masih bisa dimanfaatkan sekitar 60,9375% (S13).</p> <p>12. Aksesibilitas menuju lokasi tunnel Gadingsari cukup dekat dengan JJLS (S15).</p> <p>13. Tunnel Srigading memiliki luasan area 64 m² (S17).</p> <p>14. Kondisi akses jalan Pantai Baron terjangkau, dekat dengan jalan aspal, motor dan mobil bisa masuk, jalan disekitar pantai berupa aspal (S18).</p> <p>15. Pantai Sepanjang memiliki luasan area sebesar 1.500 m², dan lahan yang masih bisa dimanfaatkan sekitar 88,28% (S19).</p> <p>16. Pantai Sepanjang berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S21).</p> <p>17. Kondisi lahan Pantai Sepanjang terjangkau bisa diakses dengan motor dan mobil (S25).</p> <p>18. Pantai Siung berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S26).</p> <p>19. Luasan Tunnel Siung sebesar 6.000 m², dan lahan yang masih bisa dimanfaatkan sekitar 63,41% (S27).</p> <p>20. Pantai Sarangan berada diwilayah yang cenderung datar dengan kemiringan lahan 0-2° (S29).</p>		
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

<p>21. Aksesibilitas menuju lokasi Pantai Sarangan dekat dengan jalan aspal dan terjangkau mobil (S30).</p> <p>22. Luasan lahan tambak Garam di Dadap Ayam sebesar 2.000 m², dan masih bisa lahan yang masih bisa dimanfaatkan sekitar 86,11% (S31).</p> <p>23. Luasan lahan tambak Garam di Pantai Krokoh sebesar 300 m² (S32)</p> <p>24. Lahan di Pantai Baronan merupakan Sultan Ground (S35).</p>		
<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tunnel Bugel sudah rusak dan tidak terawat (W1). 2. Lahan lokasi tambak kurang luas (W2). 3. Saat ini, hanya ada 4 tambak (W3). 4. Aksesibilitas menuju lokasi Garongan belum dilengkapi dengan jalan aspal masih berupa bebatuan dan pasir (W6). 5. Aksesibilitas menuju lokasi Karangwuni belum dilengkapi dengan jalan aspal masih berupa bebatuan dan pasir (W7). 6. Aksesibilitas menuju lokasi Karangsewu belum dilengkapi dengan jalan aspal, masih berupa bebatuan dan pasir, dan cukup jauh dari jalan raya (W8). 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan investasi usaha Pergaraman 2. Meningkatkan peluang kerjasama dalam penyediaan aksesibilitas usaha Pergaraman 3. Meningkatkan peluang kerjasama dalam peningkatan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana produksi usaha Pergaraman 4. Revitalisasi prasarana dan sarana produksi usaha Pergaraman 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan usaha Pergaraman berbasis teknologi ramah lingkungan dan tanggap bencana 2. Mengembangkan usaha Pergaraman berbasis keterpaduan antar sektor

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

<p>7. Aksesibilitas menuju lokasi Pantai Trisik sudah dilengkapi dengan jalan aspal tetapi berlubang dan rusak (W9).</p> <p>8. Aksesibilitas menuju lokasi Banaran belum dilengkapi dengan jalan aspal, masih berupa jalan cor (W10).</p> <p>9. Aksesibilitas menuju lokasi Pandansimo belum dilengkapi dengan jalan aspal, masih berupa jalan cor (W11).</p> <p>10. Lokasi Giripurwo tidak bisa diakses, dan menurut warga sekitar merupakan tebing yang tinggi (W12).</p> <p>11. Tunnel Gadingsari sudah rusak dan tidak terawat (W13).</p> <p>12. Kondisi jalan mendekati lokasi tunnel Gadingsari belum beraspal (W14).</p> <p>13. Aksesibilitas Srigading mudah di jangkau, motor dapat masuk, namun karena jalan menuju lokasi terlalu sempit untuk mobil tidak dapat masuk area tambak, hanya bisa pasrkir area pantai samas (W15).</p> <p>14. Lokasi Giricahyo tidak bisa diakses, dan menurut warga sekitar merupakan tebing yang tinggi (W17).</p> <p>15. Alat di Pantai Sepanjang mudah berkarat (W19).</p> <p>16. Lahan sudah tidak bisa diperluas,</p>		
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

<p>hanya tinggal 11,71875% yang bisa dikembangkan (W20).</p> <p>17. Jarak tambak Pantai Siung terlalu jauh dengan sumber air (1 km) (W24).</p> <p>18. Alat Pantai Siung sudah rusak (berkarat, pipa sudah patah2) (W25).</p> <p>19. Tunnel tambak Garam Pantai Siung mangkrak (W26).</p> <p>20. Mesin di Pantai Siung mudah rusak (W27).</p> <p>21. Mesin sekarang yang ada terlalu berat, susah untuk perawatan, membutuhkan mesin sibel minimal 2 pk dengan listrik 4.400 watt, mesin pompa air kecil 5 pk untuk menaikkan air ke tampungan 1, mesin lama dari KKP 11 pk diganti 20 pk dari kalurahan, debit air bisa 1 liter/detik (W28).</p> <p>22. Kondisi jalan di Dadap Ayam berupa tanah berbatu, mobil dan motor dapat masuk (W30).</p> <p>23. Kondisi lahan di Pantai Krokoh berbukit (W31).</p> <p>24. Alat di Pantai Krokoh berupa pompa, diesel, tidak punya alat penyedot air laut (W32).</p> <p>25. Lahan di Pantai Krokoh milik perseorangan (W33).</p>		
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

<p>26. Paparan sinar matahari di Pantai Krokoh terhalang bukit (W34).</p> <p>27. Kondisi lahan Pantai Baronan berbukit, berupa Semak-semak dan pandan laut (W35).</p> <p>28. Kondisi akses jauh dari jalan aspal, motor dan mobil tidak bisa masuk, jalan berbatu dan naik turun, harus berjalan kaki sekitar 1-1,2 km (W36).</p>		
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Tabel 6.6. Rumusan Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Mempercepat pembangunan Pergaraman

No.	Alternatif Strategi	Rumusan Strategi
1.	Mengoptimalkan pemanfaatan ketersediaan lahan tambak Garam sesuai alokasi ruang Pergaraman	Optimalisasi pemanfaatan ketersediaan lahan tambak Garam
2.	Meningkatkan pemanfaatan lahan usaha Pergaraman secara terpadu dengan instansi terkait	
3.	Meningkatkan aksesibilitas usaha Pergaraman	Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana usaha Pergaraman
4.	Meningkatkan peluang kerjasama dalam penyediaan aksesibilitas usaha Pergaraman	
5.	Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana produksi usaha Pergaraman	
6.	Meningkatkan investasi usaha Pergaraman	
7.	Meningkatkan peluang kerjasama dalam peningkatan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana produksi usaha Pergaraman	
8.	Revitalisasi prasarana dan sarana produksi usaha Pergaraman	
9.	Meningkatkan perlindungan kawasan usaha Pergaraman	
10.	Mengembangkan usaha Pergaraman berbasis teknologi ramah lingkungan dan tanggap bencana	
11.	Mengembangkan usaha Pergaraman berbasis keterpaduan antar sektor	

Tabel 6.7. Analisis SWOT untuk Alternatif Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petambak Garam Daerah

	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peraturan hukum tentang perlindungan terhadap petambak Garam (O10). 2. Adanya peluang sertifikasi kompetensi petambak Garam (O11). 3. Peluang kerjasama dengan berbagai pihak (O12). 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kompetisi produk Garam dari berbagai (T7). ➤ Fluktuasi usaha Pergaraman (T8). ➤ Ketidakpastian iklim investasi usaha Pergaraman (T9).
Kekuatan (Strength)	Strategi SO	Strategi ST
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bugel sudah memiliki kelompok petambak Garam Pokdarwis Bidara berjumlah 45 orang (S3). 2. Pengelola tunnel Gadingsari adalah Bumdes Gadingsari (S16). 3. Pantai Sepanjang sudah memiliki kelompok petambak Garam: Garam Tirta Bahari (S22). 4. Terdapat 2 kelompok petambak di Dadap Ayam: Mutiara Tirta dan Tirta Langgeng (masing-masing 15 orang/kelompok) total 30 orang (S34). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas peran kelembagaan kelompok petambak Garam 2. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pemberdayaan petambak Garam 3. Meningkatkan kapasitas petambak Garam melalui sertifikasi kompetensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan insentif stimulus untuk kelompok petambak Garam 2. Meningkatkan peluang usaha Pergaraman 3. Meningkatkan bimbingan teknis untuk kelompok petambak Garam 4. Menetapkan kebijakan Pemerintah Daerah untuk menggunakan produk usaha Pergaraman
Kelemahan	Strategi WO	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota Pokdarwis Bidara hanya 6-7 orang saja yang aktif (W5) 2. Belum ada struktur organisasi pengelola dan belum ada informasi terkait PJ dari kalurahan, alat, tidak ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk dan pengembangan UMKM sentra Pergaraman 2. Meningkatkan minat dan kualitas masyarakat petambak Garam 3. Meningkatkan program pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan usaha Pergaraman berbasis masyarakat 2. Pengendalian dan pengawasan pasar Garam

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

<p>gudang penyimpanan hasil panen, selang plastik diganti dengan selang spiral, belum ada penutup tunnel, belum ada bak penampungan air di Srigading (W16).</p> <p>3. Anggota Kelompok Tirta Bahari yang aktif hanya 3 orang, dari 21 orang (W18).</p>	<p>dan pendampingan terkait kelembagaan petambak Garam</p>	
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	--

Tabel 6.8. Rumusan Strategi dalam Mewujudkan Tujuan Meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petambak Garam

No.	Alternatif Strategi	Rumusan Strategi
1.	Meningkatkan kapasitas petambak Garam melalui sertifikasi kompetensi	Meningkatkan kapasitas petambak Garam
2.	Meningkatkan bimbingan teknis untuk kelompok petambak Garam	
3.	Meningkatkan kapasitas peran kelembagaan kelompok petambak Garam	Optimalisasi kapasitas peran kelembagaan kelompok petambak Garam
4.	Meningkatkan program pelatihan dan pendampingan terkait kelembagaan petambak Garam	
5.	Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pemberdayaan petambak Garam	
6.	Memberikan insentif stimulus untuk kelompok petambak Garam	
7.	Meningkatkan peluang usaha Pergaraman	Pengembangan usaha Pergaraman berbasis masyarakat
8.	Meningkatkan minat dan kualitas masyarakat petambak Garam	
9.	Mengembangkan usaha Pergaraman berbasis masyarakat	
10.	Membentuk dan pengembangan UMKM sentra Pergaraman	
11.	Menetapkan kebijakan Pemerintah Daerah untuk menggunakan produk usaha Pergaraman	
12.	Pengendalian dan pengawasan pasar Garam	Mengoptimalkan peran Pemerintah Daerah dalam pengendalian dan pengawasan pasar Garam

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 6.9. Keterkaitan tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan Rencana Induk Pergaraman Daerah Tahun 2023-2027

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan		
Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi kuantitas dan kualitas produk hingga daya jual produk usaha Pergaraman sehingga secara berkelanjutan dapat meningkatkan investasi dalam usaha Pergaraman di DIY. Apabila investasi semakin meningkat, maka besar kemungkinan akan diiringi dengan peningkatan minat petambak garam untuk tetap melanjutkan usaha produksi pergaraman.	Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi usaha Pergaraman	Meningkatkan volume produksi tambak Garam		
			Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam usaha produksi Pergaraman		
			Memberikan bantuan dana stimulus untuk biaya produksi Garam		
			Meningkatkan kemudahan akses permodalan dan pembiayaan usaha Pergaraman Petambak Garam melalui KUR		
		Mengoptimalkan daya jual produk usaha Pergaraman			Meningkatkan kualitas produk usaha Pergaraman
					Meningkatkan diversifikasi produk usaha Pergaraman
					Meningkatkan nilai guna dan nilai tambah produk usaha Pergaraman
					Meningkatkan fasilitasi kerjasama petambak garam dengan pihak pengguna produk usaha Pergaraman
					Meningkatkan pemasaran produk Pergaraman
		Meningkatkan minat masyarakat petambak Garam untuk melakukan usaha Pergaraman			Meningkatkan jaminan keberlanjutan usaha Pergaraman
					Meningkatkan peluang usaha Pergaraman
					Meningkatkan investasi usaha Pergaraman
					Menetapkan kebijakan standarisasi harga

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	
			jual produk usaha Pergaraman	
			Meningkatkan minat masyarakat petambak Garam	
Mempercepat pembangunan Pergaraman Daerah	<p>1. Menjamin keberlanjutan usaha pergaraman rakyat DIY dalam jangka pendek hingga panjang mulai dari optimalisasi pemanfaatan lahan tambak Garam, hingga peningkatan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana usaha Pergaraman.</p> <p>2. Terciptanya keberlanjutan dan harmonisasi usaha pergaraman rakyat DIY dalam jangka panjang yang berbasis teknologi ramah lingkungan dan tanggap bencana, serta keterpaduan antar sektor.</p>	Optimalisasi pemanfaatan ketersediaan lahan tambak Garam	Mengoptimalkan pemanfaatan ketersediaan lahan tambak Garam sesuai alokasi ruang Pergaraman	
			Meningkatkan pemanfaatan lahan usaha Pergaraman secara terpadu dengan instansi terkait	
		Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana usaha Pergaraman	Meningkatkan aksesibilitas usaha Pergaraman	
			Meningkatkan peluang kerjasama dalam penyediaan aksesibilitas usaha Pergaraman	
			Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana produksi usaha Pergaraman	
			Meningkatkan investasi usaha Pergaraman	
			Meningkatkan peluang kerjasama dalam peningkatan kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana produksi usaha Pergaraman	
			Revitalisasi prasarana dan sarana produksi usaha Pergaraman	
			Pengembangan usaha Pergaraman berbasis teknologi ramah lingkungan dan tanggap bencana	Meningkatkan perlindungan kawasan usaha Pergaraman
				Mengembangkan usaha Pergaraman berbasis teknologi ramah lingkungan dan tanggap bencana

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			Mengembangkan usaha Pergaraman berbasis keterpaduan antar sektor
Meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petambak Garam Daerah	1. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha pergaraman rakyat di DIY secara optimal berbasis masyarakat melalui peningkatan kapasitas petambak Garam, kapasitas peran kelembagaan kelompok petambak Garam, sehingga secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan petambak Garam. 2. Memberikan perlindungan kepada petambak Garam dalam menjalankan usaha Pergaraman melalui peran penting Pemerintah Daerah dalam melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap pasar Garam, sehingga secara berkelanjutan dapat menjamin keberlanjutan usaha Pergaraman petambak Garam berbasis masyarakat.	Meningkatkan kapasitas petambak Garam	Meningkatkan kapasitas petambak Garam melalui sertifikasi kompetensi Meningkatkan bimbingan teknis untuk kelompok petambak Garam
		Optimalisasi kapasitas peran kelembagaan kelompok petambak Garam	Meningkatkan kapasitas peran kelembagaan kelompok petambak Garam Meningkatkan program pelatihan dan pendampingan terkait kelembagaan petambak Garam
		Pengembangan usaha Pergaraman berbasis masyarakat	Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pemberdayaan petambak Garam Memberikan insentif stimulus untuk kelompok petambak Garam Meningkatkan peluang usaha Pergaraman Meningkatkan minat dan kualitas masyarakat petambak Garam Mengembangkan usaha Pergaraman berbasis masyarakat
		Mengoptimalkan peran Pemerintah Daerah dalam pengendalian dan pengawasan pasar Garam	Membentuk dan pengembangan UMKM sentra Pergaraman Menetapkan kebijakan Pemerintah Daerah untuk menggunakan

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			produk usaha Pergaraman
			Pengendalian dan pengawasan pasar Garam

6.3. Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah

Adapun target pemenuhan garam sebesar 10% dari total kebutuhan pada masing-masing bidang. Berdasarkan target tersebut, maka besaran nilai investasi dan kebutuhan tunnel yang diperlukan dalam pembangunan Pergaraman Daerah tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 6.10. Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah

No.	Pemanfaatan Garam	Kebutuhan Garam (Kg/tahun)	Perkiraan Harga Jual (Rp)	Nilai Kebutuhan Garam (Rp/tahun)	Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah	Target Pemenuhan Kebutuhan	Kebutuhan Pembangunan Pergaraman Daerah	Biaya Investasi Tambak Garam (Rp)
1	Kesehatan:							
	Larutan Infus NaCl 0,9%	47,404.64	8,194 – 17,135	388.433.620,16 – 812.278.506,4	Pembuatan tunnel di Pantai Sepanjang, dan Pantai Siung	10%	1 set tunnel	25,000,000.00
	Larutan Infus NaCl 3%	398,541.06	41,515	16,545,431,940.90	Pembuatan tunnel di Pantai Sepanjang, dan Pantai Siung	10%	3 set tunnel	75,000,000.00
	Larutan Infus Ringer Laktat	1,941.75	9,764	18,959,220.91	Pembuatan tunnel di Pantai Sepanjang, dan Pantai Siung	10%	1 set tunnel	25,000,000.00
2	Kecantikan:							
	Foot bath	1,300.92	6,000 - 28,000	7,805,520 – 36,425,760 per 100 g	Pembuatan tunnel di Pantai Sepanjang, dan Pantai Siung	10%	1 set tunnel	25,000,000.00

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Pemanfaatan Garam	Kebutuhan Garam (Kg/tahun)	Perkiraan Harga Jual (Rp)	Nilai Kebutuhan Garam (Rp/tahun)	Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah	Target Pemenuhan Kebutuhan	Kebutuhan Pembangunan Pergaraman Daerah	Biaya Investasi Tambak Garam (Rp)
	Bath salt	680.40	8,500 - 28,000	57,834,000 - 190,512,000 per 100 g	Pembuatan tunnel di Pantai Sepanjang, dan Pantai Siung	10%	1 set tunnel	25,000,000.00
3	Pernakan							
	Pakan ternak sapi	13,388,323.33	7,500	100,412,425,008.00	Pembuatan tunnel di Pantai Bugel, tunnel di Kalurahan Gadingsari, tunnel di Kalurahan Srigading, Kalurahan Garongan di Kabupaten Kulon Progo, Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul	10%	masing-masing 39 set tunnel (total 115 set tunnel)	2,875,000,000.00
	Pakan ternak kambing	3,097,216.44	7,500	23,229,123,300.00				
4	Industri Penyamakan kulit							
	Garam Krosok	2,973,632.29	725 - 4,444	2,155,883,410.25 - 13,214,821,896.76	Pembuatan tunnel di Pantai Bugel, tunnel di Kalurahan Gadingsari, tunnel di Kalurahan Srigading, Kalurahan Garongan di	10%	5 set tunnel	125,000,000.00
	Garam Halus	819,218.73	2,400 - 6,377	1,966,124,952.00 - 5,224,157,841.21			2 set tunnel	50,000,000.00

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Pemanfaatan Garam	Kebutuhan Garam (Kg/tahun)	Perkiraan Harga Jual (Rp)	Nilai Kebutuhan Garam (Rp/tahun)	Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah	Target Pemenuhan Kebutuhan	Kebutuhan Pembangunan Pergaraman Daerah	Biaya Investasi Tambak Garam (Rp)
					Kabupaten Kulon Progo, Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul			
5	Perikanan							
	Pemindangan ikan	66,240 - 132,480	5,000 - 7,500	331,200,000 - 993,600,000	Pembuatan tunnel di Pantai Bugel, tunnel di Kalurahan Gadingsari, tunnel di Kalurahan Srigading, Kalurahan Garongan di Kabupaten Kulon Progo, Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul	10%	2 set tunnel	50,000,000.00
6	Konsumsi:							
	Garam konsumsi beryodium	11,285,610.00	3,000	33,856,830,000.00	Pembuatan tunnel di Pantai Sepanjang, tunnel di Pantai Siung, tunnel di Pantai Bugel, tunnel di Kalurahan Gadingsari,	10%	masing-masing 27 set tunnel (total 79 set tunnel)	1,975,000,000.00

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Pemanfaatan Garam	Kebutuhan Garam (Kg/tahun)	Perkiraan Harga Jual (Rp)	Nilai Kebutuhan Garam (Rp/tahun)	Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah	Target Pemenuhan Kebutuhan	Kebutuhan Pembangunan Pergaraman Daerah	Biaya Investasi Tambak Garam (Rp)
					tunnel di Kalurahan Srigading, Kalurahan Garongan di Kabupaten Kulon Progo, Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul, Pantai Baronan di Kabupaten Gunungkidul, Pantai Sarangan di Kabupaten Gunungkidul			

Tabel 6.11. Kondisi Lokasi Rencana Pembangunan Pergaraman Daerah

No	Lokasi	Luasan Lahan (Ha)	Persentase Pemanfaatan Lahan (%)	Jarak dengan Pantai (m)	Kondisi Lahan	Aksesibilitas	Ketersediaan Prasarana dan Sarana
1.	Tunnel Pantai Sepanjang	1,28	11,72	100	Bersebelahan dengan lahan pertanian, dibagian depan ada warung makan	Kondisi akses terjangkau, dekat dengan jalan aspal, motor dan mobil bisa masuk	Saluran irigasi, kolam penampung air laut, petakan tambak garam, pompa air laut, rumah pompa, sarana pengangkut saat panen, alat pencuci garam, mesin menurunkan kadar air, mesin penambah iodium, ruang hasil penyimpanan, Gedung edukasi, Gedung pengurus
2.	Tunnel Pantai Siung	1,64	63,42	700	Kondisi lahan berbukit	Kondisi akses terjangkau, dekat dengan jalan aspal, motor dan mobil bisa masuk	Saluran irigasi, kolam penampung air laut, petakan tambak garam, pompa air laut, ruang penyimpanan hasil panen, pengemasan, dan tempat pemasaran

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lokasi	Luasan Lahan (Ha)	Persentase Pemanfaatan Lahan (%)	Jarak dengan Pantai (m)	Kondisi Lahan	Aksesibilitas	Ketersediaan Prasarana dan Sarana
3.	Tunnel Pantai Bugel	1,32	0,61	65	Bersebelahan dengan lahan pertanian	Lokasi tambak garam masuk dalam kawasan pantai bidara, bisa dijangkau dengan mobil, cukup terjangkau dari jalan aspal, jalan disekitar kawasan pantai sudah berupa aspal, jalan menuju tambak garam berupa pasir	Saluran irigasi, kolam penampung air laut, petakan tambak garam, pompa air laut
4.	Tunnel Kalurahan Gadingsari	1,28	39,06	180	Lahan sudah kosong, dan ada aktivitas tambak udang	Kondisi jalan mendekati lokasi belum beraspal, masih berupa jalan berpasir, bisa dijangkau dengan mobil, dan cukup dekat dengan JJLS	Saluran irigasi, kolam penampung air laut, petakan tambak garam, pompa air laut, rumah pompa, mesin menurunkan kadar air

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lokasi	Luasan Lahan (Ha)	Persentase Pemanfaatan Lahan (%)	Jarak dengan Pantai (m)	Kondisi Lahan	Aksesibilitas	Ketersediaan Prasarana dan Sarana
5.	Tunnel Kalurahan Srigading			60		aksesibilitas mudah di jangkau, motor dapat masuk, namun karena jalan menuju lokasi terlalu sempit untuk mobil tidak dapat masuk area tambak, hanya bisa pasrkir area pantai samas. 1 area dengan konservasi penyu samas	Saluran irigasi, petakan tambak garam, pompa air laut, sarana pengangkut saat panen

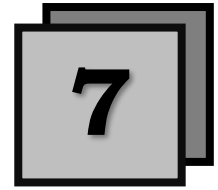
“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lokasi	Luasan Lahan (Ha)	Persentase Pemanfaatan Lahan (%)	Jarak dengan Pantai (m)	Kondisi Lahan	Aksesibilitas	Ketersediaan Prasarana dan Sarana
1.	Kalurahan Garongan, Kulon Progo (GR 03)	1,24	-		Belum ada tambak garam, masih lahan kosong, tambak udang	Akses jalan menuju lokasi masih berupa bebatuan dan pasir, dan masuk dalam kawasan tambak udang	-
2.	Pantai Pandansimo, Kab Bantul (GR 08)	1,35	-	50	Masih berupa lahan kosong, dan ada aktivitas pemukiman	Kondisi jalan mendekati lokasi belum diaspal, dan bisa dijangkau dengan mobil	-
3.	Pantai Baronan, Kab Gunungkidul		-	30	Kondisi lahan berbukit	Kondisi akses jauh dari jalan aspal, motor dan mobil tidak bisa masuk, jalan berbatu dan naik turun, harus berjalan kaki sekitar 1-1,2 km	-

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No	Lokasi	Luasan Lahan (Ha)	Persentase Pemanfaatan Lahan (%)	Jarak dengan Pantai (m)	Kondisi Lahan	Aksesibilitas	Ketersediaan Prasarana dan Sarana
4.	Pantai Sarangan, Kab Gunungkidul (GR 15)	1,19	-	30	Sekitar lokasi terdapat warung, penginapan, lahan pertanian, dan pariwisata	Kondisi akses terjangkau, dekat dengan aspal, motor dan mobil bisa masuk	-

RENCANA AKSI PEMBANGUNAN PERGARAMAN DAERAH



Penyusunan Rencana Aksi Pembangunan Pergaraman Daerah mengacu pada Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 126 Tahun 2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional, Rencana aksi percepatan pembangunan Pergaraman nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah DIY, Rencana Kerja Pembangunan Daerah DIY, Rencana Strategis Perangkat Daerah DIY dan Rencana Kerja Perangkat Daerah DIY.

Realisasi Rencana pembangunan Pergaraman Daerah hingga pada tahun 2022 telah meliputi tahapan praproduksi dan tahapan produksi. Hal ini didukung dengan hasil Kajian Pengembangan Produksi Petambak Garam di Pesisir Pantai DIY, yang menunjukkan bahwa komunitas petambak garam eksisting di DIY, antara lain kelompok pengelola garam Pantai Siung, Pantai Sepanjang, Dadap Ayam, Gading Sari, dan Bugel; dan lima daerah potensi di Kabupaten Kulon Progo meliputi Karangwuni, Garongan, Pleret, dan Banaran, dan di Kabupaten Bantul meliputi Poncosari.

Realisasi tersebut dilanjutkan dengan Kajian Masterplan Garam pada tahun 2023 dengan hasil kajian meliputi tunnel eksisting yang masih beroperasi hingga saat ini hanya tunnel Pantai Sepanjang dengan prasarana dan sarana yang paling lengkap dibanding tunnel yang lain; lahan yang berpotensi untuk pembangunan Pergaraman Daerah, antara lain Pleret di Kabupaten Kulon Progo, Pantai Pandansimo di Kabupaten Bantul, Pantai Baronan dan Pantai Sarangan di Kabupaten Gunungkidul;

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

ketersediaan prasarana dan sarana pergaraman belum optimal; konsistensi komitmen, minat, dukungan, dan keterlibatan aktif kelompok petambak garam juga masih belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pada tahun 2023 – 2027, Rencana Aksi Pembangunan Pergaraman Daerah meliputi tahap praproduksi, produksi, pasca produksi, pengolahan, dan pemasaran. Selanjutnya tercantum pada tabel berikut.

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

Tabel 7.1. Rencana pembangunan Pergaraman Daerah

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
A. Praproduksi												
1	Ketersediaan data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika		Penyediaan data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika di lahan produksi garam	Data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika di lahan produksi garam	X	X	X	X	X	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika	1. KKP 2. BMKG DIY 3. DKP DIY	APBN dan APBD
2	Ketersediaan data dan informasi tentang peta, lahan, dan Petambak Garam	a.	Penyediaan dan/atau pemutakhiran peta lahan Garam	Kelayakan lahan Garam dan Peta lahan Garam skala 1:25.000	X	X				Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. BIG 3. Dispartu DIY 4. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		b.	Sinkronisasi lahan Garam dengan rencana tata ruang wilayah	Kesesuaian lahan Garam dengan rencana tata ruang wilayah	X	X				Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. Kementerian ATR/BPN 3. BIG 4. Dispartu DIY 5. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		c.	Fasilitasi Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Ekstraksi Garam	Terpenuhinya persyaratan dasar Perizinan Berusaha dan/atau Perizinan	X	X				Pemerintah Daerah Kabupaten: 1. DPMTSP Kab. Kulon Progo	1. KKP 2. DPMTSP DIY 3. DKP DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
			Berusaha Berbasis Risiko						2. DPMPTSP Kab. Bantul 3. DPMPTSP Kab. Gunungkidul		
		d.	Pendataan Petambak Garam	Data Petambak Garam	X	X			Pemerintah Daerah Kabupaten: 1. DKP Kab. Kulon Progo 2. DKP Kab. Bantul 3. DKP Kab. Gunungkidul	1. KKP 2. DKP DIY 3. BPS DIY 4. Diskopukm DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
3	Ketersediaan prasarana	a.	Persiapan lokasi untuk pembangunan dan/atau rehabilitasi saluran irigasi dan kolam penampung air	Tersedianya lokasi untuk pembangunan dan/atau rehabilitasi saluran irigasi dan kolam penampung air di lokasi SEGAR DIY	X	X	X		Pemerintah Daerah Kabupaten: 1. DKP Kab. Kulon Progo 2. DKP Kab. Bantul 3. DKP Kab. Gunungkidul	1. KKP 2. Kementerian PUPR 3. DKP DIY Bappeda DIY 4. DPUPESDM DIY 5. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		b.	Desain pembangunan dan/atau rehabilitasi	Tersedianya desain pembangunan dan/atau rehabilitasi	X	X	X	X	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. Kementerian PUPR	APBN, APBD, dan

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
			saluran irigasi dan kolam penampung air							3. Bappeda DIY 4. DPUPESDM DIY 5. Pemda Kab.	APBD Kabupaten
		c.	Konstruksi pembangunan dan/atau rehabilitasi saluran irigasi, dan kolam penampung air	X	X	X	X	X	1. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2. Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumberdaya Mineral DIY	1. KKP 2. DKP DIY 3. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		d.	Operasi dan pemeliharaan pembangunan dan/atau rehabilitasi saluran irigasi dan kolam penampung air		X	X	X	X	Pemerintah Daerah Kabupaten: 1. DKP Kab. Kulon Progo 2. DKP Kab. Bantul 3. DKP Kab. Gunungkidul	1. KKP 2. Kementerian PUPR 3. DKP DIY 4. Bappeda DIY 5. DPUPESDM DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
		e.	Penyediaan masterplan dan lahan untuk pembangunan dan/atau preservasi jalan akses menuju atau dari kawasan produksi Garam	a) Tersedianya masterplan untuk pembangunan dan/atau preservasi jalan akses menuju atau dari kawasan produksi Garam di lokasi SEGAR DIY	X	X				Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. Kementerian PUPR 3. Bappeda DIY 4. DPUPESDM DIY 5. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
				b) Tersedianya lahan untuk pembangunan dan/atau preservasi jalan	X	X	X			Pemerintah Daerah Kabupaten 1. DKP Kab. Kulon Progo 2. DKP Kab. Bantul 3. DKP Kab. Gunungkidul	1. KKP 2. Kementerian PUPR 3. DPUPESDM DIY 4. DKP DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		f.	Desain pembangunan dan/atau preservasi jalan akses menuju atau dari	Tersedianya desain pembangunan dan/atau preservasi jalan akses menuju	X	X	X			Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. Kementerian PUPR 3. Bappeda DIY 4. DPUPESDM DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
			kawasan produksi Garam							5. Pemda Kab.	
		g.	Pembangunan dan/atau preservasi jalan akses menuju atau dari kawasan produksi Garam		X	X	X		1. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2. Pemerintah Daerah Kabupaten: a) DPUPKP Kab. Kulon Progo b) DPUPKP Kab. Bantul c) DPUPRKP Kab. Gunungkidul	1. KKP 2. Bappeda DIY 3. DPUPESDM DIY 4. DKP DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
			Tersedianya jalan akses menuju atau dari kawasan produksi Garam di lokasi SEGAR DIY		X	X	X		1. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	1. KKP 2. Bappeda DIY 3. DPUPESDM DIY 4. DKP DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
									2. Pemerintah Daerah Kabupaten: a) DPUPKP Kab. Kulon Progo b) DPUPKP Kab. Bantul 3. DPUPRKP Kab. Gunungkidul			
B. Produksi												
1	Ketersediaan data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika		Pemutakhiran data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika di lahan produksi garam	Data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika di lahan produksi Garam yang mutakhir	X	X	X	X	X	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika	1. KKP 2. BMKG DIY 3. DKP DIY	APBN dan APBD
2	Intensifikasi lahan Garam	a.	Pengintegrasian lahan untuk tambak Garam	Terintegrasinya lahan untuk tambak Garam di lokasi SEGAR DIY	X	X	X	X	X	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. Kementerian BUMN 2. Kementerian ATR/BPN 3. BRIN 4. Bappeda DIY 5. Dispertaru DIY	APBN dan APBD

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
		b.	Pemanfaatan teknologi produksi Garam	Penerapan teknologi produksi Garam berupa teknologi pemurnian Garam rakyat, pemanfaatan teknologi Garam tanpa lahan, dan teknologi proses pemanfaatan mineral berbasis Garam dan mineral turunannya di lokasi SEGAR DIY	X	X	X	X	X	Badan Riset dan Inovasi Nasional	1. KKP 2. Bappeda DIY 3. DKP DIY 4. BUMN 5. Perguruan Tinggi 6. Swasta	APBN, APBD, dan/atau sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat
3	Ekstensifikasi lahan untuk tambak Garam	a.	Identifikasi dan pemetaan potensi lahan baru	Peta potensi lahan baru di lokasi SEGAR DIY	X	X	X			Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. Kementerian ATR/BPN 3. BIG 4. Bappeda DIY 5. Dispertaru DIY 6. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
4	Standardisasi mutu Garam	a.	Perbaiki kualitas air pada proses produksi melalui penyaringan ulang air tua	Meningkatnya kandungan NaCl dan menurunnya impuritas pada bahan baku air produksi Garam	X	X	X	X	X	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. BRIN 3. Bappeda DIY 4. Disperindag DIY 5. Perguruan Tinggi	APBN dan APBD
		b.	Penerapan teknologi untuk pemurnian sisa air tua	Terlaksananya penerapan teknologi untuk pemurnian sisa air tua	X	X	X	X	X	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. BRIN 3. Bappeda DIY 4. Disperindag DIY 5. Perguruan Tinggi	APBN dan APBD
		c.	Pengolahan garam untuk mencapai standardisasi mutu Garam bahan baku	Mutu Garam bahan baku yang terstandardisasi	X	X	X	X	X	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. BRIN 3. Bappeda DIY 4. Disperindag DIY 5. Perguruan Tinggi	APBN dan APBD
5	Peningkatan Kapasitas	a.	Sertifikasi kompetensi Petambak Garam	Petambak Garam yang memiliki sertikat	X	X				Kementerian Kelautan dan Kelautan	1. BNSP 2. DKP DIY 3. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
	Petambak Garam		kompetensi di bidang Pergaraman							APBD Kabupaten	
		b. Penguatan kemampuan Petambak Garam dalam manajemen produksi melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi	Meningkatnya kemampuan Petambak Garam dalam manajemen produksi berbasis korporasi	X	X	X	X	X	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY	1. KKP 2. Kementerian KOPUKM 3. Biro Perekonomian Setda DIY 4. Bappeda DIY 5. DKP DIY 6. Disperindag DIY 7. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		c. Penanaman nilai dan budaya kerja korporasi melalui pelatihan dan pendampingan kepada koperasi Petambak Garam	Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah di bidang Usaha Pergaraman di lokasi SEGAR DIY	X	X	X	X	X	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY	1. KKP 2. Kementerian KOPUKM 3. Biro Perekonomian Setda DIY 4. Bappeda DIY 5. DKP DIY 6. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
		d.	Pembentukan kelembagaan	Petambak Garam yang dilembagakan menjadi koperasi atau badan usaha milik desa (1 SEGAR minimal 1 koperasi atau 1 badan usaha milik desa)	X	X	X	X	X	1. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY 2. Pemerintah Daerah Kabupaten: a) DPMKPPKB Kab. Kulon Progo b) DPMK Kab. Bantul c) DPMKPPKB Kab. Gunungkidul	1. KKP 2. KemenKumHAM 3. Kementerian KOPUKM 4. Biro Perekonomian Setda DIY 5. BAPPEDA DIY 6. DKP DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		e.	Pembiayaan Usaha Pergaraman fasilitasi akses pembiayaan Usaha Pergaraman melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Badan Layanan Umum	Peningkatan pembiayaan Usaha Pergaraman bagi Petambak Garam melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Badan Layanan Umum (BLU)	X	X	X	X	X	1. Biro Perekonomian Setda DIY 2. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY	1. Kemenko Bidang Perekonomian 2. KKP 3. Kementerian KOPUKM 4. DKP DIY 5. Pemda Kab. 6. Swasta	APBN, APBD, APBD Kabupaten, dan/atau sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
		(BLU) Pembiayaan	Pembiayaan di lokasi SEGAR DIY								
		f. Pemberian asuransi usaha Petambak Garam di lokasi SEGAR	Asuransi usaha kepada Petambak Garam di lokasi SEGAR DIY	X	X				Kernenterian Kelautan dan Perikanan	1. Kementerian BUMN 2. Kemenkeu 3. BUMN 4. Biro Perekonomian Setda DIY 5. DKP DIY 6. Pemda Kab.	APBN, APBD, APBD Kabupaten, dan/atau sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat
		g. Penguatan kapasitas Petambak Garam melalui sekolah lapang cuaca Petambak Garam	Penerapan pemanfaatan data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika dari hasil sekolah lapang nelayan dan/ atau sekolah lapang Petambak Garam	Bantul	Bantul				Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika	1. KKP 2. BMKG DIY 3. DKP DIY 4. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
C. Pasca Produksi												
1	Dukungan tempat penyimpanan Garam	a.	Penyediaan data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika di lokasi gudang penyimpanan Garam	Data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika	X	X	X	X	X	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika DIY	1. KKP 2. BMKG 3. DKP DIY 4. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		b.	Pembangunan atau revitalisasi gudang penyimpanan Garam	Terbangunnya atau terevitalisasinya gudang Garam nasional dan gudang Garam Rakyat (1 Unit per lokasi SEGAR)	X	X	X	X	X	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. Kemendag 2. KKP 3. Disperindag DIY 4. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		c.	Peningkatan realisasi pembiayaan usaha dengan memanfaatkan sistem resi gudang	Meningkatnya realisasi pembiayaan usaha dengan memanfaatkan sistem resi gudang		X	X	X	X	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. Kemendag 2. KKP 3. BUMN / BUMD 4. Biro Perencanaan Setda DIY 5. Disperindag DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
										6. Pemda Kab.	
		d.	Peningkatan manajerial gudang penyimpanan Garam melalui pelatihan tenaga manajemen	Terlatihnya tenaga manajemen gudang sistem resi gudang komoditas Garam di lokasi SEGAR DIY sampai dengan akhir tahun 2024	X	X				Kementerian Perdagangan	1. KKP 2. Disperindag DIY 3. Diskopukm DIY 4. DKP DIY 5. Pemda Kab. APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		e.	Penerapan sistem resi gudang	Terimplemen tasinya sistem resi gudang di lokasi SEGAR sampai dengan akhir tahun 2024	X	X				Kementerian Perdagangan	1. KKP 2. Disperindag DIY DKP DIY 3. DKP DIY 4. Pemda Kab. APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
2	Pemberian insentif	a.	Pemberian bantuan biaya angkut dari lahan Garam menuju lokasi gudang Garam terdekat	Pemberian bantuan biaya angkut kepada Petambak Garam di lokasi SEGAR	X	X	X	X	X	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. Biro Perekonomian Setda DIY 2. Disperindag DIY DKP DIY 3. Pemda Kab. APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		b.	Pemberian subsidi melalui	Terimplementas inya skema	X	X				Kementerian Perdagangan	1. KKP 2. Kemenkeu APBN dan APBD

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
		skema subsidi resi gudang	subsidi resi gudang (SSRG) komoditas Garam sampai dengan akhir tahun 2024								
3	Penyelenggaraan data Garam	a. Penyediaan data hasil produksi dan stok Garam	Tersedianya data hasil produksi dan stok Garam	X	X	X	X	X	1. Dinas Kelautan dan Perikanan DIY 2. Pemerintah Daerah Kabupaten: a)DKP Kab. Kulon Progo b)DKP Kab. Bantul c)DKP Kab. Gunungkidul	1. KKP 2. Kemenko Perekonomian 3. Kemenperin 4. BPS 5. Biro Perekonomian Setda DIY 6. Disperindag DIY 7. Diskopukm DIY 8. BPS DIY 9. BUMN	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		b. Penyediaan data kebutuhan Garam	Tersedianya data kebutuhan Garam	X	X	X	X	X	Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY	1. Kemenko Bidang Perekonomian 2. KKP 3. Kemenperin 4. BPS	APBN, APBD, APBD Kabupaten, dan/atau sumber lainnya

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
										5. DKP DIY 6. BPS DIY 7. Pemda Kab. 8. Swasta	yang sah dan tidak mengikat
4	Penyusunan neraca komoditas Pergaraman	Penyusunan neraca komoditas Pergaraman	Neraca Garam nasional	X	X				Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian	1. KKP 2. Kemenperin 3. Kemendag 4. BPS	APBN dan APBD
D. Pengolahan											
1	Fasilitasi pengolahan Garam	a. Penyediaan data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika untuk mendukung program fasilitasi pengolahan Garam	Data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika	X	X	X	X	X	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika	1. KKP 2. BMKG DIY 3. DKP DIY 4. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		b. Revitalisasi unit pengolah Garam milik industri kecil	Unit pengolah Garam yang terevitalisasi	X	X				Kementerian Perindustrian	1. KKP 2. BRIN 3. Biro Perekonomian Setda DIY 4. Disperindag	APBN, APBD, APBD Kabupaten, dan/atau sumber lainnya yang sah

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
									5. DKP DIY 6. Pemda Kab. 7. BUMN 8. Swasta	dan tidak mengikat		
		c.	Pembangunan dan revitalisasi pabrik pencucian Garam	Terbangunnya dan terevitalisasi pabrik pencucian Garam	X	X				Kementerian Kelautan dan Perikanan	1. BPOM 2. Biro Perekonomian Setda DIY 3. Dinas Kelautan dan Perikanan DIY 4. BPOM DIY 5. BUMN 6. Pemda Kab. 7. Swasta	APBN, APBD, APBD Kabupaten, dan/atau sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat
		d.	Diversifikasi komoditas Pergaraman hasil produksi Petambak Garam	Meningkatnya jumlah ragam produk: a) Garam konsumsi b) Garam kosmetik c) Garam untuk industri pakan ternak	X	X				Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	1. KKP 2. Kemenperin 3. Kemendikbudristek 4. Kemendag 5. BRIN 6. Disperindag DIY 7. Bappeda DIY	APBN, APBD, APBD Kabupaten, dan/atau sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
			d) Garam untuk industri penyamakan kulit e) Garam untuk industri pengasinan ikan f) Garam untuk industri farmasi							8. Perguruan Tinggi 9. Pemda Kab. 10. Swasta	
		e. Bimbingan teknis bagi pengelola sarana produksi Garam konsumsi beriodium terhadap standar keamanan dan mutu Garam	Peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang berkompeten terhadap standar keamanan dan mutu Garam di lokasi SEGAR DIY	X	X				Badan Pengawas Obat dan Makanan	1. KKP 2. Kemendag 3. BRIN	APBN dan APBD

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
		f.	Pendampingan guna percepatan terbitnya izin edar koperasi Garam dan/atau usaha mikro, kecil, atau menengah Garam konsumsi beriodium	Koperasi Garam dan/atau usaha mikro, kecil, atau menengah Garam konsumsi beriodium yang mendapat izin edar	X	X				Badan Pengawas Obat dan Makanan	1. KKP 2. Kemendag 3. BRIN	APBN dan APBD
		g.	Penetapan batas atas kadar NaCl Garam konsumsi beriodium	Penetapan perubahan SNI Garam konsumsi beriodium	X	X				Badan Standardisasi Nasional	1. KKP 2. Kemenkes 3. Kemenperin 4. BRIN	APBN dan APBD
		h.	Peningkatan kerja sarana dan investasi BUMN, BUMD, dan/atau swasta	Meningkatnya kerja sama dan investasi antara BUMN, BUMD, dan/atau swasta dengan Petambak Garam	X	X				DPMPSTP DIY	1. KKP 2. Kemenko Marves 3. Kementerian BUMN 4. Kementerian Investasi / BKPM 5. DKP DIY 6. Diskopumk DIY 7. Pemda Kab.	APBN, APBD, APBD Kabupaten, dan/atau sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
										8. BUMN/ BUMD 9. Swasta		
E. Pemasaran												
1	Pengembangan pemasaran	a.	Penyediaan data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika untuk kegiatan penyimpanan dan distribusi	Data dan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika	X	X	X	X	X	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika	1. KKP 2. BMKG DIY 3. DKP DIY	APBN dan APBD
		b.	Pengembangan informasi komoditas Pergaraman berbasis digital	Tersedianya informasi komoditas Pergaraman berbasis digital	X	X				Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY	1. KKP 2. Kemendag 3. Biro Perekonomian Setda DIY 4. Bappeda DIY 5. DKP DIY 6. Pemda Kab.	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten
		d.	Pengembangan pasar produk hasil olahan Garam	Meningkatnya pasar produk hasil olahan Garam dari lokasi SEGAR DIY	X	X				Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY	1. KKP 2. Kemendag 3. Biro Perekonomian Setda DIY 4. Bappeda DIY	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
									5. DKP DIY 6. Pemda Kab.			
		e.	Penetapan Garam sebagai barang kebutuhan pokok dan/atau barang penting dan harga acuan Garam	a) Penetapan Garam sebagai barang kebutuhan pokok dan/atau barang penting	X					1. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan 2. Kementerian Perdagangan	1. KKP 2. Kemenperin 3. BPS	APBN dan APBD
				b) Penetapan harga acuan komoditi Garam sebagai barang kebutuhan pokok dan/atau barang penting	X					Kementerian Perdagangan	1. Kemenko Perekonomian 2. KKP 3. Kemenperin 4. BPS	APBN dan APBD
		f.	Pengembangan kerja sama pemasaran Garam	Meningkatnya MoU antara koperasi Petambak Garam	X	X				Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY	1. KKP 2. Kemenperin 3. Kemendag	APBN, APBD, dan/atau sumber lainnya

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
			dengan industri pengguna Garam							4. Biro Perekonomian Setda DIY 5. Bappeda DIY 6. DKP DIY 7. Diskopukm DIY 8. Pemda Kab. 9. Swasta	yang sah dan tidak mengikat
		g. Penetapan kebijakan pemasaran Garam produksi Petambak Garam dan badan usaha dalam negeri pada lokasi SEGAR diprioritaskan untuk pangsa pasar provinsi setempat atau kawasan yang terdekat	Pengaturan penggunaan Garam produksi Petambak Garam dan badan usaha dalam negeri di lokasi SEGAR	X	X				Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY	1. KKP 2. Kemendag 3. Kemenperin 4. Kemendagri 5. Biro Perekonomian Setda DIY 6. Bappeda DIY 7. DKP DIY	APBN dan APBD

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan
				2023	2024	2025	2026	2027			
2	Pengendalian dan pengawasan pasar Garam	a. Peningkatan pengendalian pemasukan dan peredaran Garam impor	Meningkatnya kesesuaian izin yang dikeluarkan dan peruntukkan Garam impor	X	X				Kementerian Perdagangan	1. Kemenko Perekonomian 2. Kemenko Marves 3. KKP 4. Kemenperin 5. Kemenkeu 6. Polri 7. Biro Perekonomian Setda DIY 8. Bappeda DIY 9. DKP DIY 10. Disperindag DIY 11. Pemda Kab. 12. Polda DIY	APBN dan APBD
		b. Pengendalian peredaran Garam ilegal	Menurunnya jumlah peredaran Garam ilegal	X	X				Kementerian Perdagangan	1. Kemenko Perekonomian 2. Kemenko Marves 3. KKP 4. Kemenperin	APBN, APBD, dan APBD Kabupaten

“Rencana Induk Pergaraman Daerah DIY 2023”

No.	Program	Kegiatan	Target/Output	Tahun 2023 - 2027					Penanggung Jawab	Instansi Terkait	Pendanaan	
				2023	2024	2025	2026	2027				
									5. Kemenkeu 6. Polri 7. Biro Perekonomian Setda DIY 8. Bappeda DIY 9. DKP DIY 10. Disperinda g DIY 11. Polda DIY 12. Pemda Kab.			
		c.	Pelaksanaan evaluasi produk Garam konsumsi pada tahap <i>premarket</i> untuk memastikan kesesuaian keamanan mutu dan label Garam konsumsi beriodium	Kesesuaian keamanan mutu dan label Garam konsumsi beriodium	X	X				Badan Pengawas Obat dan Makanan	1. Kemenperin 2. KKP 3. Kemenkumham	APBN

PENUTUP



8

Rencana Induk Pergaraman Daerah ini disusun sebagai bagian dari komitmen DIY dalam rangka upaya percepatan pembangunan pergaraman nasional di Indonesia. Dokumen Rencana Induk Pergaraman Daerah mencakup kondisi umum lokasi pergaraman, kondisi eksisting prasarana dan sarana pergaraman, kebutuhan dan pasokan, kondisi pasar garam, arah kebijakan dan strategi, serta rencana aksi pembangunan pergaraman daerah di DIY. Rencana Induk Pergaraman Daerah ini juga selaras dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah, rencana kerja pembangunan daerah, rencana strategis perangkat daerah, dan rencana kerja perangkat daerah.

Rencana Induk Pergaraman Daerah ini dapat menjadi landasan dan pedoman bagi Pemerintah Daerah dan Pelaku Usaha dalam menyelenggarakan dan melaksanakan pembangunan Pergaraman Daerah 5 (lima) Tahun di DIY. Demikian rencana induk ini disampaikan, tim penyusun menyadari segala keterbatasan dan kekurangan yang masih menyertai. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang dapat membantu serta berguna dalam penyempurnaan rencana induk ini, sangat diharapkan.

GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

ttd.

HAMENGGU BUWONO X